



INDONESIAN EFL RURAL TEACHERS' CHALLENGES IN IMPLEMENTING SCIENTIFIC APPROACH AT RURAL SCHOOL: CASE STUDY AT SMAN 2 RANGSANG

THESIS

Presented to State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau
In Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree
Of *Magister* in English Education

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BY:

Irfaini

SIN. 21890120055

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**THE POSTGRADUATE PROGRAM
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./2021 M**



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : IRFAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 21890120055
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : Indonesian EFL Rural Teachers' Challenges in
Implementing Scientific Approach at Rural School Case
Study at SMAN 2 Rangsang

Tim Penguji:

Dr. Bukhori, M.Pd
Penguji I/Ketua

Dr. Faurina Anastasia, SS., M.Hum
Penguji II/Sekretaris

Dr.H.Abdullah Hasan, M.Sc
Penguji III

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 12/06/2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



EXAMINER APPROVAL SHEET

This thesis entitled "Indonesian EFL Rural Teachers' Challenges in Implementing Scientific Approach at Rural School at SMAN 2 Rangsang" is written by:

Name : Irfaini
Student number : 21890120055
Study program : Islamic Education
Concentration : English Education

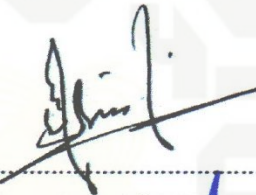
Has been examined and revised based on the feedback provided by the Thesis Examiner Team of Postgraduate Program at State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau in the final exam held on June 12th, 2021.

Approved by:

Examiner I

Dr. H. Abdullah Hasan, M.Sc

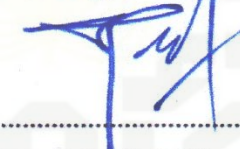
NIDK. 8802233420


Date: July, 8th 2021

Examiner II

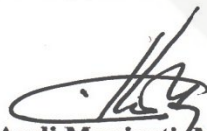
Dr. Mas'ud Zein, M.Pd

NIDN. 2014126301


Date: July, th 2021

Acknowledged by:

Head of Islamic Education Study Program


Dr. Andi Muniarti, M.Pd
NIP. 196508171994022001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

APPROVAL SHEET

The thesis entitled "Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach at rural school: case study at SMAN 2 Rangsang" is written by:

Name : Irfaini
Studentnumber : 21890120055
Study program : Islamic Education
Consentration : English Education

Is accepted to be examined at the thesis examination of Postgraduate Program at State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

Date :

Supervisor I,

Dr. Bukhori, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197905122007101001

Date:

Supervisor II,

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

Acknowledgedby:

Head of Islamic Education Study Program

Dr. Hj. Andi Muniarti, M.Pd
NIP. 196508171994022001

Consultant I

Dr. Bukhori, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197905122007101001



SUPERVISOR APPROVAL SHEET

**The Director of Postgraduate Program
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned
below, written by:**

Name	: Irfaini
Student number	: 21890120055
Study program	: Islamic Education
Consentration	: English Education
Title of the thesis	: Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach at rural school: case study at SMAN 2 Rangsang.

**Has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by the
Postgraduate Program UIN Suska Riau.**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Consultant I

Dr. Bukhori, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197905122007101001

Hak Cipta
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SUPERVISOR APPROVAL SHEET

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Director of Postgraduate Program
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Having read, analyzed, corrected and revised the thesis with the title mentioned below, written by:

Name	: Irfaini
Student number	: 21890120055
Study program	: Islamic Education
Consentration	: English Education
Title of the thesis	: Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach at rural school: case study at SMAN 2 Rangsang

Has been approved to be examined and assessed in the final exam to be held by the Postgraduate Program UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Consultant II

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001



STATEMENT OF ACADEMIC INTEGRITY

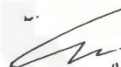

I, undersigned:

Name : Irfaini
 NIM : 21890120055
 Place of Birth : Selatpanjang
 Date of Birth : August, 22nd 1992
 Study Program : Islamic Education
 Field of Study : English Education

Stated that the thesis that I have written entitled : "*Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach at rural school: case study at SMAN 2 Rangsang*", to meet one of the requirements for a Master Degree at the Postgraduate Program UIN Suska Riau is on my own work, where as the materials in the thesis quoted from other sources have been clearly stated based on the norms and ethics of scientific writing.

If all or some parts of the thesis are not my own work or I have committed plagiarism, I would the consequences to my degree as well as taking others anctions according to the existing law.

Pekanbaru, 15 Juni 2021



 C89AJX003731849

Irfaini
 SIN. 21890120055

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ACKNOWLEDGEMENT



Alhamdulillahahirabbil'aalamin, in the name of Allah, the most gracious and the most merciful, praise belongs to Allah Almighty, the Lord of Universe. Through His guidance and His blessing, the writer has completed this academic requirement and then the writer says peace be upon Him to Prophet Muhammad S.A.W.

This thesis is written and intended to complete in partial fulfillment of the requirements for master degree of education (M.Pd), postgraduate program of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

In this occasion, the writer would like to express the great thanks to:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, as the rector of State Islamic University of Sultan Syarif Riaurector.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti, MA, the Postgraduate Director of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Andi Muniarti, M.Pd, the Head of Department of Islamic Education Programe.
4. Dr. Bukhori, S.Pd.i, M.Pd and Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, writer's beloved supervisors who has given correction, suggestion, support, advice and guidance in finishing this thesis.
5. All lecturers of the postgraduate program in department of English education, Drs. H. Abdullah Hasan, M.Sc, Ph.D, Dr. H. Jon Pamil, M.Ag, H. Nixon Husin, Lc.M.Ah, Edi Erwan, S.Pt, M.Sc, Ph.D, Prof. Raihani, S.Ag, M.Ed, Ph.D, Dr. Kadar, M.Ag, Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd, Prof. Dr. Asmal May, M.A, Dra. Hj. Siti Rahmah, M.Si, Dr. Bukhori, S.Pd.i, M.Pd and my academic advisor Dr. H. M. Ridwan Hasbithat give me so much knowledge and guide me to be better teacher.
6. Writer's beloved parents, Baharudin and Norizan. I can not express how happy I am have them. I isreally grateful for the endlesslove, care, support and wish that they have given to me until finishing this thesis. They give me more than they have. Thank you so much Mom and Dad. They are my



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reason to accomplish this thesis soon, the best man and woman in the world i have ever had. i know that I am not able to reply their love, but Allah will. I lovethem so much.

7. Writer's beloved husband and daughter, Rahmad Nazoriand Shanum Mahreen Al- Mahyra, whom make me smile, supported me, and remind me to be better for the future.
8. Writer's beloved sister and brother, Nuraini's familyand Rafa El-Fachry, who always support me to finish this thesis seriously.
9. The Headmaster of Senior High School 2 Rangsang, Dr. Sujono,and His special teachers, Rena Suryana S.Pd and Siti Sakila S.Pd who have given me chance and help during taking the data or doingthis research.
10. Then, last but not least, thank you for all of my friends especially in Pasca B/2018 for all of your love and support.

Finally, the writer realizes that this thesis is still far from being perfect. Therefore, constructive comments, critiques and suggestion are appreciated very much. May Allah almighty the Lord of the universe blesses them all.



ABSTRACT

Irfaini, (2020): Indonesian EFL rural teachers' Challenges in implementing scientific approach at rural school: a case study at SMAN 2 Rangsang.

This study discusses the challenges faced by rural EFL teachers in implementing a scientific approach: a case study at SMAN 2 Rangsang. This study aims to determine what challenges are faced by EFL Indonesian teachers in implementing a scientific approach at rural schools. This research is qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were two English teachers, the headmaster, and vice of the curriculum. Interviews and documents were used as data collection instruments. Then the data were analyzed qualitatively. Based on the results of the data, the authors found that lack of infrastructure, lack of learning resources in schools, language barriers, parents' mindsets, student abilities, students' mindset, inadequacy teachers, lack of teacher's understanding in making lesson plan, lack of application about scientific methods in learning activities, lack of teachers' understanding about authentic assessment, the lack of learning resources for English subject become challenges for EFL rural teachers in applying the scientific approach in teaching English activities. The causes of these challenges are manifold and the causes are interrelated with one another. Based on this study, Indonesian EFL rural teachers are expected to be able to improve their competence to implement a scientific approach during teaching and learning English activities after knowing the causes of these challenges.

Key words: *teaching challenges, rural areas, implementation, and scientific approach.*



ABSTRAK

Irfaini, (2020): Tantangan guru-guru EFL di pedesaan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di sekolah pedesaan: studi kasus di SMAN 2 Rangsang.

Penelitian ini membahas tentang tantangan yang dihadapi guru EFL (bahasa asing) di pedesaan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik: studi kasus di SMAN 2 Rangsang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan ilmiah di sekolah daerah pedesaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini 2 orang guru bahasa Inggris, kepala sekolah, dan wakil kurikulum. Interview dan dokumen digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. lalu data dianalisa secara kualitatif. Berdasarkan hasil data, penulis menemukan bahwasanya minimnya infrastructure, kurangnya sumber belajar di sekolah, kendala bahasa, pola pikir orang tua, kemampuan siswa, pola pikir siswa, kekurangan guru, kurang fahamnya guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran, minimnya penerapan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajaran, minimnya pemahaman guru tentang penilaian authentic, kurangnya sumber belajar bahasa inggris merupakan tantangan guru daerah pedesaan dalam mengimplementasikan pendekatan saintific saat pengajaran bahasa inggris. Penyebab tantangan tersebut bermacam- macam dan penyebabnya itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Berdasarkan studi ini, guru basasa inggris daerah pedesaan di Indonesia diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengimplementasikan pendekatan saintific saat proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa inggris setelah mengetahui penyebab dari tantangan- tantangan tersebut.

Kata kunci: *tantangan mengajar, daerah pedesaan, penerapan, dan pendekatan ilmiah.*

٦ ريفني ٠٢٠٢: تحديات تعليم اللغة الإنجليزية كغذاء جنبي في المناطق الريفية في تطبيق المنهج العالمي في المدارس الريفية: دراسة حالة في المدرسة العليا

العامه رخشع ٢.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

تناقش هذه الدراسة التحديات التي يواجهها المعلمون (الطلاب الأجانب للغة الإنجليزية) في المناطق الريفية في تطبيق المنهج العلمي: دراسة حالة في المدرسة العليا العامة رخشع ٢. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على التحديات التي يواجهها المعلمون في المناطق الريفية في تطبيق المنهج العلمي في المدارس الريفية. هذا البحث هو بحث نوعي مع نهج دراسة الحالة. كان موضوع هذه الدراسة مدرسين للغة الإنجليزية، ومدير، وممثلين عن المتأخر. الأدوات المستخدمة لجمع البيانات هي المقابلات والوثائق. تم تحليل البيانات نوعيًا. بناءً على نتائج البيانات، وجد المؤلفون أن الافتقار إلى البنية التحتية، ونقص موارد التعلم في المدارس، والحواجز اللغوية، وعقليات أولياء الأمور، وقدرات الطلاب، وأنماط تفكير الطلاب، ونقص المعلمين، وعدم فهم المعلمين لتنفيذ عملية التدريس. تمثل الخطط، وعدم تطبيق الأساليب العلمية في أنشطة التعلم، وعدم فهم المعلمين للتقييم الحقيقي، ونقص موارد التعلم للغة الإنجليزية، تحديات أمام معلمي الريف في تطبيق نهج علمي عند تدريس اللغة الإنجليزية. أسباب هذه التحديات متعددة والأسباب مترابطة مع بعضها البعض. بناءً على هذه الدراسة، من المتوقع أن يتمكن مدرسو اللغة الإنجليزية في المناطق الريفية في إندونيسيا من تحسين قدرتهم على تنفيذ نهج علمي في عملية تدريس وتعلم اللغة الإنجليزية بعد معرفة أسباب هذه التحديات

الكلمات المفتاحية: تحديات التدريس، المناطق الريفية، التطبيق، المنهج العلمي



LIST OF CONTENTS

APPROVAL SHEET	i
STATEMENT OF ACADEMIC INTEGRITY.....	iv
ACKNOWLEDGEMENT	v
ABSTRACT.....	vii
LIST OF CONTENTS	ix
LIST OF TABLE.....	xii
LIST OF APPENDICES.....	xiii
CHAPTER I INTRODUCTION.....	1
1.1 Background of the Problem.....	1
1.2 Statement of the Problem.....	10
1.3 Limitation of the Problem.....	14
1.5 Research Question.....	15
1.4 Purpose and Objective of the Study.....	15
1.6 Significance of the Study.....	15
1.7 Rational of Study.....	16
1.7 Definition of Term.....	20
CHAPTER II: LITERATURE REVIEW.....	23
2.1 Curriculum 2013 and Curriculum 2013 Revised.....	23
2.2 Challenging In Teaching English.....	26
2.2.1 Lack of Learners' Motivation.....	26
2.2.2 Insufficient Time, Resources and Materials.....	29
2.2.3 Over-Crowded English Classes.....	30
2.3 Challenges in Teaching English At Rural School.....	30
2.3.1 Rural School.....	30
2.3.2 Challenges in Rural School	31



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Challenging in Implementing Scientific Approach.....	37
2.4.1 Scientific Approach.....	37
2.4.2 The Characteristic of Scientific Approach.....	39
2.4.3 Scientific Approach Models.....	40
2.4.4 Scientific Approach Steps.....	42
2.4.5 Scientific Approach Assessment.....	47
2.4.6 Teaching Challenge in Implementing Scientific Approach	49
2.4.7 Teaching and Learning base on Scientific Approach Procedure.....	54
2.4 Related Studies.....	58
2.5 Theoretical Frameworks.....	63
CHAPTER III: RESEARCH METHOD.....	64
3.1 Research Design.....	64
3.2 Research Sites.....	65
3.3 Participant.....	66
3.4 Data Collecting Method.....	67
3.5 Data Analysis Technique.....	74
3.6 Ethical consideration.....	78
CHAPTER IV: FINDING AND DISCUSSION	79
4.1 Finding.....	79
4.1.1 What are Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach at rural senior high school?.....	80
4.2 Discussion.....	131



CHAPTER V: CONCLUSSION AND SUGGESTION..... 139

5.1 Conclusion	139
5.2 Implication.....	141
5.3 Recommendation	142

BIBLIOGRAPHY

APPENDICES

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LIST OF TABLES

Table 3.1 The interview guideline for the English teachers to see the EFL rural teachers' challenges by implementing scientific approach in teaching and learning practice.

Table 3.2 The interview guideline for the Vice of curriculum to know the English teachers challenges in teaching and learning practice.

Table 3.3 The interview guideline for the Head Master of school to know the English teachers challenges in teaching and learning practice.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LIST OF APPENDICES

Appendix 1: The interview guideline for EFL rural teachers

Appendix 2: The interview guideline for vice of curriculum

Appendix 3: The interview guideline for head master

Appendix 4: The transcript of interview with EFL rural teachers

Appendix 5: The transcript of interview with the vice of curriculum

Appendix 6: The transcript of the interview with the head master

Appendix 7: An analysis of the interview with EFL rural teachers

Appendix 8: An analysis of the interview with the vice of curriculum

Appendix 9: An analysis of the interview with the head master

Appendix 10: Documents

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

CHAPTER I INTRODUCTION

This thesis concerned with English language teaching and learning practice in rural Indonesian school. In Indonesia, the English language teaching and learning system are growing up along with the effectiveness of the 2013 Curriculum in all levels of education. Since there are curriculum revised at Indonesian education, therefore the teaching and learning were also regarded to implement scientific approach. This requires that every level of education in each region must be able to apply the learning system by the current *Decree of the Minister of Education and Culture*. However, through implementing scientific approach in many rural schools with senior high school level still faced many challenges in implement the method because they were still limited sufficient facilities, and learning recourses in the teaching and learning practice to apply the scientific approach. So, researchers want to see Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing a scientific approach at rural area schools.

1.1 Background

In Indonesia, the education system has changed the basis of the education system curriculum 2013. The Regulation of Ministry of Education and Culture (Permendikbud) No. 81 year 2013 about the implementation of 2013 Curriculum, since January 2017, 2013 Curriculum is no longer optional. The 2013 curriculum is a curriculum that can educate future competency,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

communication skills, ability to think clearly and critically, ability to consider the moral aspects of a problem (degree minister of education and culture, 2013). In accordance with the standard competence of the 2013 curriculum, learning objectives should include the development of the real of attitudes, knowledge, and skills. Attitudes are acquired through activity: accept, execute, respect, appreciate, and practice. Knowledge was gained through the activity of remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating. Skills were acquired through activities of observing, asking, experimenting, reasoning, serving, and creating (Kemdikbud, 2013).

Furthermore, in teaching and learning process based on the 2013 curriculum, implement scientific approach as degree minister of education and culture (2013) explains that the Scientific Approach is an approach that refers to investigating techniques towards some phenomena, acquiring new knowledge, and correcting and combining the background knowledge. According to the guideline of the teaching and learning process ruled by Department of Education and Culture (2014:30), the aims of implementing SA are to increase the students' intellectual ability, specifically in high-order thinking, to grow students' ability in solving problems systematically, to gain better result of the learning process, and to train the students to communicate their ideas, particularly in composing scientific writing as well as to develop the students' characters.

Furthermore, to find the aims of the scientific approach method, then the rule or steps should be categorized into five steps. The steps of the 2013



Curriculum's Scientific Approach are: observing, questioning, associating, experimenting, and networking or communicating. Regulation of Ministry of National Education No. 65, Scientific Approach in 2013 curriculum trains the students to: (1) be the center of learning, (2) involve the cognitive processes which is potential in stimulating intellectual development, specifically the high level of student; thinking skill, (3) give opportunities to the student to assimilate and accommodate concepts, laws and principles, (4) find knowledge through scientific process and use it in learning process, (5) learn from various sources, (6) promote acculturation and empowerment of students as lifelong learners, (7) apply values by giving exemplary things, build willingness, and develop creativity of the students in the learning process, (8) implement the principles in which everyone is teacher, everyone is student and everywhere is class.

However, in 2016, the Ministry of National Education and Culture made some changes of the 2013 curriculum (K-13) into the 2016 curriculum revision. The K-13 revision has the same concepts as K-13 which focuses on character building and competences. Moreover, there are addition on literacy, 4C (communication, collaborative, critical thinking and problem solving, and creativity and innovation), and HOTS (Higher Order Thinking Skills) in teaching learning proses (Act of the Republic of Indonesia Number 22, year 2016). This changing makes the teachers who just have adapted by using K-13 must adapt for the new revised curriculum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Curriculum 2013 revision is similar to curriculum 2013 in concept. The difference of curriculum 2013 revision and curriculum 2013 is only on assessment. Curriculum 2013 revisions add literacy in the 21st century. Basically, the 2013 Revised Curriculum characteristics are as follows: first, the curriculum's name does not change into the national curriculum, but uses the name 2013 Revised Curriculum which applies nationally. Second, Simplification of students' assessment, social and religious aspects are only carried out by *PPKn* teachers and religious education teachers or manners. Third, the absence of restrictions on the thinking process of the 2013 curriculum, students who have just all levels of education both Elementary School, Junior High School, and Senior High School can learn the stages of understanding to create. So, children's Elementary School can create the creation or product in accordance with their age, this is to familiarize children with scientific thinking since Elementary School.

Fourth, Application of 5M level theory which the teachers are required to apply the theories those are in their learning, so the teacher is not only theorizing but they can practice it. The level theory remembers, understanding, applying, analyzing, evaluating and creating. The fifth, The active learning method is a method that makes students become the main actors in each learning process, the teacher only acts as a facilitator. Six, improving the relationship of Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD), those two core competences (*kompetensi inti, KI*) which consist of KI 3 (knowledge aspect) and KI 4 (skill or knowledge utilization aspect). While the other two



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

core competencies; KI 1 and KI 2 are integrated into the subject. The evaluation of the attitude of *KI 1 & KI 2* has been eliminated in every subject only religion and *PPKn* but Core Competence (KI).

Seventh, The assessment of the attitude of *KI 1 & KI 2* has been eliminated in every subject only religion and *PPKn* but Core Competencies (KI) are still included in the writing of the Lesson Planning (RPP). Ninth, The rating scale is 1-100. Attitude assessment is given in the form of predicates and descriptions. Tenth, Remedial is given for those who are lacking, but previously students are given repeat learning. This remedial value is included in the results.

However, according to degree of minister education and culture No. 22 year 2016, in (Gunawan.H and Daud. A, 2018) the learning process using 2013 Curriculum should touch the three domains of education; affection, cognitive, and psychomotor. The affective domain is developed with a focus on the substantial transformation of the teaching materials so that the students know about “why”. The psychomotor domain focuses on the substantial transformation of the teaching materials so that the students know about “how”. Whereas, the cognitive domain emphasizes the substantial transformation of the teaching materials so that the students know about “what”. To meet the goals, MOEC (Ministry of Education and Culture) asks the teachers to teach using authentic materials and authentic assessment by conducting scientific approach. Scientific approach has some learning models;



discovery learning, problem-based learning, performance-based learning, project-based learning, and teaching factory.

However, the expected outcome is the improvement and balance between the ability to be a good person (soft skills) and the ability to be a capable and competent person to have a good life (hard skills) which cover the three competency aspects. Learning by using a scientific approach involves the ability of high-level thinking. Zaim, 2017 definite scientific approach is a teaching strategy using scientific steps to know students' high other thinking and creativities in explaining some issue in teaching and learning of subject matter at senior high school. Priyatni (2014, p. 97) stated in her book, when conducting observation activities, the students do identification to find the problem. After problems are discovered, the students formulate it by posing questions, then the questions are answered by collecting data with various techniques, analyzing data, drawing conclusions, and communicating its findings. The whole stage involves basic to high-level thinking skills ranging from identifying, remembering, and organizing (comparing, classifying), analyzing, summarizing and evaluating. This is how the scientific approach works to support the aim of curriculum 2013 in gaining knowledge.

Moreover, the teaching activity uses student-centered instruction, which asks students, high thinking order and creative skill while teaching and learning process (Malaikosa and Sahayu, 2019). Then, related to the 2013 curriculum, the teaching process referred to as a scientific approach that supports the creativity gained through observing, questioning, experimenting, associating,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



and communicating. Meanwhile, scientific approach was the appropriate method of EFL teacher because scientific learning approach can be applied to four skills (listening, speaking, reading, and writing) (Zaim, 2017).

English teachers have important acts in the ELT classroom. The teacher must understand how to make students convince and understand the subject as the topic. Then, the teacher not only as someone who transfers some topic, but the teacher must understand the method how to make ELT classroom active and cooperative when they transfer some topic. (Archana.S and Usha Rani. K: 2017) the teacher should be a facilitator; a teacher should play various roles such as learner, facilitator, assessor, manager, and evaluator. According to Malaikosa.C.A and Taopan L.L (2020) in the learning process using scientific approach teachers are able to develop themselves to become role models in critical thinking, be more innovative, have a leadership spirit, communicative and collaboratively as part of the characteristics of educators in the 21st century.

Today, many Indonesian schools are in a remote area, because the country was categorized as a rural place. As our government announced, many of the Indonesian provinces identified as a rural country. President regulation 131/2015 categorized rural areas such as economics matters, human effort, infrastructure, territory finance, territory characteristics, and accessibilities. In Director general of development and empowerment of village communities, no. 030/2016 about progress and village independent status in Indonesia; independent villages was 313, advance villages were 4,784, develop villages

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



was 30,345, left behind villages was 27,163, and extremely left-behind villages were 6,855.

However, these conditions gave effect for a teacher who lived in rural areas. School conditions in rural areas are not the same as in a such urban areas, which is from facilities to support the teaching media, teacher, professional, students' motivation. They also become a problem in a rural school. Luschei & Zubaidah (2012) stated that "the greatest educational challenge facing Indonesia was the country's vast geography and many remote areas such as the infrastructure is limited, most of teachers and students were not supported by infrastructure like in regional areas.

Furthermore, the problems of rural regions in general, including the case of ELT have found still such as lack of supplementary teaching materials and facilities, lack of teachers, low quality of teachers, very limited or even no access to technology for learning, and many more such as internet access, laboratory, and students' English dictionary pocket (A'ling, 2015; Roslana, Lutfie, Hidayah, & Aziza (2015); and Taneri & Engin-Demir, 2011).

Since the affecting of the 2013 Curriculum, it is so difficult to apply the scientific approach in process teaching and learning in rural areas school, because teachers and students in rural areas have not been familiar with language teaching, specifically by implementing the scientific approach system in the practice of teaching and learning (Nugraha and Suherdi, 2017).

Besides, most Indonesian rural school contexts still work under teacher-centered instruction which seems like it has become part of the Indonesian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

school culture, such in a rural school, teacher-centered are accepted than student-centered, because of limited subject resource for explaining the material in the classroom and vocabulary weak also make the teacher-centered is accepted in rural school (Buchori, 2001) in Mardani, 2017). Another fact, Asian Development Bank (2015) reported that rural and remote Indonesian schools “often lack qualified teachers to teach English lessons” and often the teacher does not come from English graduated to be an English teacher (p. 271). The implementation of the 2013 Curriculum English teachers asked to be mastery in teaching English. A high qualified or professional teacher supported or understood the students' problems in their over high other thinking in the learning process because teacher as a facilitator to lead the teaching process.

Moreover, Indonesian EFL Rural teachers and students are low conditions about attitude and motivation. As Pintrich and Schunk (2002, p.5) motivation help the students to integrate with the topic in the case in classroom activity and maintain them in the classroom English learning process, while attitude leads students' itself to learn the subject based on their teaching and learning role. For example; if there is a time for learning or reviewing English subject at home, the students prefer to watch TV “opera soap” and after the end of the classroom, they directly “going to work and help their parents presumably to refresh their tough activities during the day (Saiful&Triyon (2018).

Derived from the preceding elaboration of issues, this research is important to analyze the Indonesian EFL rural teachers' challenge while



teaching and learning process in rural areas. Another reason that makes this research important is that no researcher from Indonesia focuses on rural EFL senior high school service teachers in implementing a scientific approach. So, this research entitled: **Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing the scientific approach at rural school: a case study at SMAN 2 Rangsang.**

1.2 Statement of The Problem

EFL Indonesian rural teachers' was in adjustments of the 2013 curriculum implementation. Especially in teaching and learning process based 2013 curriculum, the system implements about scientific approach which becomes new for EFL rural teachers. Nugraha and Suherdi, (2017) it is so difficult to apply the scientific approach in process teaching and learning in rural area school, because teachers and students in rural areas have not been familiar with language teaching, specifically by implementing the scientific approach system in the practice of teaching and learning.

Besides, the teacher at rural school was familiar with teacher- centered instruction during teaching and learning process. The teacher-centered instruction is accepted than student-centered, because of limited subject resources to explain the material in the classroom and vocabulary, to conduct the teacher-centered instruction is accepted in rural school (Buchori, 2001) in Mardani, 2017). The decree of minister of education and culture explained that the aims of 2013 curriculum covers three competences in implementing

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



scientific approach that are; attitude, skill and knowledge. Then, the process teaching and learning directed to make students find those three competences with guided by a teacher as facilitator during teaching and learning process named student-centered.

Another problem was the EFL teachers have no familiar with many of steps in scientific approach implementation at classroom yet. Zaim (2017) stated that among the five steps of scientific approach, the teachers were not able to implement the *observing* and *questioning* steps optimally yet. Meanwhile, in *experimenting* and *associating* the teachers have applied them well, and in *communicating* the teachers have applied them optimally.

The same problem also comes from Arienda D. et al (2018) in his research finding in SMK-N 1 Pontianak students found that the implementation was not completely in line with the standard of Ministry of the Education and Culture. Problems occurred in all stages of scientific approach; observing, questioning, experimenting, associating, and networking. The teachers faced problems in creating creative observation activities, encouraging students to ask, designing appropriate task, engaging students to be active in discussions, and giving feedback after students' presentation.

Moreover, some other researches also found the problem during implementing scientific approach steps in teaching and learning activities. Muslimah L.F. et al (2017) found the implement scientific approach at SMP 1 Grising Batang that; 1) the implementation of scientific approach in teaching learning process at SMP N 1 Gringsing Batang is running well, although the

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

five steps are not working well because the time was not enough to finish all the steps of the scientific approach in one meeting. 2) the problems in teaching learning process were divided into two parts. The first was the problems of the teachers. Here, the first teacher often forgot to give lack of pre activities especially motivating strategy as perception in the opening step as stated in the lesson plan. The teachers found the students were less active in the learning process of questioning step. Moreover, the teachers gave the same instruction in exploring and associating step by giving same questions but different pattern (written and oral). Then, the teachers had lack of the media of teaching learning process, so it made students bored. The second was the problems faced by the students that they were being nervous, afraid, or ashamed if they made a mistake in arranging the question or sentence, and showed their work. Sometimes they felt difficult when they found new vocabularies.

However, many of EFL teachers' at rural school faced many problems in implementing the scientific approach such as; limited facilities, teaching hours, and students' ability. Gunawan, H and Daud, A 2018 the study was at Siak regency in high school context by interview based on qualitative methods. The data showed that all teachers experienced some problems in implementing the curriculum. In general, the problems can be classified into: insufficient English teaching hour, the students' high diversity in terms of ability; discrepancy between curriculum and national examination contents; and lack of facilities.

Furthermore, the problem in implementing the scientific approach also from the facilities. Mia Febriana et al. (2018) in narrative case study found out



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

the challenges faced by teachers, especially English language teachers in carrying out teaching and learning activities in rural Indonesian schools, seventeen of SM-3T teachers from each major island of Indonesia, this research found that education in rural Indonesian schools is still far from adequate as the urban which schools still face many obstacles in teaching and learning process. Besides, rural Indonesian schools still have far to go to be able to fulfill the expectation of national education because they still try to solve problems faced by teachers.

Those problems are needed to be questions. What made the rural teachers' challenges in implementing the scientific approach at rural senior high schools? How are the facilities available at rural senior high schools? What are the difficulties faced by rural teachers in implementing the scientific approach of the 2013 curriculum? How should the teacher centered instruction be changed into student centered instruction? How are the efforts to provide sufficient facilities for the schools in rural areas? Those problems need to be solved?

Meanwhile, another previous research also agrees that the facilities become problem in making teaching and learning. As Saiful. J. A & Triyon. S (2018) It claims in multiple case study is thus to shed light on the voices, challenges, and recommendations of EFL rural teachers in teaching EFL to elementary students at rural school areas. This study found that lack of facilities and learning resources as well as students' low motivation and proficiency in English language were the main challenges faced by EFL teachers in rural areas.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

There are gaps based on the issue in rural English teaching and learning.

First, the scientific approach method becomes new for EFL rural teachers during the teaching and learning process. Second, the rural classroom condition was in limited facilities. Third, EFL rural senior high school English has become many challenges in implementing the scientific approach.

Many articles have been collected by researchers to find whether if there is the same present research with previous research based on the topic. Then, to make sure of the research topic many famous journals have been researched to make supplementary information on the present topic. Even though, there is no result describes Indonesian EFL rural senior high school perceptions in the practice of teaching and learning by implementing a scientific approach. Finally, previous research has been conducted in different countries and different grade levels. However, there are differences between this research and previous research. First, from the context most previous research conducted implementing the scientific approach at elementary rural school and rural junior high school. Second, the technique in collecting data. Third, the focused on problems in this research about the challenges faced by EFL Indonesian rural teachers in implementing the scientific approach in rural senior high school.

Then, the researcher is interested in investigating this problem because, none of them focused on challenging faced by EFL rural teacher in implementing the scientific approach and implementing a scientific approach at rural senior high school. So, the researcher wants to investigate **Indonesian**



EFL rural teachers' challenges in implementing the scientific approach at rural senior high school as my research topic.

1.3 Limitation of the Problem

To have clear guidance of what is studied in this research, it is necessary to determine the limitation of this research. First, this research focuses on Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach. Second, this focuses on implementation of scientific approach at rural senior high school. Because the implementation of the scientific approach is a new approach for rural English teachers.

1.4 Research Question

Since teaching and learning practice in the 2013 Curriculum developed scientific approach, the following questions are formulated to guide the implementation of this research:

1. What are Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing the scientific approach at rural senior high school?

1.5 Purpose and Objective of The Research

In line with the research question, the purpose of this research investigates the Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing the scientific approach in rural senior high school areas. However, the objective of the study is stated as follows:

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“To describe Indonesian EFL rural teachers’ challenges in implementing the scientific approach at rural senior high school”.

1.6 Significance of The Research

The result of this study attempts to contribute to the knowledge already in the language teaching-learning process, theoretically and practically. Theoretically, as the researcher wrote on the background of the study as long as the researcher found there is no research in Indonesia talked about the Indonesian EFL rural senior high school teachers’ challenges in implementing the scientific approach at rural senior high school. Event there were some researches before, but it did not focus on this topic.

So, the researcher believes that this research can give another perception about teaching and learning practice in rural area school. Practically, this research is useful for EFL pre-service teachers, SM-3T teachers, and rural school teachers to develop their ability in process teaching and learning of rural area school. Mustikawati. Y (2017) the teacher is the key component because the teacher has a major influence in creating the learning to produce qualified learners.

1.7 Rational of study

Curriculum 2013 is a concept of basic competencies that develop the students’ character. Then, teaching and learning is a basic step in build students’ attitude, knowledge and skill. Mulyasa, (2014) some of the



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

highlighted aspects of this new curriculum are in the process of learning and the aspects assessed which cover integrated attitudes (affective), skills (psychomotor), and knowledge (cognitive). Burhanudin et al (2018) Teachers assess the students' attitude by observing their behavior in class. To assess knowledge, the students are tested verbally and orally and also assessed based on their accomplished assignments. Skills aspects are evaluated by students' works which demand students to demonstrate their projects or portfolios.

The scientific approach was one of appropriate steps to find the target of teaching and learning based on 2013 curriculum that are; affection, cognitive, and psychomotor. According to Permendikbud No. 22 year 2016, the learning process using 2013 Curriculum should touch the three domains of education; affection, cognitive, and psychomotor. The affective domain is developed with a focus on the substantial transformation of the teaching materials so that the students know about "why". The psychomotor domain focuses on the substantial transformation of the teaching materials so that the students know about "how". Whereas, the cognitive domain emphasizes the substantial transformation of the teaching materials so that the students know about "what".

The implementation of learning itself is carried out by referring to the three components of learning, namely preliminary activities, core activities and closing activities. Meanwhile, in core activities the five steps of scientific approach should implement during teaching and learning. Based on the 2013



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Curriculum, there are five steps Kemendikbud (2013) explains that The steps of the 2013 Curriculum's Scientific Approach are: *observing, questioning, associating, experimenting, and networking or communicating*.

There are two of view activities would be described that are formed teacher's activity and students' activity in implementing scientific approach. The first is the teacher's activity based on minister of education and culture no.81 years (2013) in observing the activity, the teacher facilitates student by presenting video or picture, or other media about the learning material to begin the lesson in order to stimulate students' thinking and intelligence. The implementation of this step demands students to respond and discern the key words of the topic. It means that the "observing" step is able to stimulate students' critical thinking and to find new information or knowledge for themselves. Using the media can also draw students' attention.

While, questioning activity, the teacher's develop students' competence to respond to their surroundings by asking and clarifying the problem they may face. The "questioning" step might take place during group discussion among them or during presentations. Working in groups greatly helps them when they do not understand the meaning and are not able to make sentences, they can ask each other, or other group can offer them the words. About experimenting, teacher guide allows students to gain new and further information. Through experimenting students would gain authentic information and offer them some significant experiences to help them in understanding their study. Another step was associating that teacher's guide



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

students to conduct experiments which suit their learning topic in the school.

last about communicating or networking was the teacher should guide students in representing or concluding data that is acquired from experimenting.

The second is from student's activity based on minister of education and culture no.81 year (2013) in observing activity students are gathering information from any sources. The observing can be done through reading, listening, or seeing the object. This observing activity should connect to learning material in the school. There are some steps in observing process; (1) determining the object to be observed, (2) determining the way of observation, (3) determining necessary data of the object, (4) limiting the object, (5) comprehending results.

About questioning activity was students are expected to compose questions regarding the results of the observation if they find some information that they are not able to comprehend. They can write their own questions so that serves them to improve their writing skills. Next experimenting activity was the students try to express the new knowledge the learned and use their English ability to the real world through the activity like simulation, role play, presentation, or discussion. In this step, students read or listen more about text which is related to the topic. Another step was associating, students would make the process of developing the ability to classify and compare ideas and phenomena to be a part of the memories. The students are guided to classify and compare text based on the social function,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

text structure, and language feature. The last step was communicating or networking step that students systematically present and shares their result of study to each other individually or communally.

Elaborates from the 2013 curriculum concept of 2013 curriculum which implement the scientific approach in doing teaching and learning in the classroom, there is also no exception for EFL teachers at a rural school. The Regulation of Ministry of Education and Culture (Permendikbud) No. 81 year 2013 is about the implementation of 2013 Curriculum, since January 2017, 2013 Curriculum is no longer optional. The 2013 curriculum is a curriculum that can educate future competency, communication skills, ability to think clearly and critically, ability to consider the moral aspects of a problem. Although there are problems faced by EFL rural teachers in implementing scientific approach, but they must understand and implement this scientific approach method to find the educational target to build students' competencies that are cognitive, affective and psychomotor. Then, this research aimed to investigate about the Indonesia EFL rural teachers' challenges in implementing the scientific approach especially at rural senior high school.

1.8 Definition of The Terminologies

In order to avoid misunderstanding and misinterpretation about the title, the researcher divides the title into some key terms:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rural areas

Rural areas are characterized by various factors that negatively influence that delivery of quality education. Typically rural areas are remote and relatively underdeveloped. Many rural communities and their schools are poor and disadvantaged, lacking basic infrastructure for sanitation, water, roads and other transport, electricity and information and communication technology (Pierre du Plessis.2017).

Rural education in general is a distinct teaching and learning context, and includes several factors. 1) Poverty (although not as extreme as in urban areas exists. 2) Schools and healthcare along with publicly funded resources are far from homes. 3) There is little entertainment including literacy opportunities outside of the school day. 4) Ambition to be socially mobile in the community is low. 5) Highly effective teachers are not attracted to these areas because of low wages (Shannon M. Hilliker. 2018).

2. English Teacher

English teachers should be facilitated; a teacher should play various roles such as learner, facilitator, assessor, manager and evaluator (Archana.S and Usha Rani. K: 2017).

3. Teaching challenges

Most challenges in implementing 2013 curriculum that faced by EFL teachers is making lesson plans, implemented scientific approach in the



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

classroom, doing authentic assessment and lack of learning resources (Malaikosa. C. A and Sahayu. W (2019).

4. English Teaching and learning practice

The Decree No. 22/2016 issued by Indonesian Ministry of Education and Culture about the standard of process in the 2013 Curriculum states that the standard the process is the criterion of teaching and learning process in order to achieve the standard of competence.

Muhamad Taridi, (2016) the teaching and learning process in 2013 curriculum is the embodiment of the lesson plan implementation.

Akhmad Habibi, (2017) the processes of teaching and learning are planned to be more interactive (enabling time and space for students to communicate), more challenging (giving students the chance to be more creative), more fun (creating a better atmosphere in the classroom), and more motivating (encouraging students to actively participate in the processes of teaching-learning).

5. Scientific approach

Scientific approach is defined as the process of finding out information in science, which involves testing the ideas by performing experiments and making decisions based on the result of an analysis (Longman, 2014).

CHAPTER II

LITERATURE REVIEW

There are three concepts of theory in this research. The first concept was challenging in teaching English. The second concept was challenging in teaching English in a rural school. The third concept was challenging in teaching English by implementing a scientific approach. It is important to understand the concepts in this study. In this chapter, the researcher explained all of the concepts.

2.1 Curriculum 2013 and Curriculum 2013 Revised

Richard, Platt, and Platt (1993:94) define curriculum as an educational program which states the educational purpose of the program (the ends), the content, teaching procedures and learning experience which would be necessary to achieve this purpose (the means), and some means of assessing whether or not the educational ends have been achieved. The curriculum, then, contains those aspects of program purposes, a number of learning materials which are arranged logically, learning experiences planned to change students' behavior and students' experiences which they do and feel during the lesson, teaching procedures, and assessment or evaluation.

However, Indonesian Law of Education No. 20 of 2003 (pasal 36) stated that the development of curriculum refers to national educational standards to achieve the national educational objectives. Then, curriculum at all levels and



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

types of education are developed with the principle of diversification based on educational units, local potential and learners. Government Regulation of The Republic of Indonesia No. 32 years 2013, Curriculum is a regulation regarding the purpose, content, and material of the lesson as well as the methods used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain educational goals. Furthermore, Anies Baswedan published the policy on implementation of curriculum K-13 on specific place for limited use (*Education and Culture Ministerial Regulations No. 81 article 1 year 2013*).

At several times, the 2013 curriculum has been revised. The 2013 curriculum revision or K-13 revision is the newest curriculum and therevision of K-13. The name is not changing into National curriculum, it is still 2013 curriculum (K-13) Revision. The improvement on the k.13 revised based on the several issues faced by teacher and student during implementing curriculum 2013. Then, several improvements in curriculum revised as mention below:

- a. The structuring of attitude competencies (spiritual & social) in every lesson.
- b. The coherency of KI-KD and the balance of document.

Ekawati.Y.N (2016) these competencies contain four competencies (KI 1 to KI 4). KI 1 refers to spiritual aspects, KI 2 is for social aspects (behavior), KI 3 is designed for knowledge aspects, and KI 4 is for skills aspects. Basic Competences which is abbreviated with KD is the references to develop the competencies in indicators.

- c. The teacher is able to modify the curriculum



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

The teaching learning activities are based on scientific approach which covers in five steps; observing, questioning, experimenting, associating, and communicating (Ekawati.Y.N (2016).

d. The use of taxonomy bloom is unlimited

e. *Education and Culture Ministerial Regulation No. 57 year 2013 about K-13 elementary school/madrasah ibtidaiyah, No. 58 year 2014 about K-13 junior high school/madrasah tsanawiyah, No.59 year 2014 about K-13 senior high school, No.60 year 2014 about K-13 SMK/madrasah aliyah did not exist anymore (Education and Culture Ministerial Regulation No.24 year 2014)*

f. *Education and Culture Ministerial Regulation No.54 year 2013 about Standard of Graduate Competency to Elementary and Middle Education replaced by Education and Culture Ministerial Regulation RI No.20 year 2016 about Standard of Graduate Competency to Elementary and Middle Education (Education and Culture Ministerial Regulation No.20 year 2016) Education and Culture Ministerial Regulation No.64 year 2013 about Standard of Content to Elementary and Middle Education Replaced by Education and Culture Ministerial Regulation No.21 RI year 2016 about Standard of Content to Elementary and Middle Education (Education and Culture Ministerial Regulation No.21 RI year 2016)*

Education and Culture Ministerial Regulation No.65 year 2013 about Standard of Process to Elementary and Middle Education



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Replaced by *Education and Culture Ministerial Regulation No.22 RI year 2016* about *Standard of Process to Elementary and Middle Education (Education and Culture Ministerial Regulation No.22 RI year 2016)*

h. *Education and Culture Ministerial Regulation No.66 year 2013* about *Standard of Education Assessment and Education and Culture Ministerial Regulation No.104 year 2014* about *Assessment of Learning Result by teacher for Elementary and Middle Education* replaced by *Education and Culture Ministerial Regulation No.23 RI year 2016* about *Standard of Education Assessment Elementary and Middle Education (Education and Culture Ministerial Regulation No.23 RI year 2016)*.

2.2 Challenging in Teaching English

Since English become a compulsory subject in high school, teaching English become a challenge for English teachers and students. Many perspective definitions about challenges such terms of psychological impact. (Seefa. K.R.F, 2017) definite challenges such as how the negative attitudes of students towards the English language hinder the students from learning English. (Fernando, Raja(2011), Selvi (2011) and Verghese (2011) in Seefa 2017) has definite main challenges in learning English depict from poor family background and rural setting.



Khong and Saito (2014) tell about the types of challenges that educators

face when teaching limited English proficient students of higher education mostly from; the obstacles teachers confront are social, institutional, and personal in nature. First, challenges from social types such as; the growth and diversity of English language learning students, societal attitudes, federal, state, and district educational policies. Second, the type of institutional challenges such as; institutional challenges, tools and resources, time, communication, school culture, academic achievement and retention of all students, school culture, and academic achievement and retention of all students. Third, personal challenges type such as; beliefs, attitudes, and assumptions, and emotions.

According to Lynch (2008) points out those three most pressing problems of the English language teaching and learning class, such as; 1) lack of learners' motivation, 2) insufficient time, resources and materials, and 3) over-crowded English classes.

2.2.1 Lack of Learners' Motivation

Broussard and Garrison (2004), motivation is considered as “the attribute that moves us to do or not to do something” this term refers to the causes which underline someone's behavior that is commonly seen from his/ her volition and willingness. It deals with the students' willingness to participate in classroom activities. Those revealed three causes of this problem such as shyness, afraid of making mistakes, and also not interested in studying.

a. Shyness



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Attary. M, (2020) Shyness identifies with a condition or condition of being bashful. At the end of the day, shyness is the sentiment of clumsy and absence of solace especially when somebody is around the other individuals. Abrar.M 2016) shyness is the feeling lack of comfort, particularly when someone is around the other people.

b. Afraid of making mistakes

Attary. M, (2020) in his study finds out that “somebody is committing an error, the person is derided”. The conspicuous reaction appeared by the understudies was being wavering to do activities. Abrar. M, (2016) found in his study that if students were not able to do the activities due to their low capability incomprehending and also practicing the language led them to be shy or worried and greatly influenced their motivation to learn the language in the classroom.

c. Not interested to study

Attary. M, (2020) She likewise educated that a few understudies liked to do different activities, for example, playing, bamboozling with companions, and furthermore making some clamor by chuckling a great deal as opposed to studying English.

2.2.1 Insufficient Time, Resources and Materials

Lynch (2008) contends ‘insufficient time, resources and materials’ is one of the major problems in English teaching and learning. The three components of



2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

this theme need to elaborate one another in order to be successful in teaching and learning; limited time, limited resources, limited facilities and difficult materials to

a. Limited time

Time was taking an important role in the teaching and learning. Many researchers have found that “limited time also affects the students’ comprehension about the lesson. They may not be able to get the comprehensive and detail materials as they and the teachers expected (Abrar. M, 2016)

b. Limited resources

Abrar.M, (2016) Resources means like a thing which is used by someone or organization to function effectively. It means a resource is the key to succeed in doing things. In the classroom context English text book and worksheet needs sufficient materials that will help the students to cultivate what they have learned.

c. Limited facilities and difficult materials

Abrar. M, (2016) Facility refers to equipment used in supporting the learning process. Another researcher's definite challenge in teaching EFL Iranian students into three parts; access to and use of the latest technological and scientific resource, internet access, and mastery of English facilities culture (Akbari.Z. 2015).

The material is any systematic description of the techniques and exercises to be used in classroom teaching”(Brown, 1995,p. 139).Tomlinson (1998) in Attary. M, (2020) characterizes material as "... anything which is



utilized by the instructors and students to encourage the learning of the language".

2.2.2 Over-Crowded English Classes

A classroom is generally defined as a room in the school environment in which the lesson takes place. Over-Crowded classis denoted by over capacity of classroom or too many students in a class (Abrar. M, 2016).

2.3 Challenges in Teaching English at Rural School

2.3.1 Rural School

Pierre du Plessis (2017) devided rural areas typically into remote and relatively underdeveloped region. Many rural communities and their schools are poor of facilities and disadvantaged, such as: lacking basic infrastructure for sanitation, water, roads and other transport, electricity and information and communication technology. Bollman, R. D., & Alasia, A. (2011) Rural is the place or municipalities outside the commuting zone of urban centers with a population of 10,000 or more people. (UNESCO, 2005 in Plessis.P.D, 2014) rural profile depict such as; Distance to towns; Topography, (conditions of roads, bridges to school, etc); Access to information technology; Transport infrastructure (roads, buses, taxis); Access to services and facilities (electricity, water, sanitation); The health, educational and economic status of the community; Access to lifelong learning services; Social conditions in the community; Activities of political and civil society organization.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

The problems of rural regions in general including the case of ELT have found stay still such as lack of supplementary teaching materials and facilities, one teacher not focused on one subject, teacher comes not only from graduated teacher, very limited or even no access of technology for learning, and many more (Arling, 2015; Rosliana, W, Lutfie, Hidayah, & Aziza (2015); and Taneri & Engin-Demir, 2011).

Wang (2006) asserted that most rural teachers continue to exercise tight control of the classroom, and lecturing takes up most of the class time. Teachers tend to take almost all the time without giving enough time for students to share their ideas or ask questions. In general, English rural students' problem is the teacher doesn't give the students for presenting or responding on the teacher's explanation of the subject. The teacher focused on finishing their English subject and it spent more time if asking students' opinion about the subject.

Rural English teachers face many problems and those make greater challenges in teaching, monitoring and evaluating learners in the current situation. Literacy development, especially English literacy, has become increasingly mechanical and monotonous (Abdul Rahim, Hood & Coyle, 2009; Husni, Abdul Rahim & Salam, 2012), making learning less fun (Abdul Rahim, 2007).

Ramos Holguín, B., & Aguirre Morales, J. (2016) stated many challenges faced by an English teacher in rural areas. The challenges not only totally come from the school condition, but also from out- side of classroom factors such as: some of these encounters were isolated, cultural adaptation, and misconceptions rural families have about education, motivation, infrastructure, and violence.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.3.2 Challenges in Rural School

English becomes the international language than most of the school learn this language with different condition and situation. Often many schools cannot follow the government policy maker like implementation of curriculum well in teaching and learning practice. According to Febriana. M. et al (2018) found many challenges in teaching and learning at rural school, there are; 1) infrastructure; 2) source of learning; 3) language barrier; 4) parent mindset; 5) inadequacy of teachers; 6) student competence, and 7) student mindset.

2.3.2.1 Infrastructure

Most of the Indonesian rural schools are new and have limited the facilities. Teaching and learning process mostly takes place in inadequate infrastructure. Moreover, little support from the school principle to provide the facilities in the rural school like limited of electricity in rural school make teacher difficult to prepare the material. Akmal. Et al (2019) the facilities in rural school, mostly such as; limited of computer, projector, and book resources. Berta. H.R & Morales. J. A (2016) in his study states the standard facilities at rural schools are text book, simple scientific lab equipment, radios, and other audio-visual equipment become standard parts of many classrooms.

Many of Indonesian schools are in the remote areas. Luschei & Zubaidah (2012) stated that “the greatest educational challenge facing Indonesia was the country’s vast geography and many remote areas



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

such as: the infrastructure had limited, most of teacher and student were unsupported by infrastructure like in region areas. The economic factor forced students to focus on the seeking job. Another effect was students uninterested to learn English cause of almost of English subject through ICT in use.

2.3.2.2 Source of learning

The second challenge facing the teachers in rural Indonesian schools is the lack of learning sources. limited facilities, such as the supporting learning books are not available, while the learning media are not worth using. Songbatumis. A.M, (2017) found that facilities also become challenges to support English teaching and learning, such as; inadequate resources and facilities and time constraint.

Sonia, (2014) also found many challenges while teaching English in rural areas such: lack of literature books, textbooks, movies, lack of visual contact of English, great number of students in the classrooms, parents value school but they over-protect their sons and daughters, lack of English material, long distances to arrive at school/college, lack of investments in rural education, different cultures living in the same rural community, lack of interests in learning English, higher teacher-student ratio, lack of effective teacher training, and lack of quality teacher.

Furthermore, Dasaradhi.K and Komari. D.P (2016) found that challenges in teaching Indian classroom effect from The teaching and learning materials such as good work books, textbooks, handbooks for



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teachers, charts, audio-video sources and equipments are not provided properly.

2.3.2.3 Language Barrier

The third challenge experienced by the teachers in rural Indonesian schools was the limitations in the use of Indonesian language. Teacher in the delivering his lessons in the classroom, he must use three languages; local language, Indonesian language and English. Milon. R.K (2016) in his study found that teachers conduct their English classes by using Bangla language. In addition, another researcher has found the challenges in teaching English such as Lakhsmi. (2013) found challenges Arabic EFL students which use mother tongue in English classroom become bigger challenges on the part of the teacher, demanding greater patience and perseverance.

2.3.2.4 Parent Mindset

The parents of the students in the rural schools do not consider formal education important for their children. In rural schools. Parents do not support the students to learn English well because English is not the main concern of the community. Saiful. J. A and Triono. S (2018) found that little attention was given by parents regards to students' learning activities at



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

home, for example parents let the children watch the “opera” then doing homework at home.

Another researcher has found many challenges in the EFL rural classroom at Tamil based on Seefa. K. R. F. (2017) the researcher found such as; lack of exposure to English and less opportunity to practice English outside the classroom, poverty and low education level of parents, non-conducive classroom learning environment caused by lack of learner autonomy, mother tongue, lack of facilities, fear and anxiety, internalization of the fact that English is a difficult language, English grammar is the most difficult language component, and speaking is completely ignored in the classroom.

2.3.2.5 Inadequacy of Teacher

Inadequacy of teacher in rural school becomes challenging in teaching and learning. Milon. R.K (2016) Lack of adequate English teachers in the schools is also a concerning matter for which teachers of other subjects have to give the English classes but they do not have in depth knowledge in English. Students' lack of proficiency in the English language seems to be the main reason for uninspired teaching approaches, especially in rural areas, and particularly in primary schools (Cohen, 2001; Deiro, 2005; Farver, Lonigan & Eppe, 2009).

According to Songbatumis. A.M, (2017), he found challenges in teaching English can be from teachers' side, such as; shortage of training,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

limited mastery of teaching methods, unfamiliarity in IT, and lack of professional development.

Teacher plays a big role in the school. (Arkhana and Rani, 2017) depict teacher in the classroom become learner, facilitator, assessor, manager, and evaluator. Most of teacher in rural school must understand the procedure in transferring knowledge and make students understand about the subject.

2.3.2.6 Students Competence

Dr.D. Ponmozhi and Thenmozhi. 2017, their article deals with the problems and the difficulties faced by the rural students in learning Englishresearch was Class strength, father's education, mother's education and Parental occupation were positive predictors of English Learning Difficulty of rural students.

Mohammed. H (2018) in his study found main difficulties that learners faced when they started learning English such as; negative transfer, cultural differences, accent, slang and colloquialism, arbitrary language, attitude, environment, grammar and vocabulary, and pronunciation.

Furthermore, (Songbatumis. A.M, (2017) stated that many challenges in practice of English teaching and learning one of the challenges came from students' competence, such as; lack of vocabulary, lack of parents' support, low of concentration, lack of discipline, students' boredom, speaking problem, pronunciation problem, and self-confidence issue.



2.3.2.7 Student Mindset

The lack of interest of the students in learning English becomes an obstacle for teachers in rural Indonesian schools to deliver lessons easily understood by the students. Dasaradhi. K And Kumari D.P (2016) found that one of the challenges or problem that cripple in English language teaching in rural areas was lack of motivation. Srinivas. A (2016) Lack of motivation became a key role in sustaining the interest in the learner.

Furthermore, Ali. M. Q et al. 2015) had found difficulties on EFL elementary rural school teacher for teaching English in Punjab students' cause of the student mindset, regarded difficult to learn such as; grammar, pronunciation, vocabulary; literary devices i.e. rhyme scheme, alliteration, assonance, consonants, syllable etc.

2.4 Challenging in Implementing Scientific Approach

2.4.1 Scientific Approach

Anthony in Richards & Rodgers (1934: 16) in Yuridar, (2015) Approach stated a method implemented in teaching and learning process based on theory as a basic source of practice and principles. Atsnan and YulianaGazali (2013: 2) that scientific method was introduced to the educational America at the end of the 19th Century as emphasize the laboratory method which referred to the scientific facts.

Scientific Approach is particularly relevant to the three learning theories, namely the theory of Bruner, Piaget's theory, and the theory of Vygotsky (Untari.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

S.D, 2017). Bruner theory of learning is called a discovery learning theory.

According to Piaget theory, Baldwin in Daryanto (2014: 52), states that the study related to the formation of developmental schema (plural schemata). Vygotsky's theory in Daryanto (2014: 52-53), states that learning occurs when students work or study dealing with the tasks learned.

Scientific approach is defined as the process of finding out information in science the students and teachers can use ICT or other resources to measure students' high thinking in use, which involves testing the ideas by performing experiments and making decisions based on the result of an analysis (Longman, 2014). Scientific Approach is paramount to improve the quality of teaching and learning, especially in the English classroom. It directs the students to develop and integrate their attitudes, skills and knowledge (Suharyadi, 2013, p. 1). The approach can encourage students to be possible by observing, questioning, experimenting, associating, and communicating (Government's file, No. 65/2013 and 103, 2014; Abidin, 2014, p.132; Hosnan, 2014, p. 37; Mulyasa, 2014; Suharyadi, 2013, p. 1350).

Scientific approach in the 2013 Curriculum is promoted as the main learning approach for all subjects, including English language teaching (Abidin, 2014). The scientific approach is the approach that puss students activities in making creative student thinking while teaching and learning in the classroom or society or school environment to collecting information by doing observation, asking question, doing experiment, discussing the information, serving the



conclusion (Decree of the Minister of Education and Culture No. 65/2013 and 103/2014).

Based on the decree of the minister education and culture (No. 60/2014) the implementation of 2013 curriculum back to KTSP except in elementary school and junior high school, which implemented the 2013 curriculum along three semesters. It means that the teaching and learning process, was not related to scientific approach more.

Furthermore, there was renewed of process teaching and learning base decree of the minister of education and culture. It changes the decree of the minister of education and culture No. 65/ 2013 to No.22/ 2016. Base on the decree of the minister of education and culture No. 22/2016 the minister only renames the 2013 curriculum to the 2013 curriculum revision. Well, the method of teaching and learning process through scientific approach.

2.4.2 The Characteristic of Scientific Approach

Some criteria of learning approach can be regarded of scientific approach (Decree of the Minister of Education and Culture 32/2013). They are:

- 1) The teaching materials come from facts or phenomena that logically can be explained by English learners especially for English students.
- 2) Teacher's explanation of the subject and teacher-student interaction in English classroom are based on objectivity,
- 3) The materials must build students' critical thinking and accurate in identifying the topic, understanding the topic, and resolving problems,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) It encourages and inspires students to think hypothetically in looking at difference resource, congruence and links to each learning material given,
- 5) It fosters students to understand, apply, and develop patterns of rational and objective thinking towards learning materials,
- 6) It should be based on concepts, theories, and empirical facts, and
- 7) Learning objectives are composed in simple, clear and attractive presentation way.

Daryanto (2013: 53) in Yuridar (2015) stated that the teaching and learning processes using scientific approach have some characteristics, they are:

- 1) The teaching and learning process are based on the Students Centered Learning.
- 2) Involves the process of scientific skill in constructing the concept or principle of the material.
- 3) Involves the potential of cognitive process to stimulate the intellect development, especially the students' critical thinking.
- 4) Can improve the students' character.

Furthermore, Kosasih (2013: 72) added that the characteristics of the scientific approach in teaching and learning process, as follows:

- 1) The material of learning should be understood by the standard of logic, which is appropriately the students' knowledge stage.
- 2) The interaction in the teaching and learning process works open and objective that the students have opportunities to deliver their idea, feeling,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

attitude, and experience. But, of course they should pay attention to the scientific attitude and responsibility.

3) The students always forced to think critically and appropriate in understand, identify, solve the problem and implement the material.

2.4.3 Scientific Approach Model

In scientific approach, many models can be applied to support scientific approach. The models include discovery learning, inquiry learning, problem based approach and project based approach. The model selection is based on (1) time allocation; (2) material, contents; and (3) assessment process of knowledge and skill (Hasanudin, 2017).

Three models of Scientific Approach through Mardani, F (2017) are as follows:

a. *Discovery/Inquiry Learning.*

Hosnan, (2014: 314) inquiry based learning is a series of learning activities that emphasizes critical thinking and analytical process to seek and find students' own answers from a problem that is questioned. Discovery/ inquiry learning models asked students to investigate a topic, issue, or a problem based on a phenomenon, and collecting information, deduce causes and effect related to those, and draw some conclusions or solutions of the topic (Ormrod, 2000, in Westwood, 2008). Several stages can implement this model, namely: stimulating,



problem identification, data collection, data analysis, proving, and conclusion (Priyatni, 2014).

b. Problem-Based Learning.

Problem-based learning is a technique where students are presented with an issue or problem that found in a real-life that require a decision or solution (Westwood, 2008). The process can be applied thought:

- 1) Students present a problem or an issue at the present time,
- 2) Students try to explore the problem related at the time,
- 3) Students create possible decisions or solutions for those problems in time,
- 4) Students study the most feasible decision or solution for the problem

(Butler, 2003).

c. Project-Based Learning.

Project based learning is a strategy which provides students to investigate a real-life issue or problem (Westwood, 2008). There some stages in implementing project-based learning, they are:

- 1) Teachers provide students with a choice of topics, primarily based on curriculum and discuss them with students,
- 2) Then, students design and organize the structure of project activities which involve group formation, role assigning, concerning decision, information source, etc.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Students conduct the activities that have been planned and designed to complete their project, and then they evaluate if the project goal has been achieved, process in completing the project and the final product (Bell, 2010, in Maulany, 2013).

2.4.4 Scientific Approach Steps

The decree of the Minister of Education and Culture (No. 22/2016) there are three parts of teaching process pre teaching (follow up), main teaching (whilst), and post teaching; then, three techniques in teaching and learning process through scientific approach; *pre- teaching, whilst- teaching, and post teaching* are mentioned and definite, that are:

1. Pre- Teaching

Pre- Teaching is the activity to open the process of teaching and learning which delivered students to the general introduction related to the topic.

2. Whilst- Teaching

Whilst- Teaching is the main activities in scientific approach in teaching and learning process which following five steps, as follows: observing, questioning, experimenting, associating, and communicating (Decree of the Minister of Education and Culture No.65 years 2013). The activities of each step can be explained as follows:

a. Observing

Observing is an activity and involving descriptive skill to learn real object or phenomenon (Mutaqqin, 2015). Decree of the Minister of Education and



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Culture (2013) states that the language material can be observed in English language teaching for instance, using interpersonal or transactional text, specific text, functional text, and linguistic features of a text, video, or recording. Based on the material, the classroom teaching and learning activities can be watching or listening a video of conversation, watching a short movie or video, reading story book, text, magazine, brochure, or posters.

M. Zaim (2017) In observing steps, there are two main activities that should be done. First, the teachers give students a wide opportunity or chance to do an observation. The observation can be done through reading, listening, or seeing the object. Second, the teachers facilitate the students to do observation and train the students observe the important things from the object. There are seven steps in observing the process:

- 1) Determining the object or phenomenon to be observed,
- 2) Determining the purpose,
- 3) Determining the way of observation,
- 4) Limiting the object,
- 5) Doing observation carefully,
- 6) Reporting the result of observation, and
- 7) Comprehending the result.

b. Questioning

Questioning is the process of building students' knowledge in concepts form of social function in a specific material, structure, text procedure through



group discussion or class discussion. Abidin, 2014; Mulyasa, 2014). According to

Josep (2006, p. 88) in Kasim .U et al (2013), he has listed the functions of questioning as follows:

- 1) To attract students' attention to the learning topic.
- 2) To inspire students to be active in developing questions.
- 3) To diagnose students' difficulties in learning to find solutions.
- 4) To reconstruct the task and give the students' chances to show their character, their skills and their understanding about the materials in question.
- 5) To improve students' speaking abilities by asking questions or giving logical answers by using good language structurally and systematically.
- 6) To push students to participate in the discussion activities, join in the arguments and improve their way of thinking, and to train them in making conclusions.
- 7) To build up habits to speak openly to give and take ideas, to enrich their vocabularies and to improve their social tolerance in life.
- 8) To prioritize students to think spontaneously and fast in responding to urgent problems.
- 9) To train students to speak politely and develop empathy for others.

The criteria of question expected in this stage must be requires good question:

- 1) Compact and clear question,
- 2) Inspiring,

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 3) Focusing on a particular or specific subject,
- 4) Probing and divergent,
- 5) Valid and reinforced question,
- 6) Increasing cognitive level, and
- 7) Promoting interaction in the teaching and learning process

c. Experimenting

Experimenting can be defined as activity that started by visiting new places, try new things; seek information through various sources during teach a particular subject (Dyer et al., 2011). The teachers at this stage are as a director and as the controller who plan and manage the activity of collecting data and its process of teaching and learning (Brown, 2001, as cited in Nugraha,2015)

M. Zaim (2017) states that there are five activities can be done in experimenting steps, there are:

- 1) Dividing students into several groups,
- 2) Asking students to discuss about the topic,
- 3) Summarizing and recording the finding,
- 4) Controlling the learning process to ensure that all learners are actively involved in the discussion, and
- 5) Directing the groups that need help.

d. Associating



Associating is the ability to analyze and associate the information occurred

within the group. Associating is the process of analyzing the information to find the relationship between one information to other information and to find the patterns of interrelationship of the information so that one can make conclusions from the patterns found.

e. *Communicating*

Communicating is the ability to conclude the facts phenomenon that has been observed and experimented. There are four activities that can be conducted in communicating steps:

- 1) Asking the students to read their work to the class,
- 2) Asking each group to listen well and provide additional input with regard to the work of each group,
- 3) Giving explanation after the group discussion ended, and
- 4) Structuring tasks and providing opportunities to the students to demonstrate attitude, skills, and understanding of the substance of learning given.

3. **Post- Teaching**

Post- teaching is the process to conclude the subject or closing the subject which teacher gives feedback to students' activity during the teaching and learning process and evaluate students' task by giving the project or homework.

2.4.5 **Scientific Approach Competences**



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Assessment is used to evaluate the student's values. DikiAtmarizon (2016), In 2013 Curriculum, those assessments are used to measure the competence; attitude, knowledge and, skill. Refers to Bloom's theory, conducting Decree of The Minister of Education and Culture No 66 in year 2013: the teacher has to assess cognitive (Cognitive is related to students' knowledge), affective (Affective is related to students' behavior), and psychomotor (Psychomotor is a domain that ranges from acquiring the basic rudiments of a motor skill to the perfection of a complex skill) of the students proportionately.

According to Decree of the Minister of Education and Culture No. 22 year 2016, there are some assessments can be applied by the teachers in the teaching and learning process. The forms of assessment are *written or oral test, observation, self-assessment, attitude measurement, and assessment of a task, project, and portfolios*. Hosnan, 2014: 390) stated assessment in three parts that; attitude is used observation, interview- and questionnaire, self-assessment, peer-evaluation and journal, Essay, question the opinion and inventory. Knowledge is Written or oral test and task assignment such as daily tests, exercises, assignments, homework, individual or group project, field note, and portfolio and so on. The psychomotor is done during teaching and learning activities which the assessment can be accessed through performance test, project and portfolio.

Ridwan (2014: 204) in Barawati. D.A (2018) the instrument rules which consist of the assessment of attitude, knowledge, and skills assessment are the following:

1. *Evaluation of attitude*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

The teachers perform this assessment with observation, self assessment, and peer evaluation by the students. The instrument for this assessment is a checklist or assessment scale accompanied a rubric, and a journal of the teacher.

- a. Observation is an evaluation technique that used five senses. This assessment used the observation methods that have the indicators to be observed.
- b. Self-assessment is the assessment that students are asked to find the advantages and disadvantages in themselves. The instrument used is a sheets, self-assessment.
- c. Peer evaluation is an assessment that asks students to judge each other in terms of service. This assessment is intended to look at the character of the students and supervise their daily activities. The importance of this assessment should be able to find out the advantages and disadvantages of the students themselves.

2. *Assessment of knowledge*

The teachers perform the judgment with 3 kinds of assignment. Those are written tests, oral tests, and assignments. The explanations as follows:

- a. This written test is about double questions, stuffing, short answers, right-wrong, matching, and equipped with scanner locks.
- b. An instrument of oral test is the teachers should make a list of questions to perform this oral test.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. An instrument assignment is the teacher given a homework that is done by themselves or in groups. This assessment aims to measure students' ability in the learning process and in addition to the introspection of teachers in providing materials.

3. *Evaluation of skills*

This assessment is for participants who have certain competencies. It is conducted by practicing, learning tasks and using port folio assessment. This assessment should also have a rubric to give students' motivation to improve their skills.

2.4.6 Teaching Challenge in Implementing Scientific Approach

Since effective of 2013 curriculum in Indonesia, most of the teacher has found many challenges to implement the scientific approach in practice teaching and learning. Afrianto (2017) found many challenges while implementing the scientific approach in teaching and learning practice, such as; to make the students active and the complicated procedures of assessment.

Malaikosa.C.A and Sahayu. W. (2019) stated many challenges were implemented the new curriculum at rural school in Indonesia such as; some difficulties faced by the teachers in making lesson plan, learning process, authentic assessment and lack of learning sources. The challenges described as bellow;

a. Lesson Plan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lesson plan is an important teacher guide in practice teaching, because in the lesson plan all of objective of the study would be explained as well as possible. Mulyasa (2014) stated that lesson plan constituted a planning which illustrates the procedure and management of learning process to achieve one or more basic competences that are set in standard competence and described in the syllabus.

However, there are principles in making lesson plan according to degree minister of education and culture number 22 year 2016 such as; pay attention to the learner individual differences, learner centered, context based, present oriented, develop learning independence, provide feedback and follow-up learning, having linkages and cohesiveness between competences and content, use the information and communication technology. Lesson plan components are based on the degree of minister of education and culture number 22 year 2016 was; school identity, subject identity, class/ semester, subject matters, and time allocation, learning objective, basic competencies, indicators of competency target, learning material, learning method, and learning media, learning resources, and learning steps and assessment.

According to Malaikosa. C. A and Sahayu. W. (2019) in the study, they found that teachers still found any difficulties in design lesson plan. Another researcher has found the challenges for English teachers themselves, such as; familiarity of IT, mastery of teaching method and teacher training (Akmal.Et al (2019).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Furthermore, Meiristiani. N and Mar'atussolikha (2019) found the challenges faced by teachers while teaching English of junior high school at Jatibogor in developing an English lesson plan based scientific approach such as: teachers still have difficulty in choosing operational verbs used to develop indicators, difficulty in determining learning methods and difficulty in evaluating the students' competence in accordance with authentic assessment.

b. Learning Process

Teacher is sometimes still difficult to apply new steps in the new curriculum in learning process as Decree of the Minister of Education and Culture No.65 2013 has decided five basic in implementing the scientific approach since the teaching and learning process such as: observing, questioning, experimenting, associating, and communicating. The effective teacher cannot do teaching as well as the procedure, because in implementing a new approach, not all steps would be done, because the teacher had lack of time to teaching the material. Akmal.Et al (2019) The challenges in teaching English at rural school for students are vocabulary mastery, students' motivation, parents' support, and students activeness. Furthermore, as Nugraha. I. S and Suherdi. D. (2017) the difficulties encountered by the teacher during implementing the scientific approach are the problem of students, time allotment, and the teaching management.

Luluk. S. M et al (2017) found that are two challenges while implementing the scientific approach from teacher and students. First, the teachers were the lack of the media of teaching learning process. The second was problems faced by



the students that they were being nervous, afraid, or ashamed if they made a mistake in arranging the question or sentence, and show their work.

c. Authentic assessment

Permendikbud (No. 81. 2013) in Fitriani. (2017) stated Curriculum 2013 demand teachers to apply three types of authentic assessment those are performance assessment that (assessment tasks that require students to construct a response, create a product or demonstrate application of knowledge), product portfolio assessment (continuous assessment process based on a set of information that show the development of students competence in a certain period of time), and project assessment (activities of assessing students tasks which have to be finished within a period of time).

Baker (1993) suggested to use eight steps in for planning and developing authentic assessment as follow; build a team, determine the purpose of the authentic assessment, specify objectives, conduct professional development on authentic assessment, collect examples of authentic assessment, adapt existing authentic assessment or develop a new one, try out the assessment, and review the assessment.

However, Rubric is scoring guide, consisting of specific pre-established performance criteria, used in evaluating student work on authentic assessments (Mertler, 2001, in Fitriani, 2014). There are two types of rubrics: holistic and analytic. A holistic rubric requires the teacher to score the overall process or product as a whole, without judging the component parts separately (Nitko, 2001).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

In contrast, with an analytic rubric, the teacher scores separately, individual parts of the product or performance first, then sums the individual scores to obtain a total score (Moskal, 2000; Nitko, 2001).

Decree of the Minister of Education and Culture No 66 in year 2013: the teacher has to assess cognitive (Cognitive is related to students' knowledge), affective (Affective is related to students' behavior), and psychomotor (Psychomotor is a domain that ranges from acquiring the basic rudiments of a motor skill to the perfection of a complex skill) of the students proportionately. Teachers found it was difficult to apply all the assessment components that are part of the authentic assessment so that assessments such as portfolios and projects are very rare do with learning. Milon. R. K (2016) Teaching aids and instrumental materials are essential to motivate student towards learning and to capture the English content knowledge easily.

d. Lack of learning sources

In classroom activities, not every student gets their own textbook, they have to share it with other students sometimes the textbooks are not fully complete so teachers should download the soft copy form then print it out to the students. Another problem was the students have not dictionary to support the teaching and learning, and limited internet access makes another problem for teachers to fulfill the needs of regulation and student to get better education and experience. Milon. R.K (2016) found that the teachers do not use any extra teaching aids except chalk and duster to attract the learners.



2.4.7 Teaching and Learning base on Scientific Approach Procedure

Since the implementation of 2013 curriculum in education, many instruction procedures should change such teaching practice in the classroom. In practice teaching and learning include three main dimensions which are very important in teaching practice; (i) the dimension of teaching plan, (ii) the dimension of teaching process and (iii) the dimension of evaluation (Matsudjah, 2013, p. 18) in Kasim. U et al (2013).

2.4.7.1 The Dimension of the Teaching Plan

Teaching plan was the process of preparing some planning before going into the classroom. The preparation showed from many factors. Then, the factors would be directed or depicted on the lesson plan. Malik, (2013, p. 49) lesson plan is an important thing for the teacher to guide in the classroom. Then, everything should be covered in lesson plan, such as; the teacher outlines the vision and mission or learning objectives to be achieved, the teacher attempts to plan what should be done, considering all the things which are needed and can be used in the study in order to achieve the wanted goal.

Barawati. D. A (2018) also tells the teaching activity at first was planning as follow;

- a) Preparing syllabus, making lesson plans, and designing the steps in doing the action.
- b) Preparing validation sheets for syllabus and lesson plan
- c) Preparing of list of the students and worksheet



d) Preparing sheets for classroom observation

e) Preparing teaching aids

2.4.7.2 The Dimensions of the Teaching Process

Decree of the Minister of Education and Culture (22/2016), there are three parts of teaching process pre teaching (follow up), main teaching (whilst), and post teaching. Kasim. U et al (2013) Pre-teaching activities include greetings, prayers and some perceptions, preparing the students' learning equipment and introduce the objective of the lesson and relate the learning topic to experiences from the students' daily life. In the while-teaching activities, the teacher should implement what she has written in her lesson plan covering all the procedures from observing, questioning, associating, experimenting, communicating and evaluating. In the post-teaching activity, the students' feedback informs the students about the activities that should be done at the next meeting.

Barawati. D. A (2018) the second steps is action. This activity is as follows:

- a) Giving pretest
- b) Teaching the material
- c) Team study
- d) Giving occasions for the students to ask any difficult



e) Giving post-test

2.4.7.3 Dimension of Evaluation

Khalid (1998) pointed out that “Learning process was considered as training in the field or environment based on the moral value refers to individuals through whom their potentialities are developed, the qualities and traits of the creator infuse in them”. Decree of the Minister of Education and Culture No. 22 year 2016, the learning process in the 2013 Curriculum revision can be assessed by using authentic assessment in order to assess the students’ preparation, process and achievement. The authentic assessment is activities to assess students which concern to the real situation during the learning process or the students’ achievement through various assessments (Kunandar, 2013: 35). The authentic assessment actually becomes the real students' test work to occur the target or aims of language teaching in learning.

Gulikers, et.al. (2004) in Herdiawan.R.D, (2018) proposed five dimensions of authentic assessment are : (a) the assessment task, (b) the physical context, (c) the social context, (d) the assessment result or form, and (e) the assessment criteria.

First, the assessment task is called as a real- word task which is developed for authentic assessment which engages the students in the processes such as identifying an issue from their community, planning to solve the issue, exploration and demonstration of their understanding to the community. Second, physical context is the contexts which are conceptualized by the teachers based on the content of materials given. Third, the social context was the authentic



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

assessment should reflect social processes that represent real-life contexts. Fourth, the assessment result or form was process covering a number of outputs of the assessment task. Five, assessment criteria were the main consideration which is related to realistic outcome, explicating characteristics or requirements of the product, performance, or solutions that students need to create in authentic assessment.

Then, the teaching and learning process uses the scientific approach in general is in whilst teaching part. The scientific approach is a more effective learning approach in the classroom atmosphere to reinforce students' learning outcomes to be creative thinking; the learner is an active subject of learning or learner is subject of the learning process" (Decree of the Minister of Education and Culture No.68, 2013).

2.5 Related Studies

Several studies have investigated the challenges experienced by EFL teachers in rural schools. Mia Febriana et al. (2018) in narrative case study find out the challenges faced by teachers, especially English language teachers in carrying out teaching and learning activities in rural Indonesian schools, seventeen of SM-3T teachers from each major island of Indonesia, this research found that education in rural Indonesian schools is still far from adequate as the urban which schools still face many obstacles in teaching and learning process. Besides, rural Indonesian schools still have far to go to be able to fulfill the expectation of national education because they still try to solve problems faced by teachers.



Saiful. J. A & Triyon. S (2018) claimed in multiple case study is thus to

shed light on the voices, challenges, and recommendations of EFL rural teachers in teaching EFL elementary students at rural school areas. This study found that lack of facilities and learning resources as well as students' low motivation and proficiency in English language were the main challenges faced by EFL teachers in rural areas.

Several studies have investigated the implementation of scientific approach. M. Zaim (2017), investigating the implementation of scientific approach to teach English at Senior High School in Indonesia and problems of teaching and learning in implementing scientific approach. The data were collected through observation of teaching learning process and interview with the teachers and the students in two senior high schools in Padang, Indonesia. The findings showed that, among the five steps of scientific approach, the teachers were not able to implement the *observing* and *questioning* steps optimally yet. Meanwhile, in *experimenting* and *associating* the teachers have applied them well, and in *communicating* the teachers have applied them optimally.

Muslimah L. F, Egar N, Musarokah S (2017), this research aimed: 1) to identify the implementation of the scientific approach in English teaching at SMP N 1 Gringsing, 2) to identify the problems faced by the teachers and students implementing the scientific approach in English teaching, and 3) to know the teachers' solutions of the problems. The method used in this final project was descriptive qualitative. The result of the analysis shows: 1) the implementation of the scientific approach in teaching learning process at SMPN 1 Gringsing Batang

is running well, although the five steps are not working well because the time was not enough to finish all the steps of the scientific approach in one meeting. 2) The problems in teaching learning process were divided into two parts. The first was the problems of the teachers. The second was problems faced by the students that they were being nervous, afraid, or ashamed if they made a mistake in arranging the question or sentence, and show their work.

Nugraha I. S and Suherdi D (2017) The primary focus of the study is to investigate the practice of a teacher implementing the scientific approach in English learning-teaching in one junior high school in Bandung and reveal the difficulties encountered by the teacher in the process. In particular, this study portrays the occurrence of activities and the quality of the teaching process through a pedagogical microscope. The findings show to some extents. First, the finding shows that all the five stages of scientific approach were completely executed in four meetings of delivering one material or one Basic Competence (KD) even though five stages were not always conducted in every meeting which was different from lesson plan made. Second, the difficulties encountered by the teacher during implementation were the problem for the students with low English proficiency, time allotment, and the teacher's teaching management.

Malaikosa and Sahayu, (2019) qualitatively found out the challenges faced by the teachers and their effort to solve that obstacle. From a variety of these studies, most of them employed the SM-3T teachers from each major island of Indonesia and EFL service teachers in primary and junior high school as a participant. Other studies employed two groups of participants Junior High School

teachers and school principals about Teachers' Challenges on Implementing EFL Curriculum in Indonesian Rural Areas.

Gani, A., S., & Khairisman, & Samad, I. A. (2018) The objective of this study was to find out rural students' strategies in English learning. The study was conducted in three different senior high schools in Teunom Sub-District of Aceh Jaya regency. The research used a quantitative method by employing survey design. 136 students of nine classes became the sample of this research. The results showed that the students employed a variety of strategies in learning English. The most common strategy employed was metacognitive followed by social, affective, memory, cognitive, and compensation.

Retnawati. H et al (2016) found the challenges of vocational high school teachers and the vice principals of curriculum in the Province of Yogyakarta Special Region of Indonesia with The results of the study showed that in the assessment implementation of Curriculum 2013 the teachers had not fully understood the assessment system. The teachers' difficulties were also found in: developing the instrument of attitude, implementing the authentic assessment, formulating the indicators, designing the assessment rubric for the skills, and gathering the scores from multiple measurement techniques. In addition, the teachers could not find a feasible application for describing the students' learning achievements.

Darmawan, (2020) found that the EFL senior high school teachers were challenged by time constraints provided in the 2013 curriculum where with the very limited time they should achieve a lot of learning indicators proposed by 2013



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

curriculum. Scientific approach and the three learning models (problem-based learning, project-based learning, and discovery learning) were not well implemented in ELT class. Teachers were lack of knowledge of implementing the learning approaches and models offered in the 2013 curriculum. This research has demonstrated that the teachers tend to perceive that to implement the principles and characteristics of the 2013 curriculum in ELT classroom, English teachers require extra endeavor.

Arienda. D. et al (2018) found that most of two EFL of vocational school at SMAK 1 Pontianak faced problems in creating creative observation activities, encouraging students to ask, designing appropriate task, engaging students to be active in discussions, and giving feedback after students' presentation. These problems happened because of some factors; time management, lack of facilitation, students' level of competence, and human resource knowledge itself. Both of the teachers did not pay attention to these factors while designing the task for experimenting activity. The second informant could implement these stages better than the first one. It happened because she has had training.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karutis tanpa izin pencipta dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbandingkan hak cipta ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Theoretical Framework

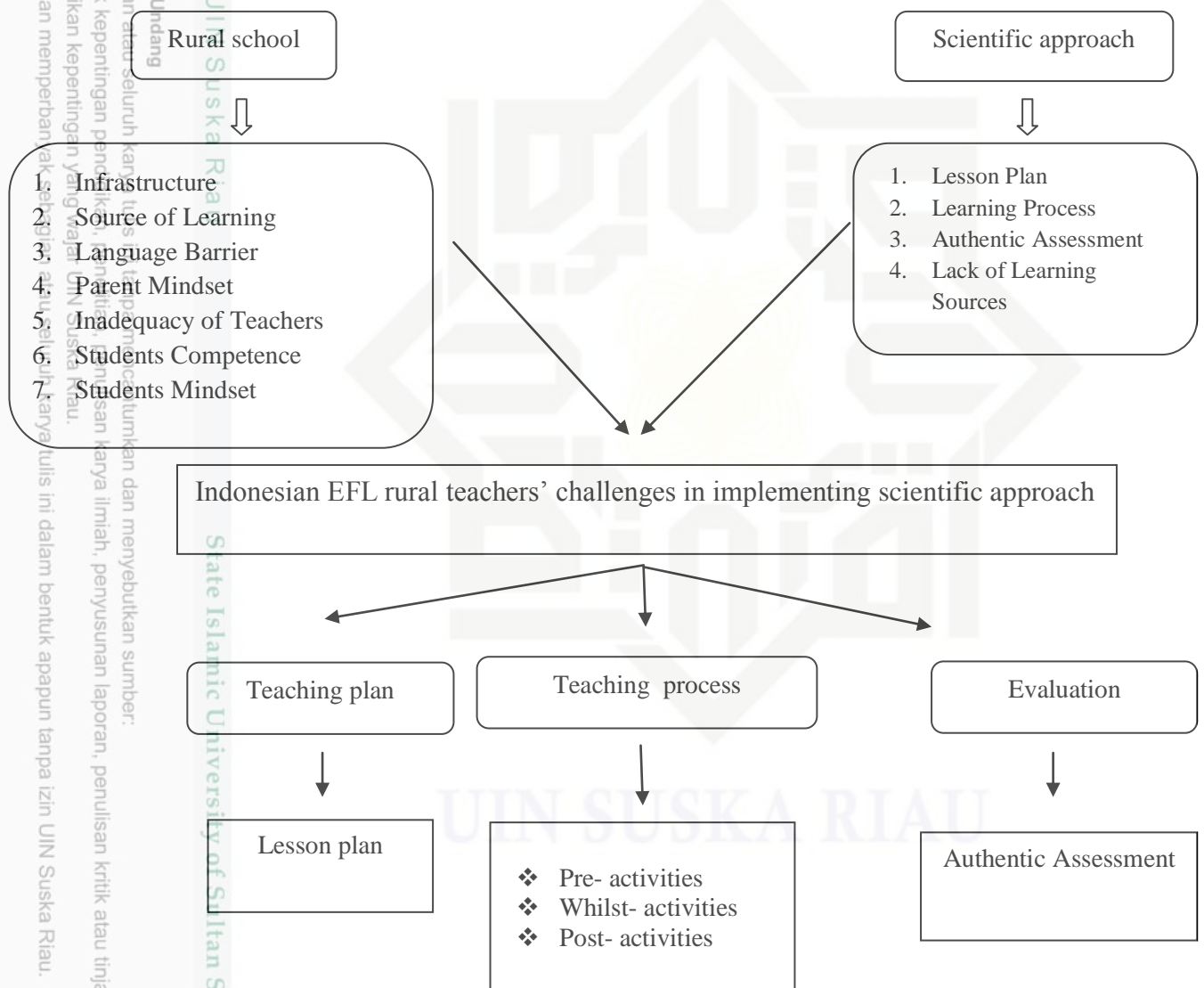


Figure 2.1. Conceptual framework of Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



CHAPTER III

RESEARCH METHODOLOGY

In this chapter, the researcher has discussed the method that the researcher was used in this study. The researcher emphasizes the goal of this study is to know Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing a scientific approach in teaching and learning practice: a case study at SMAN 2 Rangsang. In this chapter, the researcher have explained the research approach and design, research sites, research timeline, participants, and the data collection method.

3.1 Research Design

In this research, the researcher applied the qualitative approach, since the main objective is to describe EFL Indonesian teacher challenges in implementing a scientific approach in the rural classroom, which has the characteristic of natural (natural setting), and source the data directly. In this approach, the process is more important than the results.

This research is a kind of qualitative research with a case study approach. A case study is an in-depth exploration of a bounded system (e.g., activity, event, process, or individuals) based on extensive data collection (Creswell, 2012, p. 465). Bounded means that the case is separated for research in terms of time, place, or some physical boundaries. In this research, the teachers will tell the



challenges in implementing a scientific approach in teaching and learning practice in rural schools.

Thus, this research uses the case study because it can explore EFL rural teachers' challenges while doing classroom activities in implementing the scientific approach in process teaching and learning at school. However, required to get deepen explanation of the Indonesian EFL teachers' challenges in the implementation of a scientific approach in the teaching and learning process in the rural area.

3.2 Research Sites

This research was located in one remote classroom of Senior High School in Rangsang district. The reason took this area because it was based on several considerations: SMAN 2 Rangsang school just separated from SMAN 1 Rangsang, then the process of teaching and learning through a scientific approach only ran for a few years. Another reason was based on the characteristic of rural areas, SMAN 2 Rangsang school located at Rangsang district, the location was in the vast geographies of Meranti Island at Riau province, Indonesia.

In (degree minister reconstruction and endeavoring of society at left behind and transmigration data no. 52/ 2018) about progress and village independently status in Indonesia about Penyagun village is very left-behind status. Moreover, most of the people live in this village work as farmers and fishermen. The condition of the country was relatively underdeveloped with less electric access and internet connections, limited facility in the school for teaching



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

and learning process, and looking for the location is far from urban areas, as typically rural areas are remote and relatively underdeveloped (Pierre. 2017).

The status of the village affected the education system and built in this school. It can depict as SMAN 2 Rangsang School demographic such as the building status was in 50x 50 m², three classrooms in a building, with emergency room such as; one office room, healthy unit schoolroom, and small library room.

3.3 Participants of the Research

In this research, the researcher used purposive sampling with Criterion sampling. In this type of sampling, the researcher set the criterion and included all cases that met that criterion. The researcher used criterion sampling because the participant were observed to know the standard of process in the classroom that was going on (Donald Ary: e: 8, p: 430). To find a deeper understanding of the EFL rural school teachers' challenges were in implementing a scientific approach at rural area school, the researcher focused on the challenges of senior high school teachers.

The samples were chosen only two linear English teachers as subjective of the data, also the researcher would interview The Principal of SMA N 2 Rangsang and The Vice-Curriculum as supporting data. In addition, the researcher wanted to know the challenges faced by the EFL rural teachers in the teaching-learning process at rural schools used a scientific approach.



3.4 Data Collecting Method

Data is the main goal of the research. Basically, the researcher would observe the teaching and learning practices of English in the classroom from August to November, but since the pandemic Covid-19 attack violently all over the world, especially in Indonesia from March and so on, it's given effect for all sectors. Education sector, all of the school ladder started from Playgroup until university still learned from home. Although this school is located in rural areas, the condition is also always being fickle scheduled. Then, the teaching and learning process at this school used Luring. In addition, the data collection methods used in this research were interviews and documents.

3.4.1 Interview

To gather the data, the participants asked several questions through in-depth interviews with open-ended questions to make participants pleasant to answer the question (Crasswell, 2012, p: 218). A one-on-one interview is a data collection process in which the researcher asks questions and record answers from only one participant in the study at a time. Telephone interviews were also used to collect the data on the participant's cause of the situation untenable of the researcher came to the participant at the time (Crasswell, 2012, p: 219). Those were used to help the researcher collect the data from the participant that shared the idea comfortability.

The researcher used Open-ended questions to submit the predetermined closed-ended responses which could be useful information to support theories and



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

concepts in the literature (Crasswell, 2012, p: 220). The data collection process in which the researcher asked to explore reasons for the closed-ended responses and identify any comments people might have that were beyond the responses to the closed-ended questions. The responses were detached from the context—the setting in which people worked, played, and interacted. In this context, the teachers in the first and second grades have been chosen to get additional data in implementing a scientific approach in teaching and learning practice.

However, interviews were used to measure the teachers' challenges in implementing a scientific approach in the rural classroom. Since the focus of the study was challenging teaching and learning practice which implemented scientific approach at a rural school, it depends on the activity that the teacher did in the English classroom, that was up at three dimensions; teaching planning, activity, and evaluation. The interview guideline for English teachers, the Vice of curriculum, and the Principal of the school would show in tables 3.1, 3.2, and 3.3.

Table 3.1 The interview guideline for the English teachers see the EFL rural teachers' challenges by implementing the scientific approach in teaching and learning practice.

Focused area	The guidelines of the interview questions
To know how was English teacher make teaching planning and the challenges	How was your strategy in managing time allocation at your English classroom?
	How was the process of making English lesson plan and who are joint in?
	Except classroom, what another infrastructure supplied by



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yarif Kasim Riau

this school to help your students enjoy to learn English?

How was your strategy to help your students easy to understand English lesson?

How was your strategy to make English language become communication media in your classroom activity?

In your opinion, how far is parents' support them children to learn English even at home or school?

How was your method to measure students' competence in understanding some English topic?

In your opinion, how was your students' response through your English language classroom?

To know how was English teacher applied scientific approach while teaching practice and the challenges Except English book as a media support, which of another source of learning that you use as equipment to help you develop a topic while teaching English as always? How was your step in teaching English lesson in the classroom?

To know how was English teacher make evaluation and it challenges How was your system to submitted, process and make assessment about your students' learning English activity?



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 3.2 The interview guideline for the Vice of curriculum to know the English teacher challenges in teaching and learning practice.

Focused area	The guidelines of the interview questions
<p>To know how was English teacher make planning and the challenges</p>	<p>How was your strategy in making teaching schedule for SMAN 2 Rangsang teachers?</p> <p>How was your strategy to direct SMAN 2 Rangsang teachers in making or preparing a lesson plan?</p> <p>In your opinion, how was the infrastructure at SMAN 2 Rangsang condition?</p> <p>In your opinion, what kinds source of learning that SMAN 2 Rangsang supply for English teacher and students in teaching and learning activity?</p> <p>In your opinion, How was English teachers' method to make students more active to use English language as communication media at SMAN 2 Rangsang areas?</p> <p>In your opinion, how was parent response about teaching and learning which involved them children in the school and home?</p>
	<p>How was your method to support English teachers to dig them students' competence about English language practice?</p>
	<p>In your opinion, how was students' response about</p>



teaching and learning activities that involved learning activities at school and home?

To know how was English teacher applied scientific approach while teaching practice and the challenges How was your strategy to support English teacher to rich a topic while teaching learning activities in the classroom? As far as you see, how was the teacher steps in teaching some topic as always?

To know how was English teacher make evaluation and it challenges How was SMAN 2 Rangsang teachers' system in collecting and making assessment about students' achievement?

Table 3.3 The interview guideline for the Principle of school to know the English teacher challenges in teaching and learning practice.

Focused area	The guidelines of the interview questions
To know how was English teacher make planning and the challenges	How was your strategy in determine teaching schedule for SMAN 2 Rangsang teachers? How was your strategy to lead SMAN 2 Rangsang teachers in making or preparing a lesson plan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

What kind of infrastructure given by Indonesian government to support learning activities in SMAN 2 Rangsang?

Except teachers, what kind source of learning that provided by Indonesian government to support teaching and learning activities at SMAN 2 Rangsang?

In your opinion, How effective the use of the English language as a communication language in SMAN 2 Rangsang areas?

In your opinion, how was parent response about teaching and learning which involved them children in the school and home?

How was your method to support English teachers to dig students' competence about English language practice?

As far as you see, how was students' response about teaching and learning activities that involved learning activities at school and home?

To know how was English teacher

In your opinion, how was teachers' strategy in rich some topic related to the syllabus?



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

applied scientific In your opinion, how were the teachers steps in teaching
approach while some topic as always?
teaching practice
and the challenges
To know how was How was the assessment system that applied by SMAN 2
English teacher Rangsang teachers in collecting and processing students'
make evaluation achievement?
and it challenges

In doing an interview the researcher collected from two English teachers, the vice of curriculum and head of master. On day one the researcher collected the data from one of the English teachers in August 2020 at the school. The researcher used collaboration language that Indonesian and territory, language (Melayu) to make the participant relaxed and enjoyable to understanding and answering the question.

However, on day two the researcher collected data interview via Phone with another English teacher in September, because the school allocation was in a yellow zone. With this teacher the researcher used Malay language, because the participant was so easy to understand the question and enjoyable to answer the question used this language. To keep away the data from bias, the researcher, always suggested and reminded the teachers to express their own opinion and feelings, and assured the teachers that their responses were confidential.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Moreover, on day three the researcher collected the data from the device of the curriculum in the school in October. The researcher used collaborative language Indonesia, Javaness, and Malay language. In November, the researcher took the data from the head of the master at SMAN 2 Rangsang via Phone, because the condition was not allowed in the effect of the yellow zone anymore.

3.4.2 Documents

The documents consisted of public and private records that qualitative researchers obtained about a site or participants in a study, and they could include newspapers, minutes of meetings, personal journals, and letters (Cresswell p 223).

In this study, the "Documents" was used to refer or not in addition to the recordings, which were not specially prepared for specific purposes, such as syllabus, lesson plan, absent, students task-work and so on that in the form of the classroom activity during study English lesson. Well, the documents submitted for semester 1 (one) through each of the rural teachers, but it also documents in the past time to be collected if it's possible. The purpose of this method is used to obtain the data clearly and concretely about the implementation of a scientific approach in the process of teaching and learning by EFL Indonesian rural teachers at rural senior high school.

3.5 Data Analysis Technique

The step after the data has been collected in the data analysis. The purpose of the data analysis is the process of verifying systematic data obtained from



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

interviews, and documents, organizing data into some categories, described into the units, synthesized, organized into a pattern, chose which was important, and analyzed. Then, it could be concluded.

Data analysis in the qualitative study should simultaneously with data collection (Coffey and Aitkinson in Maxwell: 2012) was to make the researcher focused on the interviews to decide how the test could cover the conclusions. The first technique was transcribing. Transcribing was the process of converting audiotape recordings or field notes into text data. The data of the interview had to be gathered in Bahasa Indonesia if it was necessary.

The second step was coding. Coding is the process of select specific data to use and disregard other data which categorized the data from the interview into the theme of the research (Crasswell, p:243). The third step was categorizing the data. Some data from interviews and documents may be erased because it was not related to the study and other data which have been used to be analyzed to find the conclusion of the research.

The last step of the data analysis technique was interpreting.. (Cresswell, p: 257) In qualitative research this interpretation was in a final section of a study under headings such as "Discussion," "Conclusions," "Interpretations," or "Implications." The researcher interpreted the data into the conclusion of the study. But, if the researcher found that the data were not enough to conclude, the researcher may reinterview and reobserve the participant of the study until the research was satisfied with the data to answer all of the research questions.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

As the researcher explained before, this study used three instruments to collect the data. While the process was depicted such as interviews and documents. Furthermore, the data were going to describe, coding and interpreting. The last step to escape from word bias in research, the researcher needed to validate the finding.

In this research, to make the data trustworthiness the research used triangulation to establish the accuracy of the finding through strategies (Creswell: 2012).

Triangulation is the strategy that the researcher used for interpreting the finding from different individuals, types of data, or methods of data collection in descriptions and themes in qualitative research which is accuracy or credibility (Crasswell: p; 259). Denzin (1970, 1978) built on the notion of triangulating multiple sources of data and developed four types of triangulation that qualitative researchers can use to enhance objectivity, truth, and validity.

Denzin, 1989 (in four types of triangulation in qualitative research: 1) *data triangulation*, 2) *investigator triangulation*, 3) *theory triangulation*, 4) *methodological triangulation*.

1. Data triangulation

In data triangulation, the researcher uses multiple groups of participants or many sources to get the accuracy of data. Patton (2002) the use of a variety of sources in a study. Yin, (2014) to collect information from multiple sources, but aimed at collaborating the same finding such as



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

documents, archival records, open-ended interviews, participant and direct observations, and so forth.

2. Investigator triangulation

Investigator triangulation means the researcher uses more than one researcher in collecting and analyzing data. From some researcher's views in interpreting information and collecting the data, the validity of data can be increased.

3. Methodological triangulation

Methodological triangulation refers to the researcher uses more than one method in the research. Denzin (1970, 1978) noted that methodological triangulation can be within a method, also known as the across the method. Thus, methodological triangulation is making different methods to get the validity of data.

4. Theory triangulation

Theory triangulation means as Fusch, et. Al. (2018) to let the raw data speak to the researcher to ascertain a new theory. The researcher is demanded to have the expert judgment to compare the finding of research with a certain theory.

From those types of triangulation, the researcher used data triangulation and methodological triangulation. The researcher employed other participants to get the accuracy of the data. They were Headmaster and Vice of the curriculum. The headmaster is important in the study since they authorize expenses and make



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

crucial decisions about school conditions like school prosperity in their respective schools and Vice of curriculum as another implementer of the school curriculum besides English teacher. Moreover, the researcher collected the data by using documents that were supported by the lesson plan, student assessment, student activity, English book, and syllabus.

3.6 Ethical Consideration

Before taking the data, the researcher needed to know the school location and participant that should be observed, after finding the research site, the researcher had to fulfill the approval from related institutions of this project of research. The first approval was from the postgraduate program of UIN Sultan Syarif Kasim Riau administered the public service office and the selected schools. After the researcher got the approval, the research planned to negotiate with the schools to do the interview and the documents.

There were two rules that the researcher used for the participants in the research. The rules were the moral issues and the confidentiality of the participants. Did the teachers get fear to tell the bad things about the teaching and learning process based on a scientific approach? The second was the teachers' challenges in implementing the scientific approach in rural senior high school classrooms while teaching practice. Nobody would know who said the statements, and the participants would be anonymous also the schools. So that, the result of the research would not influence the teacher's career and the schools operational.

CHAPTER V

CONCLUSION, IMPLICATION and RECOMMENDATION

This chapter presents the conclusion based on the data analysis about EFL Indonesian rural teacher challenges in implementing a scientific approach in the rural classroom. Besides the conclusion, this chapter also provides the limitation or weaknesses of this study. The last part of this chapter is the recommendations for the teachers, school principals, and future researchers who discuss teaching and learning activities by implementing a scientific approach at rural schools.

5.1 Conclusion

Based on findings and discussion in this study, several conclusions could be drawn. Indonesian rural teachers faced many challenges in the teaching and learning process at rural schools which give an effect on the teaching and learning process. First, The infrastructure still not feasible yet for use seen from the limited technology facilities, except three classrooms from the government another building donation from the non-government, limited subject book edition, dictionary, and road condition. Second, the source of learning at rural school still lacks that seen from the limited time of borrowing libraries subject books, limited of variant subject books, lack of subject book, and limited internet access.

Third, language barriers also become challenges seen from students who still use the mother tongue, lack of students confidence to communicate in English, and lack of students' motivation to follow English language training. Fourth, another challenge at a rural school from a parent's mindset that seen from



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

less of parents' attention and motivation for the children in doing subject homework at home.

Fives, the inadequacy of teachers at a rural school becomes challenging which show those are not linear teachers, the imbalance between the number of teachers and the need for teaching hours, clashing schedules with another school, not linear educated teachers, and teachers less understanding in managing time allocations. Six, teachers face challenges from students' competence which seen from lack of students' competence in practicing English, less skill in elaborate or understanding some words becomes a sentence, less understanding of listening lesson context, accepted the memorizing system than understanding system, and accepted mother tongue.

Seventh, another challenge was the student mindset which saw from students' less confidence in practice English, limited of students ability in managing time study, unmotivated students to learn English, and unaccepted the learning system that applied Luring. Eights, EFL rural teachers challenges in preparing lesson plan that seen from Most of EFL rural teacher do not understand the content should be input in the lesson plan, less of rural teacher training about the lesson plan, lack of teacher skill in using IT, and less of government attention to improve the rural teachers quality in making learning tools like a lesson plan.

Ninth, there are challenges from the learning process faced by English teachers which saw from during implement Luring system those are students cannot follow the system because of limited technology, media and internet access, there is no literacy time, still applied teacher-centered in whilst- activity,



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

often applied to observe and communicating before the pandemic, not give students time for asking missing understanding topic, and less of managing time allocation. Tenth, there are challenges faced by a rural teacher about authentic assessment which is seen from less of teacher understanding about authentic assessment than most of the rural teacher closer to the traditional system in assessing and scoring student activity.

Eleventh, another challenge was lack of learning source faced by a rural teacher that saw from the only learning source used in the rural school classroom was English textbook, also possible allowed teacher used internet access but not for students. However, EFL rural teachers also found another challenge in implementing a scientific approach during classroom teaching and learning from the lack of media used like computers, sound speakers, Wi-fi, and in-focus. Those make EFL rural teachers felt difficult to explain and enrich some English topic during English classroom.

5.2 Implication

The major implication of this study is Indonesian EFL rural teachers know the benefit of the scientific approach method based on curriculum 2013 which herding students to the topic easily. However, based on this study's findings, the Indonesian EFL rural teachers faced many challenges in implementing a scientific approach during teaching and learning activities.



For the successful of implement scientific approach at rural school then

EFL Indonesian rural teachers need such solutions to minimize the challenges that happen in rural school such as; improve the infrastructure at least well-being like (building and technology), add more learning sources at least such as; (new edition subject books, internet access and add variant subject books), EFL rural teacher motivated to more effective use English language then mother tongue, to change the parent mindset become more attention and motivated them children study at home, dividing the teaching schedule according to the field teacher, to make students confidence in dig their competence, steer students mindset become more interested in learning and doing English, EFL rural teacher motivated to follow training about prepare lesson plan and activity in classroom as always, EFL Indonesian rural teachers motivate in implement of scientific approach during teaching time, implement authentic assessment during scoring students activity, lack of learning source which described like media supports in used, and book of subject matter.

5.3 Recommendation

Based on the finding of this study, some recommendations are potentially useful to improve the teaching-learning process at rural schools especially EFLT



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(English Foreign Language Teaching). The recommendation can be useful for the EFL rural teacher, training teachers, the government, school principals, and future researchers.

First, rural teachers are suggested to learn more about the scientific approach as a method during teaching and learning. Because in scientific approach steps were depicted the easement was for EFL rural teacher in transferring topic as a facilitator.

Second, training teachers are recommended to learn more about the scientific approach as a method decided by the degree minister of education and culture. Because, as trainee teachers would feel shocked in teaching and learning at rural school, which limited access about learning source and media sources.

Thirds, governments are suggested to give more attention to a rural school in a learning activity, because the administration in rural school was in a poor situation which show from the limited of professional and linear teacher mastery, limited improvements of rural teacher method during teaching and learning, attention for rural school facilities like building, learning source, and media in use.

Fourth, school principles also suggested of this study, because plays an important role to manage and handle rural teacher in doing teaching and learning.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Start from activity to arrange teacher discipline, teachers' motivation to improve the teaching method, teaching schedule, and decided the schedule based on linear teachers.

Fifth, future researcher has to reconize this research has any limitation.

Then, the researcher suggests for future researchers to explore the Indonesian EFL rural teacher in implementing a scientific approach with deeper analysis, different research design, varied group of participants, and more valid instruments.

©Hak cipta ilik IN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

BIBLIOGRAPHY

1. Afrianto. 2017. "The Implementation of Scientific Approach for Teaching English in Senior High School: Voices from the Field". *ASSEHR*, volume 110, pp. 186-191
2. Akbari. Z. 2015. "Current challenges in teaching/learning English for EFL learners: The case of junior high school and high school". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 199 (2015) 394 – 401
3. Akmal. Et al. 2019. "Challenges In Teaching English At Rural And Urban Schools And Their Solutions". *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Volume 8, Issue 10
4. Ali, M, Q. Hassan, M, U. Nazli, S. Sarfraz & Rehman, M. A. u., 2015. "Difficulties of EFL Teaching at Elementary Level in Rural Areas in Punjab", *International Journal of English and Education*, Volume:4, Issue:3, pp. 311-317.
5. Archana. S & Usha Rani. K. 2017. "Role Of A Teacher In English Language Teaching (Elt)". *International Journal Of Educational Science And Research (Ijesr)*; Vol. 7, Issue 1, Feb 2017, 1-4
6. Arif. N. 2015. "Removing English as Compulsory Subject from Primary Schools on the 2013 Curriculum Based on Teachers' Opinion". *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 5, Issue 8, pp. 1-5.
7. Arroji. S. 2016. "Challenges of Teaching English Language in The Rural Context". *Indian Journal of Research*, Volume . 5, Issue . 3, pp. 325-327.
8. Ary, Donald, Lucy C. Jacobs and Asghar Razavieh. 1985. *Introduction to Research in Education*. Sydney: Holt, Rinehart and Winston.
9. Atmarizon. D and Zaim. M. 2016. "The Implementation of Scientific Approach in Teaching English at the Tenth Grade of Senior High School 7 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, Volume XVII No. 1, pp. 1-18
10. Aziz. A. A. A, Swanto. S, and Azhar. S. B. H. J. 2019. "Coping with stress: Exploring the lived experiences of English teachers who persist in Malaysian rural schools". *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 8 No. 3, pp. 506-514
11. Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokrasi*. Jakarta: Kompas.



Barawati, Ayu. 2017. "The Use of Scientific Approach to Improve Students' Writing Ability of the Eighth Grade Students of MTsN Susukan in the Academic Year of 2017/2018". Graduating Paper. Teacher Training and Education Faculty. English Education Department. State Institute for Islamic Studies Salatiga.

Beijaard, D. Verloop, N, Vermunt, J. D. 1999. "Teachers' Perceptions of Professional Identity: an Exploratory Study From a Personal Knowledge Perspective. *Teaching and Teacher Education*, 16, pp.749-764.

Bharati, S. 2014. "A Remedial ESL Writing Programme for Rural Learners". *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*, vol. 7, issue. 1, pp. 92-94

Bharati, S. 2014. "Teaching Strategies Used by Secondary Teachers in Teaching English as a Second Language in Rural Odisha". *International Journal of Science and Research (IJSR)*, Volume 3, Issue 6, pp. 542-543

Bolanos, F., Florez, K., Gómez, T., Ramirez, M., & Tello, S. (2018). Implementing a community-based project in an EFL rural classroom. *Colomb. Appl. Linguistic. J.*, 20(2), pp. 274-289.

Bollman, R. D., & Alasia, A. (2011). A Profile Of Self-Employment In Rural And Small Town Canada: Is There An Impending Retirement Of Self-Employed Business Operator? *The Daily*, 9(1), 1-38.

Bulut, T. and Akyuz, M. 2017. "Improving The Motivation Of 6th Grade Students Learning English In Rural Areas: Drama Techniques". *Asos Journal*, vol. 5, issue. 54, pp. 47-58

Chien, C. H. Yunus, M. Md, Mohamad, M. 2016. "'Who We Are' in Enhancing Rural Students' English as a Second Language (ESL) Learning". *The Asian EFL Journal*, vol. 2, pp. 5-15

Chohan, M. N., & Rana, M. S., 2016. "A comparative study of Rural and Urban EFL Secondary school students towards usefulness and liking of English in Punjab, Pakistan". *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, Vol. 21, Issue 9, PP 22-28.

Cresswell, John W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 3rd Ed. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

Cresswell, John W. 2014. *Research Design: Quantitative, Qualitative Research and Mix Methods Approaches*. California: Sage Publication.

Dasaradhi, K And Kumari D.P (2016). "Teaching English In Rural Schools - A Challenging Task". *Ijellh*; Volume Iv, Pp. 473- 480



Depdikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 19 Tahun 2005

Director general of development and empowerment of village communities, (2018). "progress and village independent status in Indonesia". degree minister reconstruction and endeavoring of society at left behind and transmigration republic of Indonesia. No: 030 years 2016, Pp.157-158

Endriyati, Prabowo, Abasa, Akmal. (2019). "Challenges In Teaching English At Rural And Urban Schools And Their Solutions". *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Volume 8, Issue 10, pp. 2 277-8616

Febriana. M. Nurkamto. J. Rochsantiningsih. D. Muhtia. A (2018). "Teaching in Rural Indonesian Schools: Teachers' Challenges". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, Vol. 5, No. 5, pp. 11-20

Fitriani. 2014. "THE CHALLENGES IN IMPLEMENTING AUTHENTIC ASSESSMENT IN CURRICULUM 2013". TEFLIN International Conference, UNS Solo.

Fusch. P, Fusch.G, & Ness. L.R. 2018. "Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research". *Journal of Social Change*; Volume 10, Issue 1, Pages 19–32.

Gani. S. A. Khairisman. Samad. I. A. 2018. "Investigating Rural Students' Strategies In English Learning". *International Journal of Education*, Vol. 11 No. 1, pp. 68-77

Habibi. A. 2016. "An Analysis of the English Teaching and Learning Process in Accordance With The 2013 English Curriculum at Sman Negeri 3 Jambi". *Journal of English Literacy Education*, Vol. 3, NO. 1, pp. 27-49

Herdiawan, R.D. 2018. "AUTHENTIC ASSESSMENT IN EFL TEACHING AND LEARNING". Volume 9. No.01, Pp. 1-10

Hilliker. S. M. 2018. "The Roles of an ESL Teacher in Rural Districts with Low Numbers of ELLs". *MEXTESOL Journal*, Vol. 42, No. 2, pp. 1-10

Holguín. R. B., & Morales. A. J. 2016. "English Language Teaching in Rural Areas: A New Challenge for English Language Teachers in Colombia". *Network of Scientific Journals from Latin America*, pp. 209-222.

Hossain, M. 2016. "English Language Teaching in Rural Areas: A Scenario and Problems and Prospects in Context of Bangladesh". *Advances in Language and Literary Studies*, Vol. 7 No. 3, pp. 1-12.



- Ien. L. K. Yunus. M. Md. Embi . M. A. 2017. “*Build Me Up: Overcoming Writing Problems Among Pupils InA Rural Primary School InBelaga, Sarawak, Malaysia*”. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Volume 5, Number 1, pp. 1–7.
- Josep, J. (2006). *Question Answer Relationships in Teaching Englishfor Second Language*. Mogaya: Jamaica Publisher of HumanBeing Association Donation for Language Learner.
- Kartini. 2018. “*The Implementation Of Scientific Approach Of 2013 Curriculum By Efl Junior Secondary School Teachers (Case Study In One Rural Area And One Urban Area Of South Sulawesi)*” Pp. 1-10.
- Kasim .U, Zulfikar .T &Nasriati. 2017. “Classroom Practice: Applying The Scientific Approach Based on The 2013 Curriculum”. *English Education Journal (EEJ)*, 8(4), 518-535
- Kementerian Pendidikan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan KebudayaanRepublik Indonesia Nomor 65/2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasardan Menengah [The Decree of the Minister of Education and Culture No 65/2013About The Standards for Primary and Middle Education]*. Jakarta: KementerianPendidikan.
- Laksmi. 2013. “ Challenges in Teaching Language and Literature: An EFL Perspective”. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 15, Issue 6 (Sep. - Oct. 2013), PP 49-53*
- Luluk FM, Egar. N, Musarokah. S. 2017. *Implementation of Scientific Approach in English Teaching at SMPN 1 GringsingBatang*. Volume 8, No. 2, pp. 83-95
- Madsudjah, K. (2013). *Factors of learning influencer*. Revised Edition.Association of Learning Seminar for Education Program. (EJournal).from<http://ejurnal/567.90/1278.@yahoo.com>.
- Malaikosa. C. A.,&Sahayu. W., 2019.“Teachers’ Challenges on Implementing EFL Curriculum in Indonesian Rural Area”.*Journal of Foreign Language Education and Technology*, vol.4, issue.1, pp. 61-71.
- Malik, O. (2013). *Proses belajarmengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Mardani. F. 2017. “A Survey on the Process of English Teaching at The Senior High Schools in Aceh Jaya”. *English Education Journal (EEJ)*, vol. 8, issue. 3, pp. 367-385
- Meiristiani. N and Mar’atussolikha (2019). “The Implementation Of Scientific Approach In Teachers’ Lesson PlansFor Teaching English At Junior High School”. *English Focus*. Vol. 3, No. 1. Pp.21-31.



Milon. R. K. 2016. "Challenges Of Teaching English At The Rural Primary Schools In Bangladesh: Some Recommendations". *Elk Asia Pacific Journal of Social Sciences*, Volume 2 Issue 3.

Mishra. B. 2015. Innovative ways of English language teaching in rural India through Technology". *International Journal of English and Literature*, Vol.6(2), pp. 38-44.

Mohammed. H.M (2018). "Challenges Of Learning English As A Foreign Language (Efl) By Non-Native Learners". *International Journal Of Social Science And Economic Researc*. Volume:03, Issue:04, Pp. 1381- 1400

Muslimah L. F, Egar N, Musarokah. S. 2017. "Implementation of Scientific Approach in English Teaching at SMPN 1 Gringsing Batang". Volume 8, No. 2, pp. 83-95.

Mustikawat. Y. Rasyid. M. A. Haryanto. M. B. W. 2017. "A Case Study of Beginning EFL Teacher in Planning Lesson at Public Senior High School in Makassar, Indonesia". *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, Vol.3, no.1, pp. 1-14.

Nugraha. I. S. and Suherdi. D. 2017. "Scientific Approach: An English Learning-Teaching (Elt) Approach In The 2013 Curriculum". *Journal of English and Education*, Vol. 5 No. 2, pp. 112 – 119

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.2013. *Permendikbud No 65 Tahun 2013*.Jakarta: Kemendikbud

Pham. C. 2017. "Situating Perspectives On The Motivational Trajectories Of High School Students Learning English In Rural Vietnam". *JEELS*, Volume 4, Number 2, pp 249-266.

Plessis. P.D. 2014. "Problems and Complexities in Rural Schools:Challenges of Education and Social Development". *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol 5 No 20, pp.1109-1117

Ponmozhi, A.Thenmozhi., 2017. "Difficulties Faced By the Rural Students in Learning English at High School Level", *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, Volume 22, Issue 6, PP 31-34

Rahayu ningsih. D. 2016. "Student Teachers' Challenges In Developing Teaching Materials During Teaching Practicum In Vocational School". *Journal Of English And Education*, 4(2), 24-34.

Rahim, F, A. & Chun, L. S., 2017. "Proposing An Affective Literacy Framework For Young Learners Of English In Malaysian Rural Areas: Its Key Dimensions And Challenges". *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, Vol. 14 No. 2, pp. 115-144



- Rahimpour, H., &Kiani, G, R,. 2015. "The Difference between Rural and Urban EFL Learners' Achievement through Different Types of Task". *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, Volume 2, Issue 4, pp. 168-178
- Raja sekaran.C. &Anburaj.G., 2015. "Ways of Teaching English in Rural Areas". *Journal of Humanities and Social Science*, Volume 20, Issue 2, PP 100-102.
- Rao, V. S. P. And Narayana, P. S. (1998). *Organization Theory and Behaviour*, Delhi: Konark Publishing Company.
- Retnawati. H, hadi.s, &Nugraha. A. C. 2016. "Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia". *International Journal of Instruction*. Vol.9, No.1, pp.33-48
- Saiful. J. A &Triyon. S. 2018. "EFL Teachers' Reflection In Teaching English To EFL Students Of Rural Areas". *International Journal of language Education*, Vol. 2 No.2 pp. 1-13
- Sarwanti. S. 2016. "Scientific Method in English Language Teaching".*Transformatika*, Volume 12 ,Nomer 1,60-75
- Seefa, K. R.F. (2017). "A Learners' Perspective Of The Challenges Faced InLearning English As A Second Language InPost-Conflict Sri Lanka: A Case Study Of The Madhu Zone InMannar District". *International Symposium*. Pp 602-613.
- Sofyan. A. 2016. "The Implementation Of Scientific Approach In English Teaching Based On Curriculum 2013 In SmkNegeri 2 Sragen". *Publication Article*, pp.1-16
- Songbatumis. A.M (2017). "Challenges in TeachingEnglish Faced by EnglishTeachers at MTsNTaliwang, Indonesia". *Journal of Foreign Language Teaching & Learning*; Vol.2 No.2 July 2017
- Sonia, (2014). "Challenges of English Language Teaching in Rural Areas", *Internation Journal of English and Education*, Vol: 3, Issue:2, pp. 174-179.
- Tareq .A. R. Bilal. H. A. Sandhu. M. A .Iqbal. A. Hayat. U. 2013. "Difficulties In Learning English As A Second Language In Rural Areas Of Pakistan". *Academic Research International*, Vol. 4 No. 6, pp. 103-113.
- Taridi. M. 2016. "English Teaching and Learning Process Analysis in Accordance With the 2013 Indonesian Curriculum".*IJER*, vol. 1, issue.1, pp. 10-16



UIN SUSKA RIAU

- HaCipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Thi Diem Hang Khong&Eisuke Saito (2014).“Challenges confronting teachers ofEnglish language learners”. Educational Review, 66:2, 210-225

Untari.S.D (2017).TheImplementation Of Scientific Approach In Teaching ReadingComprehension For The Tenth Grade Students Of Sman 2 Karanganyar.

Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Zaim. M. 2017. “Implementing Scientific Approach to Teach English at Senior HighSchool in Indonesia”. *Asian Social Science*; Vol. 13, No. 2, pp. 33-40





APPENDIX 1

THE INTERVIEW GUIDELINE WITH EFL RURAL ENGLISH TEACHERS

1. How was your strategy in managing time allocation at your English classroom?
2. How was the process of making English lesson plan and who are joint in?
3. Except classroom, what another infrastructure supplied by this school to help your students enjoy to learn English?
4. How was your strategy to help your students easy to understand English lesson?
5. How was your strategy to make English language become communication media in your classroom activity?
6. In your opinion, how far is parents' support them children to learn English even at home or school?
7. How was your method to measure students' competence in understanding some English topic?
8. In your opinion, how was your students' response through your English language classroom?
9. Except English book as a media support, which of another source of learning that you use as equipment to help you develop a topic while teaching English as always?
10. How was your step in teaching English lesson in the classroom?
11. How was your system to submitted, process and make assessment about your students' learning English activity?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
 UIN Suska Riau
 Sultan Syarif Kasim Riau



APPENDIX 2

THE INTERVIEW GUIDELINE WITH VICE OF CURRICULUM

1. How was your strategy in making teaching schedule for SMAN 2 Rangsang teachers?
2. How was your strategy to direct SMAN 2 Rangsang teachers in making or preparing lesson plan?
3. In your opinion, how was the infrastructure at SMAN 2 Rangsang condition?
4. In your opinion, what kinds source of learning that SMAN 2 Rangsang supply for English teacher and students in teaching and learning activity?
5. In your opinion, How was English teachers' method to make students more active to use English language as communication media at SMAN 2 Rangsang areas?
6. In your opinion, how was parent response about teaching and learning which involved them children in the school and home?
7. How was your method to support English teachers to dig them students' competence about English language practice?
8. In your opinion, how was students' response about teaching and learning activities that involved learning activities at school and home?
9. How was your strategy to support English teacher to rich a topic while teaching learning activities at classroom?
10. As far as you see, how was the teacher steps in teaching some topic as always?
11. How was SMAN 2 Rangsang teachers' system in collecting and making assessment about students' achievement?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



APPENDIX 3

THE INTERVIEW GUIDELINE WITH HEAD OF MASTER

1. How was your strategy in determineteaching schedule for SMAN 2 Rangsang teachers?
2. How was your strategy to lead SMAN 2 Rangsang teachers in making or preparing lesson plan?
3. What kind of infrastructure given by Indonesian government to support learning activities in SMAN 2 Rangsang?
4. Except teachers, what kind source of learning that provided by Indonesian government to support teaching and learning activities at SMAN 2 Rangsang?
5. In your opinion,How effective the use of English language as communication language at SMAN 2 Rangsang areas?
6. In your opinion, how was parent response about teaching and learning which involved them children in the school and home?
7. How was your method to support English teachers to dig students' competence about English language practice?
8. As far as you see, how was students' response about teaching and learning activities that involved learning activities at school and home?
9. In your opinion, how was teachers' strategy in rich some topic related to the syllabus?
10. In your opinion, how were the teachers steps in teaching some topic as always?
11. How was the assessment system that applied by SMAN 2 Rangsang teachers in collecting and processing students' achievement?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan daumenyebkan sumbu:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



APPENDIX 4

THE TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW WITH EFL RURAL

TEACHER 1

00:03

Selamat pagi buk.

00:05

Pagi.

00:06

Perkenalkan nama saya irfaini mahasiswa dari uin suska riau. Nah, terimakasih sebelumnya sudah meluangkan waktu ibuk untuk bisa berbagi waktu dengan saya yang bertujuan untuk mengumpulkan data, mengambil data dengan cara wawancara ke ibuk nantinya. Sebelumnya bisa perkenlakan nama ibuk, kemudian guru mata pelajaran apa, begitu.

00:38

Baiklah perkenalkan nama saya siti sakila, saya mengajar bidang study bahasa inggris di kelas XII. Khusus kelas XII ya buk.

00:52

Khusus kelas xii ya. Sekian dulu buk ya untok perkenalan nanti akan lebih dekatnya lagi saat kita wawancara ya buk. Begini buk, bagaimana cara ibuk



mengatur waktuy mengajar ibuk, dalam artian saat covid iini berapa jam sekali

masuk atau sebelum covid kemaren berapa jam sekali masuk buk?

01:23

???

01:23

Untok satu hari satu kelas lah, dipersingkatnya untuk satu kelas lah.

01:28

Satu kelas kalo untuk sebelum covid kemaren saya 2x45 menit. Berarti 2 jam buk
ya. Dan untuk saat covid sekarang ini kita menyesuaikan dengan kondisi dan
jadwal bersama teman- teman kami mengambil sekitar 45 menit saja cukup seperti
itu untuk satu hari per kelas.

01:58

Satu hari berapa kelas buk?

01:59

Satu hari sekali lalu tiga kelas.

02:02

*Oo begitu. Kalau boleh tau untuk saat ini masuknya setiap hari atau ibuk satu
hari full untuk bahasa inggris?*

02:13



Masuknya sekarang tidak penoh. Dalam 2 minggu ini Alhamdulillah kami sudah bisa masok mulai dari hari senin hingga hari kamis.

02:26

Begitu buk ya. Tentunya untuk masuk dalam kelas ibuk, sebelum masok kita ada persiapan ni buk dalam jenis rpp lah bahasa kita buk ya. Bagaimana ni buk cara atau proses pembuatan rpp ni buk? Dalam artian pembuatan rpp ini ibuk sendiri atau ada mengikuti, pernah mengikuti pelatihan atau bagaimana?

02:54

Untuk pelatihan pembuatan rpp, kami belom ada ya buk ya. Karena sekolah ini masih baru. “Insyaallah diusahakan pada tahun kedepannya” begitu kata kepala sekolah. Jadi untuk rpp sekarang ni kami memang ditekankan untuk membikin rpp sendiri. Jadi kami mengolah sendiri. Ya mencarai- mencari juga di media social di internet. Butuh sumber, lalu kemudian dengan kami menambahkan sendiri. Seperti itu buk pembuatan rpp nya.

03:29

Ada kerjasama bersama teman satu jurusan tidak?

03:33

Oo tentu ada. Kami jugak saling bertukar pikiran. Kalau ada masalah kami akan menanyakan dengan teman. Sepeti itu.

03:42



Berkaitan rpp tadi buk ya.

03:43

Berkaitan rpp buk.

03:45

Kemudian ni buk. Selain kelas ni buk ya. Kelas sudah disediakan buk ya. Infrastruktur seperti apa yang sangat di butuhkan dan sudah di sediakan sekolah agar siswa ibuk ini enjoy belajar bahasa inggris ni buk? Yang sudah di sediakan sekolah.

04:05

Ee yang sudah di sediakan disekolah untuk kegiatan proses pembelajaran untuk sekarang hanya ada medianya itu Cuma ada buku buk ya.

04:17

Perpustakaan seperti itu buk? Ada tidak buk?

04:20

Perpustakaan juga ada itupun masih baru. Cuman untuk sekarang dari perpustakaan belom disediakan semacam kartu pustakaan, jadi belom bisa dipinjam untuk di bawa pulang.

04:35

Ada buku bahasa inggris di situ buk?



04:36

Alhamdulillah baru saja, baru ada sekarang.

04:40

Jadi siswa sudah bisa pinjam?

04:42

Boleh pinjam tapi cuma sekedar di sekolah saja. Habis jam dikembalikan ke pustaka

04:49

Selain buku tadi buk sebagai apa “ sumbernya”. Ada tidak sumber belajar lain yang di sediakan sekolah? Agar siswa lebih mudah untuk belajar bahasa inggris?

05:02

Tidak ada sih buk. Untuk sekarang belom ada kelihatan.

05:07

Seperti kamus buk?

05:08

Ee kalau kamus dari sekolah belom ada. Jadi, untuk kamus saya masih menggunakan untuk pribadi sendiri.

05:19

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Ha Cipta Didungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stateslamic University of Sultana Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Oo pribadi sendiri, artinya kalo saat belajar siswa itu kalo di suruh mencari kosa

kata bagaimana buk?

05:25

Saya mempersilahkan untuk membuka google saat belajar

05:30

Siswa di bebaskan membawa hp buk ya?

05:33

Ya, disini ada yang mambawa hp.

05:35

Apakah semua siswa bisa membawa hp? Ada hp?

05:39

Tak semua siswa ada hp, cuman yang ada berbagi- bagilah sama temen dalam menggunakan hp nya.

05:48

Oo begitu. Kalau untuk saat listening ni kan buk, kadang kita membutuhkan speaker, begitu. Ada tidak di sini buk?

05:54



Untuk speaker untuk listening untuk sekarang di sekolah kami belum ada.

Walaupun media tersebut sangat kita perlukan, kita butuhkan untuk dalam pelajaran bahasa inggris tentunya, namun belum ada.

(laugh)

06:10

Jadi kalau saat belajar listening, disini masih manual sendiri?

06:16

Masih sendiri- sendiri.

06:18

Inisiatif siswalah buk ya.nah gini buk saat kita mengajar kadang kita menggunakan bahasa inggris, menggunakan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Nah, lebih dominan bahasa apa ni buk saat proses pembelajaran yang di terapkan di dalam kelas?

06:45

Ok, untuk bahasa yang digunakan dalam mengajar di kelas saya menggunakan bahasa itu biasanya campuran ya buk ya. Ada bahasa indonesianya, kadang kala ada bahasa daerah, dalam sekian percent saja menggunakan bahasa inggris.

07:06

Oo, jadi didalam kelas itu lebih dominan bahasa?



Bahasa Indonesia.

Kalau unto arahan ibuk nih, motivasi ibuk agar siswa mau berkomunikasi menggunakan bahasa inggris tu bagaimana?

???(motorcycle voice”)

Maksudnya dalam kegiatan misalnya di luar kelas. Motivasinya, gini ya buk
contohnya “anak- anak coba kita belajar berani berbicara bahasa inggris”.

Bagaimana? Seperti itu atau ada cara lain? Mewajibkan menggunakan bahasa Inggris kah? Atau ada hukuman yang di gunakan?

Untuk berbahasa inggris,, berkomunikasi bahasa inggris menekankan didalam kelas saat pelajaran saya “kalau dapat menggunakan bahasa inggris”, namun anak-anak di sini sangat sulit saya rasa, sangat minim.

Kenapa buk bisa begitu?

08:07



Kurang nya apa ya.

08:11

Percaya diri kah?

08:12

Iya seperti itu. Mungkin factor- factor teman jugak yang lainya gitu, dia kurang mendukung.

08:18

Ya mungkin temannya mungki saat maju ada satu temannya yang mau?

08:22

Hanya menggunakan bahasa daerah kepada anak- anak ini.

08:29

Berarti ada istilahnya “agak kurang PD” lah bgitu buk ya?

08:40

Iya kurang PD.

08:38

Kemudian, sejauh pembelajaran ibuk saat ee. Mungkin saya bertanya terlebih dahulu saat sebelum covid ni buk ya. Saat proses sebelum covid ini, bagaimana



dukungan orang tua buk terhadap pembelajaran inggris buk di rumah ataupun disekolah?

08:55

Dukungan orang tua.

08:57

Tanggapan orang tua lah buk?

08:59

Sangat mendukung, sehingga pada masa covid ini saja orang tua istilahnya pada mengeloh “kalau dapat anaknya tetap dapat teros masok belajar” seperti itu.

09:12

Kenapa begitu buk?

09:15

Karena ya barangkali di rumah anaknya orang tua tidak terlalu bisa membimbing anaknya dalam belajar terlebih lagi bahasa inggris.

09:27

Berarti sangat mendukung buk ya?

09:29

Iya.



09:31

Kemudian buk, bagaimana nih cara ibuk ni untuk menggali kemampuan siswa saat memahami pembelajaran bahasa inggris?

09:54

Menggali kemampuan siswa? Misalnya ini dalam apa? Bisa d contohi missal dalam reading ya.

10:02

Iya buk, boleh boleh.

10:05

Dalam kemampuan membaca siswa biasanya saya memerintahkan anak untuk yang jelasnya reading “membaca”, kemampuan anak membaca, lalu nantinya maju satu- satu kedepan untuk reading untuk menggali kemampuan membaca anak.

10:29

Heeh, kalau speakingnya bagaimana buk?

10:31

Speaking jugak dari situ.

10:35

Apakah anak harus menghapal dulu atau bagaimana?



10:39

Ya ada jugak seperti itu. Anak dianjurkan untuk menghafal, lalu kemudian nanti dipresentasi di depan kelas, ditanya gitu.

10:51

Apakah semua siswa bisa mengikuti ee cara tersebut buk?

10:56

Tidak. Ada yang tidak bisa, da yang barangkali logat bahasa daerahnya yang terlalu kental sehingga,, atau mungkin ee kemampuannya sangat ada yang minim.

11:13

Kalau dari kegiatan tersebut ni buk, tentunya siswanya ka nada yang tertekan, ada yang merasa senang dengan cara seperti itu. Ada ndak siswa yang memberi tanggapan ke ibuk bagaimana tentang proses tadi?

11:27

Ada, ada yang memberi tanggapan positive, ada anak yang senang dengan bahasa inggris dia akan selalu menawarkan dirinya apabila diperintah oleh guru “biar saya aja buk” ada yang seperti itu. Ada jugak yang tidak karena merasa tidak mampu lalu dia menyatakan “buk saya tidak bisa bahasa inggris, tidak bisa samasekali buk”.

11:52



Trus bagaimana cara ibuk biar anak itu timbul percaya dirinya lagi?

11:57

Tetap saya suruh dan saya paksa untuk maju misalkan ke depan saya katakan kepada anak biasanya “kitakan belajar ya nak ya, salahpun tidak mengapa nanti insyaallah akan kita ajar”, seperti itu.

12:15

Nah, tadi kan sudah memotifasi siswa, kemudian member dorongan, tenmtunya kita ni butuh sesuatu ni cara ataupun sumber agar materi kita ini lebih kaya dan mudah dipahami siswa. Bagaimana nih cara ibuk menyediakan atau sumber belajar seperti apa nih yang sering ibuk gunakan?

12:40

Sumber belajar biasanya saya apabila ada materi misal dari buku, sumber belajar disekolah, lalu kemudian saya mencari di buku lain, boleh jadi dari buku kuliah kemaren jugak, kadang biasanya saya mencari di internet jugak untuk menambah atau memperkaya pembelajaran dikelas nantinya. Materinya.

13:05

Berarti ada inisiatif mencari dari sumber lain ya buk ya?

13:09

Tentunya.



13:10

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
HaCipta dilindungi Undang-Undang

13:37

Yang sering dilakukan dikelas?

13:37

Misalnya setelah salam, ada?

13:49

Kegiatan ee proses pembelajaran dikelas seperti rpp gitu? Disebutkan ya?

13:55

Iya.

13:56

Di gambarkan seperti itu buk?

13:57

Iya buk.

13:59

Saat sudah materi ni sudah ada, tentunya ada aktifitas, sekarang akan melakukan aktifitas ni buk. Bisa tidake ibuk gambarkan aktifitas kegiatan pembelajaran yang sering ibuk terapkan didalam kelas? Aktifitasnya. langkah- langkah kegiatan pembelajaranya buk.



Untuk belajar dikelas ya biasa. Mulai masuk pertama memberi salam, berdoa, kemudian ya ngisi absen, menanyakan keadaan anak biasanya, lalu biasanya menanyakan materi yang telah lalu misalkan ada tugas ya menanyakan tugas yang telah lalu. Selsai dikerjakannya apa belum, dah selsai ya kita mintak. Di kumpulkan ke depan.

14:37

Lalu buk. Inikan pada masa pandemi ni buk, kalau yang untuk sebelum pandemi ni buk langkah- langkah kegiatannya seperti apa buk? Kegiatan intinya saat proses pembelajaran betul- betul 2 x 45 menit itu bagaimana buk?

14:54

Ya untuk proses pembelajarannya kegiatan intinya ya?

14:58

Iya.

14:59

Kita belajar melihat misalnya judul pada buku, apa perintahnya.

15:07

Ibuk boleh kok kasi contoh satu materinya.

15:10



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ya kita laksanakan seperti perintah di buku, misal pelajarannya ya “misalakan membaca”. Ya kita baca. Kita suruh kita perintah untuk baca- baca seperti itu. Ada kesempatan kita persilakan anak “membaca teks di buku tersebut” lalu disitu kita nilai kemampuan membaca siswa. Begitu.

15:40

Berarti langsung memberikan materi ya buk?

15:47

Materi dan penilaian tentunya.

15:51

Berarti dalam prosesnya ade tidak buk kegiatan tanya jawab dari siswa buk?

15:56

Kegiatan tanya jawab?

15:59

Kadangkan ada siswa “buk saya masih kurang paham sama ini?.” Ada tidak buk?

16:05

Biasanya jugak ada buk ya. Ada yang bertanya paling ya mengerjakan soal latihan, tidak paham lalu mereka bertanya. Disini paling dominan itu bertanya



tentang artinya, ya anak hanya menanyakan itu sering terjadi “ini maksudnya apa buk” ya kemudian saya artikan, kita sama- sama mencari pengertiannya apa, artinya apa, itupun sebelumnya saya suruh cari dulu artinya apa dan bagaimana baru kita perbaiki apa yang yang salah kita benarkan. Begitu.

16:43

Boleh tau buk jenis- jenis tugas yang sering ibuk kasi tu seperti apa buk? Tertuliskah atau lisankah?

16:53

Tugas yang sering saya kasi bisa tertulis. Tertulis sering jugak, yang lisan jugak ada, biasanya saya suruh dia itu ataupun mengantarnya itu via media sosial seperti whatsapp ya, saya contohkan misalnya “memvideokan introducing dirinya sendiri” untuk biasanya tu membaca. Seperti itu.

17:22

Nah, selain tugas yang seperti itu buk, ade tidak tugas- tugas berjenis tulisanyang sering ibuk gunakan?

17:31

Tentunya ada, biasanya saya perintahkan kepada siswa itu untuk mengarang.

17:36

Ada ulangan ndak buk untuk bahasa inggris?



17:42

Ada.

17:45

Lalu buk dari nilai tadi buk. Tadikan ada anak speaking, reading tadi buk ya, kemudian terkumpul lah menjadi sebuah nilai. Nah, bagaimana nih cara ibuk mengelompokkan nilai- nilai ini buk dijadikan nilai akhir. Hasil akhirnya bagaimana?

18:03

Saya biasanya dalam mengasi nilai anak tidak dalam angka, itu istilahnya masih mentah ya. Yang sering saya kasi dalam memberi nilai yaitu berupa abjad. A+ atau B, atau C.

18:25

Tentunya ada standar nilainya daripada abjad tersebut ya buk?.

18:45

Iya.

18:31

Lalu buk dari nilai A+ misalnya dari nilai berbentuk abjad tersebut, untuk kita beri ke wali kelasnya tentunya sudah berbentuk hasil akhir ni buk. Bagaimana cara ibuk mengelompokkan nilai tersebut?

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Yari Kasan Riau



18:45:

229

18:47

Kalau penilaian tradisional itu ada sikap, pengetahuan?

18:51

Iya seperti itu. Nilainya biasa di kelompokkan ada nilai sikap, nilai pengetahuan kemudian keterampilan. Biasa dari tiga itu ya kita mengasikan kepada wali kelas berupa nilai yang dah jadi. Kita nilai dari pendapatan siswa tadi yang telah saya berikan nilai saya tulis. Misalnya A, atau B dari situ saya saya mnegambil singkatan atau simpulan. Misalkan A itu berapa sekian misalkan 90 seperti itu, atau 85. Begitu.

19:29

Berdasarkan nilai tadi?

19:30

Berdasarkan nilai tadi.

19:35

Berarti disini sudah mengituki aturan sesuai dengan yang diarahkan oleh kurikulum dan kepala sekolah ya buk untuk penilaian.

19:45

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumbu

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Iya.

19:46

Saya rasa. Nah ada satu point lagi buk yang pengen saya tanyakan, terbesit gitu buk. Dalam aktifitas mengajar tadi kan siswa kita suruh baca, kemudian dipersilakan untuk bertanya, Ada ndak kegiatan lain yang mungkin ibuk selipkan dalam kegiatan tersebut?

20:06

Ada, biasanya kita untuk ee memancing semangat siswa belajar kadang- kadang kita mengadakan game gitu kan., ya dalam belajar kita sambil bermain game di kelas. Begitu.

20:24

Apakah siswa disini ee kan tadi minimnya ee prasarana, kadangkannya sebelum belajar kita tu pengen nih siswanya tu membawa hp. Sebelum belajarnya kita ada kegiatan yang bisa membuat siswa tu semangat buk. Kegiatan seperti apa ni yang sering ibuk lakukan untuk warming up siswa?

20:50

Maaf buk, ulangi buk?

20:52

Kegiatan seperti apa yang sering ibuk lakukan agar siswa ini lebih semangat sebelum kita masukkan kepada point daripada materi kita?



21:03

Biasanya saya menyampaikan tentang tujuan dari pembelajaran tersebut, kemudian saya kaitkan dengan dunia luar apa fungsi pelajaran tersebut bagi kita untuk kehidupan kita sehari-hari maupun di kehidupan yang akan datang misal kegunaannya setelah kita menamatkan pendidikan di SMA ini.

21:26

Begitu buk ya? Apakah ibuk pernah memberikan ee kepada siswa ni misalnya gini “untuk cari sesuatu pada saat jam pembelajaran buk” Kan anak ni megang hp ni, misalnya judulnya “descriptive text” missal gitu buk, Ada tidak ibuk mengarahkan siswa “coba kalian cari ini”?

21:49

Tentunya ada seperti itu. Saya ee mengarahkan kepada siswa untuk mencari di internet kadang ya anak tidak semuanya punya paket tentunya ya, yang ada biasanya berbagi sama teman, boleh mencari sama- sama, biasanya kan idenya sendiri-sendiri apabila telah dituliskan dalam buku mereka. Seperti itu.

22:13

Lalu saat menjelang akhir dari pada anak ni dah siap membaca, merangkumkan sebuah materi ni buk ya, sudah menjawab soal. Bagaimana nih e proses yang ibuk lakukan, atau kegiatan yang ibuk lakukan apakah ada ibuk mengajukan ke siswa “cobak kamu bicara ke depan sini” ada tidak seperti itu?



22:39

Ada tentunya, biasanya saya ee walaupun tidak seperti itu, saya anjurkan kedepannya lagi. Yang saya tekankan untuk belajar lebih dalam mengenai materi tersebut agar kedepannya lebih memahami dari yang kita pelajari tersebut. (bunyi motor). (23:01:53) biasanya, boleh jugak kita dengan cara menyuruh mencari diluar pelajaran sekolah.

23:10

Lebih mudah yang mana buk, suruh siswa mencari, Siswa mengumpulkan tugas, Kemudian Siswa merangkum, Atau siswa berkomunikasi didepan? Lebih seringnya yang mana ni diterapkan?

23:27

Yang sering siswa mencari tugas di luar, kemudian pada pertemuan berikutnya mengantar tugas atau menyimpulkan dari e tugas yang telah diperintahkan. Seperti itu.

23:44

Seperti itu ya. Baiklah buk, sudah terjawab, maaf saya terlalu muter- muter tadi buk ya.

23:52

Iyo gak po-po.

23:54



UIN SUSKA RIAU

Saya rasa cukup sekian sekiranya nanti kalau ada kekurangan, masih menerima

saya untuk bertanya lagi ya buk.

24:02

Insyaallah ya gak masalh.

24:06

Cukup sekian, terimakasih buk ya.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





THE TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW WITH EFL RURAL

TEACHER 2

- 00:02
- 00:06
- 00:08
- 00:38
- 00:41
- 00:44
- 01:06
- Hak Cipta dilindungi undang-undang
1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh kar- tulis ini tanpa menca-
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Assalamualaikum selamat pagi ibuk.

waalaikumsalam selamat pagi juge.

ibuk perkenalkan nama saya irfaini mahasiswa uin susqa riau .kebetulan sekaligus mau mengucapkan terimakasih karena diberikan kesempatan untuk bisa bertanya jawab lah dengan ibuk. Sebelumnya bisa ibuk perkenalkan diri ibuk (identitas ibuk nama, kemudian ibuk guru kelas berapa?) begitu.

assalamualaikaum wr.wb.

waalaikumsalam.

nama say arena suryana. Tempat/ tanggal laher: repan, saye tinggal pon di desa repan. Mengajar di sma negeri 2 rangsang. Bidang studi bahasa inggris kelas due.



oo kelas x tidak buk?

01:10

haa kelas x dan xii.

01:13

oo dua kelas ya buk ya?

01:15

Iye due kelas.

01:16

Heeh, kan ibuk ni ada dua kelas ya, agaimana cara ibuk mengatur waktu mengajar ibuk di kelas?

01:28

mengatur waktu belajar?

01:30

Heeh, waktu mengajar.

01:34

tengok waktunye lah buk. Ade missal waktunye berape satu jam. Berape gitu kan?

01:39

satu kali pelajaran itu berapa jam buk?

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.

HaCipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



01:46

45 menit.

01:48

kemaren kan kita ka nada seblum pandemic nih, saat pandemic dan sebelum pandemic. Saat pandemic ni buk?

01:56

sebelum pandemic tu kemaren tu lah 45 menit.

01:58

Hoo biasenye ibuk masuk satu kelas cukup 45 menit atau 2 jam pelajaran?

02:05

due jam pelajaran lah.

02:08

Berarti kalau sesudah atau saat pandemic ini?

02:12

pandemic ini, itupon belajarnya tak lame palingan 15 menit gitulah, soalnya pakai

luring kan itulah masuk kekelas 15 menit, waktunya kasi tugas ke anak gitulah.

02:29

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumber
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



sebelum ibuk masok kekelas bagaimana cara ibuk mengatur kegiatan di kelas?

apakah ibuk mempersiapkan rpp?

02:42

iya, harus mempersiapkan rpp dulu.

02:44

kalau boleh tau ni buk, macam mane nip roses poembuatan rpp buk? Maksud saya sape sih yang ikot didalam ikot terlibat dalam pembuatan rpp? Apakah ada pihak laen ataopon pernah ikot pelatihan atau ada pernah mengikuti MGMP lah disekolah begitu?

03:06

ikot MGMP lah disekolah.

03:10

kalau boleh tau pernah mengikuti MGMP itu?

03:14

pernah cuman di satu ruangan gitukan, mane yang teman- teman yang udah pelatihan tu Jadi itulah dia yang mengajar cara membuatnya seperti apa buat rpp gitu.

03:25



ya?

03:32

ya, yang pernah mengikuti pelatihan begitu.

03:35

Heeh, dari pembelajaran MGMP tersebut tentunya nih ibuk tau e apa- apa aje sih yang kita, yang mewajibkan kita untuk pembuatan rpp, kemudian saat kita melaksanakan atau mengimplementasi rpp tentunya factor- factor pendukung di perlukan kan buk?

03:58

iya.

03:59

ada pertanyaan- pertanyaan yang timbul nih buk, infrastruktur apa nih buk yang dah disediakan sekolah untuk membuat pembelajaran ibuk ni mudah dipahami saat didalam kelas?

04:14

paling buku.

04:19

infrastruktur seperti elektronik ada buk?



04:25

elektronik paling laptop lah, itupun tak semuene punye laptop kan.

04:32

itu pribadi atau?

04:33

pribadi, tapi kalau saye masih pakai manual lah, masih pakai media buku karena tak punye laptop lah.

04:47

oo begitu, erarti untuk infrastrukturnya laptop itupun milik guru pribadi buk ya?

04:55

iya pribadi.

04:57

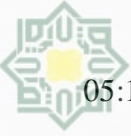
kalau untuk infokus buk, pernah tidak ibuk menggunakan infokus? Atau ibuk membutuhkan infokus untuk pengajaran?

05:05

tak ade buk, belom punye. Di sekolah tu belom ade infokus.

05:08

belom ade ye buk?



05:10

belum punye.

05:11

kalau seperti speker buk? atau yang laenya?

05:13

speaker belum ade lagi buk, peralatan masih minim.

05:24

kalau papan tulis ada kan buk?

05:26

papan tulis ade.

05:29

nah, dari infrastruktur kemudian untuk mendukung lagi proses pembelajaran ibuk di kelas tentunya harus ade langkah- langkah ataupun ade sumber belajar yang membantu kan buk?

05:43

iya.

05:45

sumber belajar yang ibuk butuhkan saat ini itu apa buk?

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



05:50

sumber belajar paling dari infokus, laptop gitukan, tapi tak punye gitu macam manelah terpakselah ambek sumber- sumber belajarnya laen di ambek dari internet lah untuk menambah wawasan dari buku supaye lebih mengerti lagi. Lebih paham.

06:11

itu buku, berape buah buku buk yang ibuk miliki untuk pegangan ibuk?

06:17

bahasa inggrisnya ade satu buk.

06:19

oo ade satu pegangan ye buk untuk satu kelas satu dan due ye buk. Berarti masing-masing kelas satu?

06:25

masing-masing satu.

06:26

kalau untok siswa buk?

06:27

untok siswa ada semua. Kalau kelas satu ade 30 lah.



06:35

ada ya buk?

06:36

ade 30.

06:39

lalu buk, tentunya didalam kelas kita pengen menciptakan ee ibuk selaku guru bahasa inggris ingin kelas bahasa inggris itu kan seperti yang kita idam-idamkan nih. Apakah alat komunikasi dalam kelas seperti bahasa inggris itu bisa di terapkan dengan baik buk?

07:06

alat komunikasi bahasa inggris?

07:08

bahasa buk.

07:11

masih lah buk, masih bahasa Indonesia dicamporlah dengan bahasa inggris, untuk seutuhnya belum lagi.

07:24

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang pengutipan sebagian atau seluruh kar

Hal Cipta Didungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



bagaimana nih cara ibuk biar anak- anak ni minat menggunakan bahasa inggris

sebagai alat komunikasi biar kita bisa di bilang telat pun, bisa digunakana bahasa inggris gitu buk?

07:39

tulah di kasi anak ape name tugas untuk ngapal kosa kata gitu untuk menambah kosa kata dia biar semangat belajar. Mane yang tak tau tu kan menjadi tak bisa menghafal gitu kan.

08:00

mungkin penggunaan bahasa inggrisnya masih belum bisa diterapkan secara utuh ya buk?

08:06

iya belom

08:07

euman ada digunakan tapi selang seli buk ya. Kalau boleh tau bahasa yang paling seering digunakan atau yang efektif nih ibuk gunakan didalam kelas itu bahasa apa buk?

08:22

bahasa Indonesia.

08:25

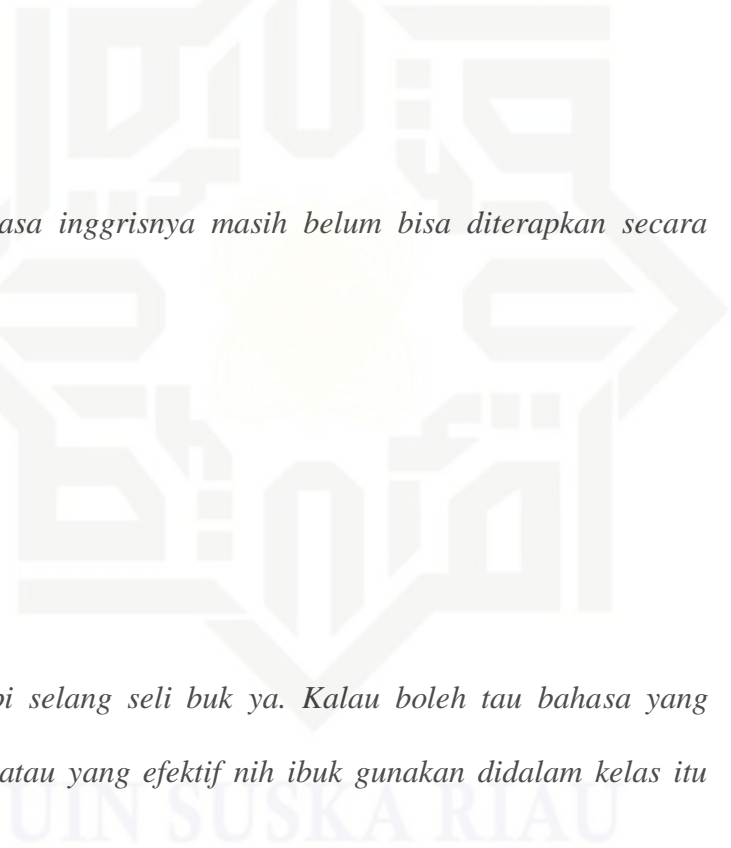
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ha cipta mili UIN Suska Riau
Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





kemudian misalnya ibuk menyuruh nih siswa “ayo anak- anak kita pakai bahasa inggris dalam kelas”. Ada tidak kendala nya buk?

08:35

Ada, tapi kadang anak tu buk die awak bilang pon tak respon, entah die tu tak tau, entah kurang kosa kata, itulah banyaknye tu kosa kata tu belom banyak hapal gitu. Kalau kite panggil pon, bertanye pon kadang bagi yang tau tu ye lah respon, bagi yang tak tau tu bertanya- tanya masih gitu kan.

09:01

ini kalao boleh tau buk, lebih banyak respon atau lebih banyak yang tidak merespon buk?

09:10

banyak merespon lah. Ade juga yang tak merespon itu kan cume beberapa orang yang agak kurang nangkap gitu apekah die tak minat tak tau juge lah buk apenye, kendalanya pon tak tau ape.

09:29

setidaknya adelah buk ye yang mengikuti?

09:31

iye.

09:33



bagaimana ni buk dari hal- hal tadi tanggapan orang tua pada saat pembelajaran

anak mereka disekolah maupun dirumah. Macam mane ni tanggapan orang tue buk?

09:50

ye orang tuemye Kalau boleh ye anaknya tu belajar di sekolah jangan maen- maen, kalau belajar bahasa inggris ye belajar betul- betul.

09:59

Heeh, ada tidak orang tua yang datang ke ibuk “ibuk, ini anak- anak tugasnye masih sedikit”. Ade tak buk?

09:09

taka de pulak lah buk. Setau awaklah taka de pulak macam gitu.

10:13

kalau misalkan ni buk e kalau ibuk menjumpai siswa yang bermasalah ni di saat pembelajaran ibuk. Bagaimana ni solusi ibuk dengan orang tue. Komunikasi ibuk dengan orang tue macam mane tu?

10:29

anak yang kurang berminat nye atau yang macam mane buk?

10:32

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



boleh anak yang kurang berminat, iye jugak tuk anak yang berminat misalnya ada

yang kurang minat ni buk. Bagaimana cara ibuk menyampaikan ke orang tue?

10:45

menyampaikan supaye die tu lebih focus lagi lah belajar gitu kan.

10:55

begitu aje buk ya?

10:58

Iye, soalnya nantikan setiap materi tu kan ape yang tak tau tu kan di bombing lagi.

11:07

buk, di dalam bahasa inggris itu kan ada beberapa kompetensi ni buk. Reading, kemudian ada writing, ada speaking dan listening ni buk. Yang pengen saya tau ni buk, bagaimana cara ibuk menggali kemampuan saya sebutkan dulu yang pertama kemampuan membaca siswa. Bagaimana tu buk?

11:36

ya saye suruh mempraktekan di depan gitu, dalam percakapan lah gitu.

11:42

kalau untuk speaking buk?

11:50



untuk speaking ya berbicara memperkenalkan diri itulah pernah.

11:58

kalau untuk writing buk?

12:00

writing, itulah tugas. Saye kasi tugas untuk apenama tu, tugas tertulislah gitu.

12:10

kalau untuk listening buk?

12:14

listening paleng minim ya, ape namenye tu alat nye tu taka de jadi paling mendengarkan aj lah kalau kawannye lagi bercerita di depan gitulah.

12:31

jadi pada saat itulah dia mendengarkan kawanbnya ya buk?

12:34

Iye, kawannye gitulah buk.

12:37

karena kendala tadi tu lah ye buk? Speaker tak ade. sejauh proses pembelajaran buk ataupun daripada keadaan infrastruktur, kemudian sumber belajar disekolah. Ade tidak buk tanggapan dari siswa tentang hal- hal ini atau bisa jadi tanggapan



saat proses pembelajaran? Misalnya ade siswa yang “ buk kami pengen belajar listening beigtitu?macam mane ni buk biar kite bisa belajar listening?”. Ade tidak buk?

13:17

tak ade, mungkin anak tu faham juge buk. Soalnya fasilitasnye tak ape name. belom mengizinkan lah gitu kan. Jadi itulah mungken. Anak tu tak ade pulak respon yang seperti itu buk.

13:32

kalau untuk merespon misalnya “buk tugas kami banyak ni buk. Ni kan lagi pandemic buk. Kami banyak tugas pelajaran laen- laen”. Ade tidak buk?

13:41

ada.

13:42

bagaimana ni buk bentok keluhan nyesaat masa pandemic ni buk?

13:48

itu lah tugas banayak buk untuk mata pelajaran ini lagi, mata pelajaran itu lagi, pelajaran bahasa inggris lagi. Pening kami buk. Kate nye gitu.

13:56

ade jugak buk ye?



13:57

ade juge yang bilang seperti itu buk, ye saye cakaplah “macam mane lah nakkite udah tugas. Mau tak mau kalian tetap harus kerjakan”

14:13

jadi anak- anak tetep ade sebetolnye ye? Cuman mereka mengerti jugak dengan keadaan begitu ya. Nah denga keadaan. Apakah siswa ini responnya itu lebih banyak ke positif atau ke negatif buk?

14:33

positiflah banayaknye.

14:36

contoh positifnya itu seperti ape buk?

14:38

ya contoh positifnya itulah tadi seperti dia respon ape gitukan. Jadi die bilang macam fasilitas, macam apoelah gitukan untuk belajar. Kadang ade yang tak mau belajar gitukan, saye nasehati macam mane supaye belajarnya tu rajin, rajin sekolah, rajin belajar bahasa inggris. Seperti itulah buk.

15:03



ade tak buk, siswa yang misalkan gini “ buk kite adakan ini yok” ade tidak buk?siswa yang mengusul- ngusulkan hal-hal itu, mengusulkan suatu kegiatan biar semuanya adil dalam pembelajaran bahasa inggris. Ade tidak?

15:16

ade, itulah macam die buat supaye kelas tu heboh gitukan buat game, buat apelah gitu.

15:26

itu inisiatif dari siswa atau dari ibuk?

15:30

dari siswa ade juge yang seperti itu yang telah lalu lah gitu kan. Jadi saye buatlah seperti itu “ok kalau macam tu yang die mau kan”. Oo ternyata minat anak tu lebih pade situ.gitukan. lebih semangat lah ibaratnye gitu. Die belajar tu.

15:50

tinggal management aj lah lagi tu buk ya?

15:52

ie.

15:54

tadi buk kite dah berbicara tentang sumber belajar ni buk, kemudian media yang ibuk pakai itu apa Selain buku kemudian mungkin internet ya b uk ya.



Menanggapi dengan fasilitas yang minim. bagaimana ni cara ibuk memperkaya materi ibuk. misalnya da alat peraga yang ibuk gunakan. Alat peraga seperti apa yang sering ibuk gunakan?

16:21

alat peraga tak ade buk, paling buku aje, kadang ambil sumbernya dari internet, gitu aje.

16:31

memang alat peraganye masih natural ya buk ya?

16:35

R : iya masih.

16:37

nah berdasarkan tadi buk ya. Kan 1 jam 45 menit, kemudian 2 jam 2x45 menit.

Berarti di kali lah tu buk ya. Bagaimana nih, itu kana berarti ada masa sebelum pandemic dan pada masa saat pandemic ni kan buk. Timbul pertanyaan saya nih

buk. Bagaimana eh kegiatan apa saja sih yang ibuk isi selama masa 1 jam 90 menit itu buk? Kegiatan- kegiatan apa saja nih yang ibuk lakukan di dalam kelas?

Mungkin salam, absen. Setelah itu apa lagi buk yang ibuk lakukan?

17:20

salam, absen, dah tu literasi lah gitu.



17:25

literasi yang sering ibuk terapkan itu seperti apa?

17:29

ye lah membaca- baca cerita dulu. Lepastu nantik barulah masuk materi.

17:36

cara ibuk memberikan kegiatan atau menyampaikan materi itu seperti apa? Bisa tolong ibuk deskripsikan atau ceritakan seolah- olah ibuk sedang didalam kelas member sebuah sateri. Bisa tidak buk?

17:55

macam mane buk ye?

17:57

misalnya ibuk lagi ngajar materinya “memperkenalkan diri”. Macammane menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan saat memperkenalkan diri? Bisa tidak buk?

18:13

jadi,, suruh anak maju kedepan, dah tu memperkenalkan diri lepas saye memperkenalkan diri baru anak memperkenalkan diri die.

18:23

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

HaCipta Didungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Yarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



berarti, habis salam, habis literasi. Kalo literasi sebelum materi

memperkenalkan diri tersebut, bagaimana literasi yang ibuk berikan itu seperti apa?

18:38

ya mereka bace- bace. Literasi dulu lah ape yang mereke bace terserah die lah mau bace ape. Dari sumber buku itu.

18:45

berarti dari sumber buku ye buk ye?

18:49

Iya.

18:51

lalu siswa di lanjutkan dengan kegiatan?

18:56

masuk materi dah selesai itu.

18:58

materinye seperti ape buk? Bisa ibuk gambarkan misalnya ibuk sampaikan poin-poin nye sedikit aje gitu?

19:00

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



seperti itulah conversation gitukan, percakapan antara temannya gitu, berduelah gitukan Gitulah. Kadang materi percakapan.

19:22

berarti di tengah- tengah materi itu nanti siswa langsung di suruh ni kamu maju dan silakan perkenalkan diri. Begitu ya buk?

19:31

R : iya.

19:35

nah setelah itu apa lagi buk?

19:40

kadang gitu aja buk, soalnya kadang anaknya 30 gitukan. Kalau yang reading aja due orang missal di suruh, yang laen marah buk. Oo tak adel buk. Harus semua same lah gitu.

19:57

berarti siswa- siswa ibuk tergolong anak- anak pd ye buk?

20:00

iye. Ade juge yang tak percaya diri tapi tak ramailah beberape oranglah gitu lah buk.

20:06



kalau misalkan anak tak percayadiri ni ibu macam mane caranye biar mereka tu

berani mau maju di depan?

20:11

ye di kawan same teman nye yang PD lah gitu.

20:15

ade tak kawan- kawan yang lean yang “ eh kamu e kamu harusnye tak usah maju”. Ade tak buk anak yang semacam – macam bulu- bulu gitu buk?

20:25

Ade, misalnye ngape tak maju? Malu?, tak pandai bahasa inggris . “ kalau tak pandai kan di ajar gitu”. “ salah- salah pun membaca kan bisa di ajar. Belajar same ibuk, bisa bertanya same kawan”, “kalau kawan nye yang tak pintar kan bisa di ajar same yang bisa, nanti kawan yang pandai tu, sini same aku aja biar aku bantu”. Ada seperti itu buk.

20:51

ada yang mendukung buk ya?

20:52

iya.

20:53



nah itu tadi contoh materi introduction (introducing buk ya?). kalau misalnya nih materinya tentang descriptive lah buk. Ada tak buk materi descriptive buk?

21:06

ade.

21:07

itu macam mane ni cara ibuk memebrikan kegiatan di dalam kelas tentang materi descriptive itu? Contoh kegiatannya lah buk, sedikit saja.

21:20

ye, disuruhlah die buat cerita masing- masing gitu kan.

21:24

saat ibuk menyuruh itu. Sebelum kegiatan menyuruh siswa ade tak kegiatan- kegiatan lain, selain absen doa begitu?

21:35

taka de buk, itu aje.

21:36

jadi masuk, absen doa, lalu anak disuruh membaca buk?

21:41

haah membaca.



21:44

dari ibuk sendiri ade tidak melakukan kegiatan lain?

21:50

kegiatan lain, kadang menulis kadang mencohtohkan menerangkan begiu ke anak “ ini nanti mau diapekan?”. Ini tugasnya seperti apaa?

22:03

itu kegiatannya saat apa ni buk? Saat anak setelah membaca atau sebelum?

22:08

setelah membaca.

22:12

ooh seperti itu. Nah buk selain dari buku ni buk. Tadikan ibuk bilan ada jugak dari internet memperkaya materi kan buk? Kan siswa ni tak tau buk ada materi yang ibuk ambil dari internet. Macam mane cara ibuk menyampaikan ke siswa? Menjelaskan materi?

22:36

paling ambek poin- poin nye aje buk untuk menambah dari misalnya tak pahami ape yang u dari buku tu nantik di cari di internet gitu aje buk.

22:47

Heeh, ee apakah siswa ibuk di dalam kelas di perbolehkkan membawa hp buk?



22:55

tidak, tak di benarkan bawa hp, cumakan kadang time ade pelajaran yang penting tu harus di cari di internet, baru boleh bawa buk.

23:03

contoh yang harus dicari tu pelajaran seperti apa buk?

23:07

ya macam “die tak punye kamus kadang buk, jadi tu lah buk boleh kami gunakan hp. “Gimana mau buat tugas buk kalo tak boleh pakai hp. Soalnya di hp kami tu ade kamus”. Kadang awak buk keluhan anak macam tu.

23:28

ibuk guru yang welcome buk ya. Mengajak siswa itu ada usaha biar siswa itu bisa mengikuti. Kalo misalnya ni buk ada materi ibuk ni. Ade tak ibuk menyuruh siswa “sekarang cobak nih anak- anak kalian cari di enternet” saat proses pembelajaran. Ada tak ibuk menyuruh siswa mencari satu topic di internet?

23:54

taka de de buk. Kalo saat pembelajaran tu taka de.

23:58

berarti memang focus kepada materi yang ade di buku ye buk?

24:02



iye waktu kalau musim pandemic kemaren iye lah. Suruh cari tugas lewat daring ade lah. Nantikan kite. Soalnya sumber buku tu, bukunya tak bise di bawak pulang kan. Jadi awak kasi tugas anak cari di internet lah.

24:19

pada saat covid ini. Masa covid ibuk menganjurkan untuk mencari materi di internet ya buk? Luring atau daring yang di terapkan disekolah ibuk?

24:30

Luring.

24:34

oo luring, dalam kegiatan luring itu, prosesnye seperti ape buk? Aturan kegiatan nye seperti ape tu buk didalam kelas?

24:40

Haah, Kan anak di suruh masok, nanti langssong di kasi tugas. Kadang pon tak sempat jugak nak masokkan materi. Paleng masok jelaskan berape menit point-point nye missal judul, point- point nye, habistu di kasi tugas. Anak ngerjakan dirumah.

24:58

Haah, berarti karena kondisinye buk ya?

25:05



heeh.

25:07

nah nanti kalo ade masok lagi , pada saat masok lagi barulah siswa disuruh mengumpulkan tugas tu buk ya?

25:11

ie.

25:15

nah dari tugas- tugas tadi ni buk. Kemudin, mungkin ibuk sering ya melakukan nya. Tadi ka nada tugas- tugas. Ade tugas writing, speaking. Tadi saye dengar dari percakapan kita ibuk melakukan conversation ke siswa. Ade kegiatan literasinya. Nagaimana ni buk cara ibuk mengolah daripada nilai siswa tersebut buk? Mengolah nilai buk maksud saya itu ibuk ambil dari tugas- tugas seperti apa? Apakah tugas semua kumpul itu menjadi sebuah nialai atau ibuk saring lagi nilai dari [ade tugas- tugas tersebut?

26:01

heeh di saring lagi lah.

26:06

cara ibuk menyaring nya macam mane?

26:08



ye misalkan kite kasi tugas tu nanti kan di ambil dari sumber internet nanti kite akan tau kemampuan anak tu seperti apa. Oo berarti sehin. Kan nilai tu same semue. Tapi kan tak semue karakter anak tu seperti itu kan. Kalau belajar seperti hari- hari tu kite tau.

26:28

sejauh ini anak- anak mengerjakan tugas tidak buk? Ade tak yang tidak mengerjakan?

26:35

ade juge lah. Paling satu due orang yang tak mengerjakan.

26:43

kemudian buk kan ade nilai- nilai tadi tu buk ya. Sistem pengelompokan nilainya bagaimana buk? Nah sebelum ke situ saya pengen Tanya nih. Sistem pengelompokan nilai di sekolah ibuk masih pakai yang mana, tradisional atau k 13 buk?

27:03

masih pakai yang tradisional lah buk cara mengolah nilainya. Kami di anjurkan pakai k13 tahi kan kami masih pakai kolom- kolom tuk masukan nilainya. Nnti kite tinggal masukkan aje lagi nilai- nilainya secara manual lah gitu.

27:20



berarti masih manual ya buk. Nah bisa ibuk jelaskan sedikit kategori penilaian yang ibuk buat saat ini u seperti apa? Misalnya kalo tradisional ada pengetahuan dan sikap gitu buk. Masih pakai yang itu kah?

27:35

masih pakai yang itu.

27:36

oo masih pakai yang itu buk ya, ada tidak nilai keterampilan buk?

27:40

ada nilai keterampilan, misanya di suruh buat tugas seperti misal gambar gitukan, buat sebuah cerita dari gambar, seperti ape ni descriptive gitu lah diambek dari situ.

27:58

oo . itu masuk ke nilai keterampilan ya buk?

28:01

iyee.

28:03

berate ade pengelompokan ya buk?

28:07



iy.

28:11

buk ade mintak tambah sedikit aje buk. Janis- jenis tugas yang sering ibuk kasi selain tugas conversation tu tugas seperti apa?

28:27

pertanyaan.

28:28

itu lisan atau tulisan buk?

28:32

tulisan.

28:33

oo tulisan ya buk?

28:35

heeh.

28:38

bisa nanti ya buk kirimka saya mintak ya buk contoh tugas siswa, atau saya nanti yang collektif ke ibuk?

28:45





iyek.

28:46

baiklah buk. Saya rasa cukup sekian sudah membantu sekali. Terimakasih sudah meluangkan waktu ibuk. Sebelumnya mohon nanti jika ada kekurangan data saya, agar ibuk bisa member kesempatan lagi kepada saya ya buk.

28:47

iya ya buk.

28:49

assalamualaikum wr. Wb.

1. Pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





APPENDIX 5

THE TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW WITH THE VICE OF CURRICULUM

00:02

Selamat pagi pak

00:04

Selamat pagi buk

00:05

Perkenalkan pak, nama saya irfaini, saya mahasiswa dari uni susqa riau.yang kebetulan hari ini diberi kesempatan untuk mengambil data dari sekolah bapak.

Nah, tujuan saya berhadapan dengan bapak, saya ingin melakukan wawancara dengan bapa. Sekiranya bapak bisa memperkenalkan diri bapak terlebih dahulu (nama,kemudian status) bapak disekolah ini sebagai apa?

00:39

Ee.. terimakasih buki irfaini, baik, saya akan memperkenalkan diri saya. Saya itu adalah sabarudin yang dipercayakan di sekolah ini di smn 2 rangsang ini sebagai wakil kurikulum.

01:04

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Iya, begitu ya pak. Ini pengenalan singkat sudah ya pak. Saya lanjutkan ya pak.

Begini pak, ini saya tidak jauh bertanya tentang keadaan, hm, bukan keadaan lebih tepatnya kegiatan sekolah pak. Nah, bapak sebagai kurikulum tentunya mendapat kepercayaan dari kepala sekolah untuk membagi jadwal pembelajaran. Nah, bagaimana ni pak cara bapak membagi jadwal pembelajaran untuk masing-masing guru.

01:38

Untuk ibu ketahui kalau kami disini saya sebagai kurikulum untuk membagi jadwal itu yang pertama itu buk harus sesuai jurusan, kemudian selain sesuai jurusan yang kedua harus tidak bentrok (disini artinya bentrok kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga), kemudian selain tidak bentrok yang itu buk yang kami perlu perhitungkan tidak bentrok dengan sekolah lain (soalnya guru kami disini buk yang di sman 2 ini sebagian itu ada juga yang mengajar di mtss (madrasah tingkat snawiyah swasta) kemudian selain itu ada jugak yang mengajar di SD membantu disini) bentrok bukan hanya setakat dengan kelas satu, dua dan tiga tetapi juga jangan bentrok dengan sekolah yang lain.

02:45

Kalau boleh tau berapa jumlah guru disini pak?

02:48

Jumlah guru disini 16.

02:54



Itu udah semua yo?

02:56

16 dengan TU, berarti kalau umpama 16 dengan kepala sekolah, TU. Kalau setakat guru itu 14. Satu kepala sekolah, satu TU. Totalnya 16.

03:13

Oo begitu, kalau boleh tau pak, perguru ini bisa memegang berapa pelajaran atau memang satu pelajaran untuk tiap kelas atau bagaimana pak?

03:23

Kalau waktu ini buk, untuk disini satu orang guru itu memegang satu kelas maksudnya satu mata pelajaran satu bidang study

03:43

Perjenjang kelas?

03:44

Iya, tapi selain itu buk, ada juga yang khusus untuk guru bidang study yang mengajar satu kelas di kelas bawah.

03:53

Oo begitu. Ini tadi kita bicara tentang guru pak, karena disini sudah banyak guru (sudah termasuk banyak) ya pak, ee bagaimana ni cara bapak mengarahkan guru mempersiapkan rpp atau pembuatan rpp/?



04:12

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ee, kalau saya buk mengarahkan guru untuk membuat rpp itu saya suruh guru itu mencari sumber yang laen. Sumber yang laen itu artinya itu bisa dari sumber internet. Tapi selain internet itu buk, ee kami membuat rpp itu berdasarkan guru yang dah lama disini (maksud lama disini itukan ada guru di MTS ataupun guru dari SD), kalau dari internet itukan hanya yang kita dapatkan hanya modelnya kemudian barang itu dah jadi tapi kita asalnya tidak tau. Guru yang laen dah pengalaman buk, terutama guru yang dah sertifikasi itukan langsung dapat ini dari mana datangnya. Haa begitu.

05:07

Ada shering pak ya. Diskusi. Boleh tau pak apakah guru disini pernah mengikuti pelatihan atau MGMP khussus untuk pembuatan rpp?

05:18

Kalau untuk disini buk untuk pembuatan rpp maksudnya MGMP buk ya itu seingat saya belum.

05:27

Berarti masih diusahakan pak ya. Pengusulan.

05:34

Cume kalau rpp buk. Rpp dah,dah jadi, untuk shering itu kalau tak salah itu belum ada buk.



05:43

Oo begitu. Maksudnya dikoreksi same yang lebih berpengalaman ya pak ya?

Lebih tepatnya lebih ahli?

05:51

Iya. Ee gini buk, bukan mengoreksi cuma dia itu mengasi pengarahannya. kalau mengoreksi nantiakn kita (eh,, macam dia sorang pulak yang tau).

06:05

Oh iya.. betul betul betul..

(ketawa)

06:06

Ini kasi pengarahannya sebaiknya rpp tu macam ini. Mengarahkan. Jadi ketika seseorang itu salah dari diri sendiri dia akan cepat sadar daripada dia disalahkan dari orang lain.

06:20

Iya pak E.. berkaitan dengan rpp ni pak. Bagaimana ni menurut bapak kondisi infrastruktur di sman 2 rangsang ini pak? Tentunya ini sebagai penunjang jugak ni untuk kegiatan pembuatan rpp, penyediaan rpp. Bagaimana ni menurut bapak?

06:39

Kalau untuk factor penunjang pembuatan rpp itu buk, maksudnya?



06:46

Dari infrastruktur?

06:49

Dari infrastruktur . kalau masalah infrastruktur itu buk, yang kami disini itu buk. Infrastructure itu dikatakan bukan minim buk ya tapi sangat minim. Kenapa sangat minim? Kami itu tak salah saye tu, berdiri SMA 2 itu buk baru satu tahun. Jadi kalau umpama ibuk pertanyakan infrastruktur macam lestrek, local (local itu e tiga), kemudian ruang kepala sekolah (ruang kepala sekolah itu e ada, cuma itu swadaya dari masyarakat, ruang sekolah itu terbuat dari kayu), ruang majlis guru juga terbuat dari kayu, termasuk ruang TU dan terbuat dari kayu.

07:47

Berarti di sini yang betul- betul dari pemerintah tu cuma local ya pak?

07:50

Iya, yang betul- betul dari pemerintah cuma local. E.. kalau boleh saya katakana ruang ruang kepala sekolah, ruang TU dan ruang perpustakaan ada. Cuma ya kalau untuk perpustakaan itu yang pade ruangan majlis guru itu kami petakkan lagi. Yang perpustakaan kami itu buk ada. Cuma ukujrannya itu. Ukurannya itu buk Cuma kalau ukuranya sekitar 3 m. 3 x 8 m dan menyatu dengan ruasngan majlis guru. Artinya, ketika ruang majlis guru terbukak kita sekak sedikit untuk ruang pusataka.



08:47

Mm.. iya. Itu minim. Sangat minim ya pak?

08:51

Sangat.. sangat minim.

08:53

Tentunya ini tadi pak dalam em berdasarkan infrastruktur, kemudian berdasarkan apa rpp, tentunya kiat ada ni sumber belajar pak. Bagaimana menurut bapak nih sumber belajar seperti apa ni yang sudah di sediakan di sman 2 rangsang ni pak?

09:16

Kalau masalah sumber belajar ini buk, itu kalau untuk bidang strudy, saya tengok satu buk ya, untuk saya. Saya selain kurikulum saya adalah guru bidang sdtudy saya mengajar geograpi. Kalau untuk bidang studi geograpi itu buk, itu sesuai dengan kondisi, umpamanya cam ni buk ‘e.. kita belajar masalah alam” tempat kami inikan lahan luas (2 hektare) 19999,9 m. jadi lahan kami cukup luas. Jadi kalau belajar itu buk. Kami bawa kelapangan. Artinya ketika di lapangan kami masih banya pokok kayu. Kalau kita belajar geograpi kebetulan kita mau belajar masalah alam dan bumi. Jadi ketika alam dan bumi itu buk saya langsung membawak anak tu kebawah pokok kayu. Kan kami luas buk ya, dibawah pokok kayu disitulah bawah pokok kayu saya akan langusng masuk “ini yang namanya awantirus” artinya saya suruh lihat dia langsung ke awan. Tidak dilokal membuat



macam gambar sebagaimana yang kita lihat di sekolah- sekolah yang pada umumnya. Tapi kalau untuk..

10:39

Lebih natural ya pak ya lebih menyatu dengan alam pak ya. Berarti sumber belajarnya disini masih sangat- sangat natural ya pak?

10:49

Kalau untuk e apa untuk bidang sturdy yang lain itu saya tidak membuat penekanan cuma saya percayakan kepada guru yang bersangkutan.

11:01

Ok. Kalau untuk komunikasi disini pak. Siswanya lebih dominan menggunakan bahasa apa pak?

11:10

Kalau untuk komunikasi itu buk (dilingkungan sekolah) ibuk kan tau sekolah kami inikan baru, kamudian selain baru ini daerah ini buk dikatakan daerah istimewa. Istimewanya seperti ini buk kami itu daerah 3 T. ketika daerah 3 T itubuk lebih dominan dengan bahasa daerah.

11:35

OoM bahasa daerah.

11:37



Bahasa daerah sini ada orang melayu, ada orang jawa, kemudian bugis.

Mayoritasnya itu ee mayoritas itu melayu dan bugis. Tapi di waktu dilapangan lebih banyak menggunakan bahasa melayu. E.. kenapa pakai bahasa melayu, sebab bahasa melayu itu tidak mengenal tingkatan. Kalau bugis itu kan mengenal tingkatan. jadi e lebih sulit dipahami dari pada bahasa melayu.

12:13

Dominan ya pak ya? Berarti kalau dilingkungan sekolah, kalau ya di sekolah-sekolah misalkan ni maaf daerah yang lebih maju itu kan siswanya di anjurkan itu kan menggunakan bahasa Indonesia pak atau yang lebih maju lagi itu siswanya kebanyakan sudah menggunakan bahasa inggris. Bagaimana dengan sekolah disini pak?

12:34

Kalau untuk penggunaan bahasa inggris itu bukk, kami disini itu hanya didalam ruangan.

12:44

Saat belajar ya pak?

12:45

Saat belajar. Kalau untuk diluar ruangan kami majlis guru, termasuk kepala sekolah itu belum bisa membuat penekanan.

12:55



Ooh ya.

12:57

Disebabkan buk ya ee yang saya terangkan kan tadi selain didaerah 3 T itukan mengubah sangat- sangat sulit buk.

13:03

Iya. Berarti bahasa Indonesia pun belum bisa di terapkan disini pak ya/

13:06

Bahasa Indonesia. Pemakaiannya itu hanya didalam kelas, kalau untuk diluar kelas kami kembali ke asal memakai bahasa daerah.

13:19

Oo iya. Baikalah pak, kita lanjutkan pertanyaan berikutnya ya pak. Bagaimana ni pak sejauh yang bapak lihat tanggapan orang tua atas aktifitas yang melibatkan anak mereka disekolah ataupun di rumah pak? kalau untuk sebelum covid bagaimana tanggapan orangtua pak?

13:43

Saya akan jawab pertanyaan ibuk satu dulu ya..kalau tanggapan orang tua buk masalah sekolah sisni itu bisa dikatakan dari beberapa orang tua itu luar biasa. Kenapa demikian? Dulu sebelum sekolah ini berdiri kan sekolah di luar itu sebenarnya ada yang beranggapan “kapan sekolah ini akan berdiri?”. Tau- tau sekolah ini sekarang sudah berdiri kan. Ketika dia berdiri itu buk ya namaya kami



3T pergi itu dari rumah pagi, ketika sampai disini ada yang lewat. E jadi orang tua tu ada sebagian yang nalepon bahkan ketikadia datang ke sini ada siswa terlambat ya Siswa terlambat datang kesini “ kenapa kamu terlambat?” disebabkan pagi jam 07.00 sudah dari rumah. Tau- tau ketika sampai sini sampai hampir jam e 07.45 baru masuk. Jadi ketika seperti itu saya kasi tau saya talepon orang tuanya. “buk maaf, ini dari sekolah sma e.. anak ibuk terlambat. Jam berapa dia datang? “pagi buk”, “tapi sampai sini kok siang?” dia bilang buk nanti saya nasehati. Sekali besoknya lagi Tanya lagi, lambat lagi. Die Tanya lagi “pak anak saye dah datang?”” belom” “tadi pagi die sudah pergi”. Jadi yang saye katakana tadi tu orang tuanya tu ambek berat kepada anak, bukti die ambek berat kepade anak tu ya peduli.

15:34

Peduli ya pak ya?

15:35

Peduli. Kami kan punya warong. Sebelum sampai sma kan ada warong jadi buk anak itu sebelum sampai singgah warong. Dia sarapan situ. Itulan yang buat terlambat. Ketika dia terlambat itu buk, rupanaya ada beberapa orang tua yang sengaja dari rumah pergi ke warong itu dan diwarong itulah dia menemukan anak itu dan dia membawak kayu dan memarahi anak itu didepan orang ramai. Ha.. itulah bukti nya orang sini sangat mendukung dengan kegiatan kehadiran anak di SMA. Selain itu ibuk kan e apa, ekonomi orang sini kan minim buk, penghasilan



rendah, makanya ketika saya berdiri disini itu dia itu sangat- sangat mendukung.

Itu yang berdasarkan saya dapat.

16:22

Ya. Berdasarkan yang bapak lihat ya pak. kalau untuk, kan saat ini covid ni pak, kita belajarpun minin dikelas, kemudian tentunya siswa banyak mengerjakan dirumah. Itu bagaimana pak? Ada tak orang tua yang member tanggapan kepada sekolah?

16:38

Itu tadi sebelum covid buk ye inikan sesudah covid, kalau saat covid ni buk e dengan masa sebelumnya itu tidak jauh beda, artinya dia juga berambisi bagaimana sekolah ini bisa aktif buat belajar tero meneros. Hal ini dibuktikan ya yang saya dapat sini ada beberapa siswa yang datang sekolah tidak pakai masker. Sementara kami di area sekolah ini kami pasang baleho “area wajib masker” ketika anaki tidak pakai masker itu buk silakan keluar tak payah masok. Ketika anak keluar buk kita langsung belajar saya suruh beli masker kalau taka de masker tak payah masok. Nyatanya buk hari ini anak itu saya keluarkan tak payah masok, sekali besoknya datang lagi rupenye die sudah memakai masker. A.. jadi ketika anak pakai masker saya suruh dia masok, ha nilah menandakan mereka itu jugadalam mase covid ini apa.. sangat- sangat mandukong. Selain itu buk kami juga dari pihak sekolah buk ya, e juga setelah dia membeli masker, dari sekolah juga kami membeli masker untuk anak.

18:09



Oo.. itu tadi dalam urusan masker ya pak. Maksudnya protocol kesehatan saat pandemic. Kalau untuk proses belajar nya pak? Misalkkan siswa di rumah belajar jugak ni, tentunya mereka tidak bisa membantu orang tuanya di rumah secara penuh. Sementara mereka banyak habis waktu di rumah. Ada tidak orang tua memberi tanggapan atau siswa yang member tanggapan?

18:33

Ee kalau masalah tanggapan proses belajar itu buk ya. Sebetulnya kalau kami disini buk, pada zaman covid yang dikeluhkan orang tua tu buk tak banyak. Dia eumin bertanya “kapan akan berakhirnya masa covid?” . kenapa saya katakana demikian buk. Ibuk kan tau kami tu yang namenkan tinggakl di kampung ekonomi itu menengah ke bawah, jadi ketika ekonomi menengah kebawah itu penghasilan berkurang. Dah penghasilan kurang, kerja diluar tak dikasi, siswa di bebaskan jadi dia beranggapan kapan covid ini berakhir.

19:13

Berarti mereka ingindi bantu ya pak ya?. Boleh tau pak, siswa disini pernah mendapat bantuan atau sejenis kuota atau bagaiman gitu?

19:22

Ee kalau yang saya dapat itu (nama siswa sudah didaftarkan, dah diusulkan) menerima bantuan kuota internet. Tapi sampai saat ini terealisasi dan tidak terealisasi saya belom ngechek lagi.

19:44



Heeh iya. Masih belum tau ya pak?

19:46

Tapi buk, e inisaye tambah siket buk ye. E untuk di sini buk, masa covid ni buk kan, apa, itu, kami sama- sama jaga lah buk. Selama covid ini kami buat jugak e kalau mau masuk ruangan itu harus pakai cuci tangan, kemudian diawalnye dulu buk ya, waktu aer nya belum jalan ataupun aer tak jalan, kan kadang aer ade jalan tak jalan. Kalao aer tak jalan itu kami pakek santizer yang pakai semprot untuk menghindari. Selain hal itu buk ya, e kami juga ada cek suhu badan.

20:33

Oo ada disini pak ya?

20:34

Ada, Cuma eee cek suhu badan itu buk, anak tu bertanya dengan saya tembak dibadan, tembak ditangan. Kan itu tak boleh tembak di kepala buk ya?

20:47

Iya.

20:48

Tembak di tangan, tembak dibadan kok tak sama. Kalau di badan, ya saya katakan kalau dibadan mungkin itu lapis baju atau lapis segala macem. Kalau ditangan kan tak terlapis segala macem jdi tak pakai perantara. Kami juga tetap melaksanakan itu buk.



21:02

Berarti protocol kesehatannya ketat jugak disini pak.

21:04

Kami usahakan. Itulah yang orang tua dukung itu buk.

21:06

Iya, makanya sekarang untuk jadwal pembelajaran nya orang tua, selain orang tua mendukung berarti sekolah pun ade inisiatif ni pak. Inisiatif dalam artian maksud saya berapa jam ni pak proses pembelajaran disini? Untuk satu mata pelajaran?

21:21

Ee kalau untuk satu mata pelajaran buk ya baik itu sifatnya banyak jam ataupun sedikit jam, kami mengambil inisiatif jam tersendiri. Cara tersendiri. Kan kalau umpama geografi satu minggu itu kan harus empat jam gitu kan, sementara kalau BMR satu minggu itu kan cuma dua jam, tapi dalam selame proses covid ini buk, kami ratakan satu minggu hanya satu jam. Satu jam itu, artinya satu minggu satu jam sekali masuk itu 1x 45 menit walaupun jamnya banyak. Macam saye banyak kan? Tetap saye masuk kan cume satu minggu

22:08

Dari hari ape sampai hari ape pak?

22:09

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HaCipta Didukung UIN Suska Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Ee untuk masa ini buk, kalau untuk jadwal masuk hari senin sampai hari kamis.

22:17

Oo dari senin sampai kamis ye pak? dari pagi sampai jam berapa pak?

22:25

Ee pagi sampai jam 11.00

22:30

Paginye jam berape tu pak?

22:32

Paginye jam 07.30.

22:35

Oo begitu. Tapi tetep mengikuti ya pak ya, artinya mengikuti perintah menteri dan juga tetep jugak mengikuti e mengikuti motivasi dari orangtua tadi pak ya. Kepengen anaknya masok seperti biasa , dorongan dari orang tua tadi tetep diikuti ya pak.

22:51

Kenapa, karena kami tekankan demikian buk ya, ee kami itu nak buat apa kata sekarang daring itu buk belom mampu lagi buk. Kalau kami tidak mampu, maksunya siswa buk ya, kami tu pakailah bisalah gitukan katakanlah mampu tapikan siswa, ha kan seperti itu.



23:14

Kalau boleh tau pak disini jaringan internetnya bisa pak?

23:18

Ee kalau untuk internet buk, kalau untuk di sekitar sekolah ni masih sekitaran lingkungan sekolah lantaran kita dekat dengan tower dapat tapi ketika dah keluar tu buk tak masok.

23:36

Kalau untuk ini pak? Misalnya media misalkan siswa di bolehkan membawa handphone boleh pak disni?

23:39

Kalau media kalau sebelum covid itu kami tidak membenarkan, tapi ee masa covid itu kami membenarkan buk.

23:52

Apakah semua siswa bisa bawa hp, maksudnye ade hp untuk..

23:57

Ee kalau untuk hp itu buk saye pesankan “: kalau kamu membawa hp silakan tapi dengan catatan pertama; hp itu harus yang bisa android, itu bisa di bawak ke sini, kalau yang kedua selain yang bisa android kemudian punya paket.

24:19



Masih paket pribadi pak ya? Handphone pribadi?

24:23

Kalau umpama bukan android, tak punya paket tak payah bawa lagi saya pesan gitu bu.

24:30

Berarti sekarang ini masih diberi sedikit kelonggaran/ kemudahan ya pak?

24:34

Dimasa covid kami berikan kelonggaran tapi kalau yang dua tadi tu tak ada bu ya, misalnya paket kosong umpamakan kemudian tak bisa android sebaiknya tak usah dibawa.

24:45

Berarti masih kerjasama dengan anak yang laen ya pak ya? Kemudian gini pak, e bagaimana nih cara bapak memotivasi guru ni pak untuk menggali kemampuan siswa terkusus ni agak terkusus dalam mempraktekkan pembelajaran bahasa inggris tadi pak?

25:03

Ee untuk ibuk ketahui ee mempraktekkan siswa, ape tadi bu?

25:10

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan atau mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



25:19

25:40

25:44

26:13

26:27

Maksudnya ini proses kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan inti buk?



26:29

Iya, maksudnya untuk menangani kekurangan daripada sumber belajar nih, bagaimana cara bapak mengarahkan guru untuk memperkaya materi gitu?

26:41

Memperkaya materi buk ye? kalau yang ini buk masalah kekurangan sumber belajar buk ya itu seperti yang saya katakan tadi buk untuk sementara saya serahkan ke guru masing- masing belom membuat penekanan buk. Cuma ada beberapa guru yang bertanya macam mane ni pak e kami tu kewalahan ee umpama bahasa inggris buk ya. Saya tak bisa jawab, tapi buk ketika saya tak bisa menjawab berarti PR besar bagi saya. Katika ada PR itu buk, saya tulis apa yang menjadi kekurangan dia, kemudian nanti apa yang menjadi kekurangan dia. Kan kita disini sering rapat. Apapun saye pesankan pada ibuk kalau ade masalah buk jangan lujpe di tulis nanti kalau sudah ditulis baru kita ngadakan rapat bersama, kita pecahkan bersama.biasanya seperti itu.

27:49

Oo seperti itu. Inisiatif sekali pak ya. Nah tadikan dari sumber belajar kemudian infrastruktur sudah, bagaimana tanggapan orangtua . bagaimana ini pak, sejauh yang bapak lihat ni pak. Langkah- langkah kegiatan pembelajaran yang sering di terapkan oleh guru. Dalam arti selain salam pembuka. Selain absen itu pasti ya pak? Kegiatan intinya ni seperti apa? Bisa bapak gambarkan pak?

28:16



Ee kalau saya secara pribadi, kalau umpama salam pembuka dan segala macam.

Mungkin kita tu sama Cuma kalau kami disini. Maksudnya saya disini buk
macam-macam buk y. e saya pakai buku saya, saya duduk depan, dah saye duduk
depan kemudian saye tidak mendekte dengan anak. Saye tidak mendekte harus
salin (tidak seperti itu). Saya itu buk e saya bukak buku setelah saye bukak buku
saya kelilingi siswa siap, tolong dengarkan dan saye katakana ke anak tu pena itu
harus selalu menari- nari di atas buku. Artinya apa? Saat saya jelaskan itu, itulah
kalian harus merangkum , menyimpulkan apa yang saya katakana tadi. Kenapa
saya katakana demikian saya tidak mendekte, Cuma ketika saya tidak mendekte
itu, ee bisa di katakana kalau mendekte itu kan harus bersumber pada buku,
sementara sini buk ee yang saya katakana anak itukan kalau pade buku kita itu
lebih mudah pakai bahasa kita dari pada buku. Ha, jadi ketika kita pakai bahasa
kita, bahasa kita tu lah yang akan disalin daripada buku itu di salin teros meneros
pakai bahasa saya sendiri baru anak tu menyalin dengan bahasa yang saya
katakana bukan bahasa dari buku. Artinya kalau dari buku itukan diator tahuin
sekian sekian kan.

30:08

Berarti bapak menggunakan metode ceramah ya? sambil menjelaskan siswa
dianjurkan mencatat mengambil kesimpulan.

30:15

Ya mengambil kesimpulan, bukan saya itu mendekte. Soalnya kalau mendekte itu
buk, buku itukan tebal dan waktunya tidak cukup. Selain itu menyalin, mendekte



itu, menulis itu kan saya rasa itu anak paling tak suka nulis tu buk. Makanya pakailah yang saya saya katakana ini kamu salinseringkas pakai bahasa kamu sendiri. Itu yang saya terapkan kepada anak.

30:46

Oo begitu. Berarti memang menggunakan metode ceramah yang mana siswa itu bisa lebih paham menurut bapak ya?

30:55

Kalau saya seperti itu buk.

30:57

Ya. Nah ni pak tadikan udah ada metodenya, bapak sudah mengajar dan memantau pengajaran . bagaimana ni pak cara mengumpulakn. Bapak menganjurkan guru atau bapak pribadi mengumpulkan nilai ni pak? Mengumpulkan tugas maksud saya pak?

31:15

Kalau berkenaan dengan nilai, tugas, itu yang tertulis buk ya. Tugas tertulis kemudian tugas tu dah kami kasikan dengan anak. Dah dikasikan dengan anak itu buk beberapa kali, nantikan umpama satu semester inikan katakanlah ada beberapa tugas, ada ulangan buk ya. Kalau umpama tugas dan ulangan itu maksimal sampai lima kali, nanti itu hasilnya lia dibagi9 lima. Tapi kalau saya tu buk ya. Tugas itu ada sifatnya yang bisa dikatakan soalnya itu menjebak siswa.



Yang menjebak seperti ini buk. Umpama ni buk ya, saya kasi tugas e “tolong cari 10 pohon kayu atau tuliskan 10 pohon kayu yang kamu ketahui) anak akan menyangka seperti ini, itu mudah tu pak. Kemudian di ujungnya lagi buk, cari 10 pohon kayu yang kamu ketahui, tidak boleh sama satu dengan laen. Ha.. jadi buk dari situ ini buk, saya katakana seperti itu disitulah akan menimbulkan bahwa siswa itu kompak tidaknya. Saya katakan “kalau jawaban kamu itu sama satu dengan yang lean itu depan- depan kamu saya salahkan bahkan saya koyak, depan kamu saya sobek jawaban kamu” kepana saya demikian “itu bukan kamu tak kompak” tapi kalau umpama dia lebih hati- hati dia itu tidak akan kerja sama gitu buk. Tentu dia berusaha macam mana nilai saya itu tidak terkoyak tidak di sobek depan kawan yang laen. Itukan soalan mudah tu buk, tapi ketika soal mudah dia itu akan bekerja lebih hati- hati dan lebih kompak antara satu dengan yang laen.

33:15

Kemudian pak bagaimana cara mengolah nilai tadi? Tadikan nilai tugas, tugas tertulis mungkin ada nilai tugas lisan mungkin ya pak ya. Ini penambahan kemudian ada nilai ulangan, nah bagaimana cara mengolahnya lagi pak? Untuk menjadi e nilai akhir, sistemnya lah pak?

33:34

Ee begini ya buk, tadi kalau umpama tadi e satu semester itu sampai lima kali ada ulangan harian, semuanya latihan gitu kan? Kita bagikan lima. Ternyata buk nilai tu kan tidak cukup, jadi dalam hal tidak cukup itu buk kami lihat lagi siswa itu bagaimana sikap e bagaimana tingkah lakunya, bagaimana budi pekertinya. Itulah



nilai untuk mendongkrak, untuk mencukupi nilai anak yang nilainya kurang.

Terutama yang di bawah kkm. Kan seperti itu. Dari yang tiga tadi buk ada anak bertanya “semalam kamu ulangan dapat berapa?” “saya kalau ulangan saya rendah” “tapi kok ujung- ujungnya sama?” ha itu lah buk saya bukak “tingkah lakumu bagaimana ya?” sikap maksudnya buk ya. Sikap itulah yang membuat walaupun nilai anak itu rendah maka dari sikap itu nilainya e menjadi tinggi. Seperti itu.

34:44

Disini sistem penilaian bagaimana pak?kalau yang tradisional ka nada nilai pengetahuan dan sikap. Kemudian kalo yang k13 kalo yang revisianya kan ada nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Yang mana satu ini yang dipakai pak disini?

35:01

Ee kalau saya secara pribadi buk itu yang lebih dominan itu selain pengetahuan tadi itu sikap.

35:09

Berarti dua nilai ya pak ya?

35:12

Kalau untuk satu lagi apa tadi buk?

35:15



Keterampilan.

35:16

Keterampilan. Untuk keterampilan itu kalau saya belum seberapa lagi buk, belum di pakai. Rata- rata cuman dua nilai. Selain sikap tadi buk ya. Selain pengetahuan dan sikap ada yang laen itu apa namanya yang bisa di lihat kebersihan, kerapian seseorang anak itu yang menjadi tolak ukur kami disini.

35:46

Oo begitu.

35:47

Kalau untuk keterampilan itu hasil karya buk ya, itu saya rasa itu guru- guru tertentu yang memakai itu buk seperti seni, kalau saya tak masuk itu, belum masuk situ saya.

36:06

Terimakasih ya pak, jawabannya sudah sangat- sangat membantu sekali dan bapak sudah menjelaskan dengsn serinci- rinci nya sekiranya nanti pak ada kekurangan data saya. Saya kan membutuhkan bantuannya dan kesediaannya bapak untuk bisa membantu saya lagi.

36:26



Dalam hal ini buk saya tu betul- betul bersyukur karna merasa orang berkunjung, tamu. Apalah salahnya membantu, kebetulan barangtu adanya di sini ya akan kami bantu.

36:53

Iya pak. Terimakasih pak ya. Saya cukupkan sekian.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Ha cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





APPENDIX 6

THE TRANSCRIPT OF THE INTERVIEW WITH THE HEAD MASTER

00:03

Assalamualaikum pak.

00:05

Walaikumsalam.wr.wb

00:08

Ee perkenalkan pak. saya irfaini mahasiswa S2 dari UIN suska riau yang kebetulan saya akan melakukan penelitian disekolah bapak, ee tentunya saya ingin bertanya terlebih dahulu identitas bapak, kemudian tentang silsilah sekolah secara singkat aja pak.

00:31

Sejarah?

00:32

Iya.

00:35

Identitas bapak: nama; Sujono. Nama lengkap nama pendek?

00:41

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Nama lengkap pun taka pa-apa pak.

00:44

Nama Drs. Sujono, TTL; tanjungsamak 18 agustus 1964, tamatan S1 UNRI tahun 1986. Apalagi yang mau ditanyakan lagi?

01:01

Bisa ceritakan secara singkat pak? maksudnya silsilah berdirinya SMAN 2 Rangsang pak?

01:13

SMAN 2 Rangsang sebelumnya merupakan adalah sekolah jarak jauh dari SMAN 1 Rangsang, sekitar tahun 2012 mulai didirikan dengan beberapa tokoh di desa penyagun, diantaranya tokohnya: pak sabarudin, pak huda, bu saqila, pak misri dan di tambah lagi dengan masyarakat yang mempunyai kemampuan yang sangat hebat. Seiring berjalan waktu pada bulan lima (Mei) tahun 2019 M di Negerikan lah SMAN ini menjadi SMA Negeri 2 Rangsang. SMAN 2 Rangsang ini kalau menurut faktanya baru berdirisekitar tahun 2019 delapan bulan.

02:20

Maksudnya baru berdiri sendiri ya pak ya?

02:22

Baru berdiri sendir baru delapan bulan dan terlepas dari SMA Negeri 1 Rangsang.



02:35

Berarti secara singkatnya sebelumnya dia sekolah local jauh ya pak?

02:40

Local jauh dari SMA 1 Rangsang.

02:43

Baiklah pak, mungkin saya rasa cukup untuk sejarah singkatnya, sekarang saya akan bertyanya lebih lanjut pak lebih dalam lagi tentang keadaan sekolah ini ya pak. Bagaimana cara bapak menentukan jadwal mengajar guru di SMAN 2 rangsang pak?

03:06

Jadwal mengajar sebelum terjadinya covid 2019, kita belajar seperti biasa yang mana menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan pemerintah, yang mana kita mengajar sesuai dengan jam. Kelas satu 16 mata pelajaran, anak kelas dua 15 mata pelajaran dan anak kelas tiga 15 mata pelajaran. Pas covid sekitar bulan tiga (maret) kalau tidak salah saya kita bulan tiga tahun 2020 kita dilanda covid yang sangat fatal, yang mana dalam proses pembelajaran kita pertama menggunakan luring bagaimana siswa mengambil tugas disekolah karena kita tidak bisa menggunakan daring, karena kapasitas dari jaringan waktu itu belom memadai, yang kedua siswapun tak banyak menggunakan hp yang berdigital.

04:25



Maksud saya kalau untuk menentukan jadwalnya pak, misalnya satu guru di kasi berapa jam pelajaran gitu pak?

04:34

Ada yang mengajar 13 jam karena kita jumlah cuma tiga local, sedangkan guru berjumlah sekitar yang didapodik itu sekitar 11 guru, sedangkan jam yang mengajar diantaranya jamkan tidak berapa banyak ada guru yang mengajar kadang-kadang 8 jam ada yang 13 jam ada yang mengajar 6 jam itu yang sesuai dengan jam pelajaran. Contohnya Agama, kalau jadwal agama islam, kelas satu tiga jam, kelas dua tiga jam, kelas tiga tiga jam. Jadi Sembilan jam jadinya.

05:13

Oo berarti setiap guru ee apakah setiap guru mengajar sesuai dengan misalnya kemampuannya pak e linier gitu pak?

05:30

Kalau agama linier, bahasa inggris linier, bahasa Indonesia linier, ada yang guru yang tidak linier begitu. Tidak semuanya guru linier. ada guru dari mata pelajaran ee mata pelajaran tamatan dari STIE mengajar biologi, tapi untuk kedepannya insyaallah lah kita meminta pemerintah membantu guru pegawai negeri begitu. Karena untuk sampai saat ini baru ada satu orang guru pegawai negeri sipil yang linier diantaranya guru PPKN. Yang lain itu tenaga honorer begitu.

06:16



Oo..jadi masih diusahakan ya pak, tapi Alhamdulillah sudah sestidkanya sudah di

bantu sebagian guru yang memang sudah linier. Walaupun belum pegawai ya pak ya?

06:27

Iya begitu.

06:29

Kemudian pak, bagaimana cara anda membimbing guru dalam pembuatan atau mempersiapkan RPP pak?

06:37

Yang pertama kita akan member arahan kepada guru, karena di sini sebenarnya tugas kepala sekolah cuma memantau, memantau secara administrasi. tinggal lagi kurikulumnya bagaimana bisa untuk memaparkan itu. Nanti di samping itu kita tidak terlepas dari anu melihat dari RPP, karena sebagian guru yang betul- betul mengerjakan RPP, ada sebagian guru itu belom memahami jugak, karena SMA tidak sama dengan tingkat SMP. Kerena penalaran siswa itu didalam RPP banyak penekanan- penekanan dalam memperhatikan pembelajaran, diantaranya mungkin prota, promes, hari efekti, gitukan. Itu perlu dikaji dulu baru bisa menerapkan sesuai kapasitas di sekolah ini. Gitu.

07:31



Apakah guru di sekolah bapak pernah mengikuti MGMP atau pelatihan pembuatan RPP secara resmi pak?

07:41

Untuk saat ini baru saya sendiri satu orang sebagai kepala sekolah sering ikut pelatihan guru pembelajaran di provinsi Riau maupun lewat room meeting maupun lewat guru pembelajaran di di Selatpanjang, karena saya tetap memantau pembelajaran jarak itu sebagai saya pegang, biarpun saya jadi kepala sekolah karena saya itu untuk memegang. Ada beberapa guru yang mengikuti MGMP. Karena MGMP di kita yang merupakan sekolah imbas, karena di sekolah induknya jarang membuat kegiatan itu sendiri, diantaranya membuat misalnya Selatpanjang jarang membuat, mengundang kita mengikuti MGMP. Tapi untuk kita di sekolah antara satu mata pelajaran diantara 20 sering tukar tambah pikiran bagaimana cara dia mengembangkan RPP itu sendiri.

08:48

Berarti ada cara bapak sendiri agar guru- guru paham (jaringa jelak) bimbingan seperti misalnya membuat contoh- contoh RPP (jaringan hilang) ada ya pak ya?

09:03

Ada. Tentu sebagai pimpinan kita wajib memahami dan ketika guru bertanya untuk mengembangkan sering kita menyampaikan maupun lewat wa, (jaringan jelek) tepat sasaran, tepat waktu bagaimana materi pembelajaran itu tercapai sampai kepada anak. Ada yang ditanyakan lagi bu?



09:35

Ada pak. ee sejauh yang anda lihat ni pak, inikan sekolahnya baru, kemudian infrastruktur apa ni pak yang sudah diberikan pemerintah untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah ini?

09:50

Infrastruktur baru tiga local, itupun ketika merupakan sekolah jarak jauh SMA 1, untuk sampai saat ini provinsi Riau belum pernah mengukurkan bangunan ke sekolah ini maupun dari segi apapun. Tapi anggaran dari BOS kita sudah untuk tahun ini kita sudah ajukan untuk menunjang proses pembelajran.

10:15

Berarti kalo dari segi pembangunan e itu dari pemerintah ye pak?

10:21

Dari pemerintah baru ketika merupan sekolah dari jarak jauh

10:26

Pada saat jadi sekolah jarak jauh ya pak?

10:31

Sampai sekarang belum ada kucuran bangunan dari pemerintah. Insyaallah tahun 2021 itu akan dapat bangunan dari pemerintah provinsi riau untuk kelanjutan, karena sekolah ini baru berdiri, namanya sekolah anak bawang.



10:56

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

11:09

Maksudnya?

11:10

Sumber belajarnya pak, selain guru mungkin selain e buku, sumber belajar apalagi pak yang sudah pernah diberikan pemerintah pak?

11:21

Belum ada.

11:22

Oo belum ada ya pak? Kalo buku pak? Buku pembelajaran?

11:28

Buku pembelajaran kita beli dari alokasi dana BOS.

11:32

Oo begitu.

11:34



Alhamdulillah biarpun belum mencukupi tetap kita salurkan. Dari sumber itulah

anak bisa mempelajari dari buku, begitu pula dari sumber- sumber yang laen.

Tapi kita tidak mungkin memintak bantu semuanya dari pemerintah. Tapi kita anjurkan daripada guru mengatakan kepada anak belajar lewat internet, karena kita tau zaman ini zaman digital dan anak itu belajar di rumah.

12:06

Heeh. *Disana berarti jaringan internetnya sudah mendukung ya pak?*

12:10

Kalo untuk sebulan dua bulan ni Alhamdulillah kadang- kadang bagus jugak. Nama sekolah daerah 3T, bisa dilihat di google map itu, dimana tu posisi sekolah kita itu. Maasih di tengah hutan. Jaringan itu kalo tidak ada bantuan pemerintah jaringan internet di sini, saya yakin untuk SMAN 2 ini sulit untuk anak bisa bersaing dengan sekolah- sekolah di daerah maju kedepan.

12:45

Oo begitu. Kalo untuk kata pak kasek tadi kan bersaing ya pak. Kalo untuk saingan tentu sekolah bapak pengen ni siswa bapak unggul. Begitu ya pak. Untuk pengaplikasian bahasa ni pak. Bahasa apa yang sering di aplikasi siswa di lingkungan sekolah ni pak?

13:04

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha cija mlik UIN Suska Riau
ak Cijang Dilang
Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Untuk sekarang ni baru bahasa Indonesia, kalo bahasa inggris anak disini, karena untuk belajar mencari guru di luar tentunya dia pengen bimbel harus ada guru yang bisa membimbelnya, dan jarak tempuh anak itu dari sekolah ke tempat guru itu sangat jauh. Yang ketiga fasilitas jalan, jalan itu kadang-kadang mengizinkan kadang-kadang tidak mengizinkan.

13:37

Lebih sering mengizinkan atau lebih sering tidak ni pak?

13:47

Tidak mengizinkan. Kalau panas kering, kalau tak panas nangis orang karena jalannya becek.

13:56

Kalau misalnya kondisi jalan lagi tak bagus ni pak, tentunya anak-anak akan terkendala untuk pergi ke sekolah. bagaimana antisipasi bapak untuk mengatasi agar mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran?

14:09

Kalo zaman sekarang ni semasa covid anak bisa via WA belajar ataupun google classroom. Tapi sebagian lagi anak harus menjemput soalan pada guru.

14:28

Berarti tetap ada usaha agar anak tetap belajar ya pak?



14:34

Kita sebagai guru sekolah wajib memberi tugas kepada anak berdasarkan aturan pemerintah

14:41

Oo begitu. Tentunya saat memberikan tugas ni pak, ada tanggapan- tanggapan dari orang tua ni pak. Tentunya pengen nih anak harus bisa ada ndak pak tanggapan atau dorongan ataupun kerjasama dari orang tua untuk memotivasi anak mereka saat anak mereka itu melakukan pembelajaran seperti sekarang ini, misalnya ada belajar di rumah atau lebih sering di rumah. Bagaimana tanggapan orang tua?

15:17

Tanggapan orang ya kalo dapat sekolah ini masoklah seperti biasa, Itulah tanggapan orang tua. karena kita punya aturan pemerintah kita tidak berani, apalagi dari awal bahwa SMAN 2 Rangsang kiat sudah menyampaikan kepada dinas provinsi Riau kita belajar lewat luring. Tugas di jemput anak, anak ngantar lagi ke sekolah atau ke guru masing- masing. sesuai dengan. Ada jugak sebagian siswa untuk mengantarkan ke rumah guru nya. Kalau ke sekolah semuanya kita takut nanti penyebaran virus covid ini tidak memadai.

15:54

Iya. Penyebarannya lebih luas ya pak?



15:56

Haa. Itu takot.

16:02

Berarti tanggapan orang tua positif atau negatif untuk pembelajaran di rumah?

16:07

Kalo di bilang positif, tak dapat saya. Karena orang tua tidak langsung menanyakan kepada kita pihak sekolah, karena kita bagaimana sebagai pendidik mengatasi. Karena orang tua tidak ada yang pernah menyampaikan kepada saya “anak saya begini pak,” tapi kemungkinan juga ada pada guru ketika anak itu sangat sulit karena anak belajar tidak bisa bertatap muka di local. Begitu. Bukan kita aja. Bukan sma 2 juga. Kita ambil contoh disekolah- sekolah bagus di provinsi riau juga, itu anak mengeloh juga sistem belajar. Orang tua mengeloh juga, tapi mau apa lagi karena itu sudah program pemerintah.

16:53

Nah, karena tadi, pasti ada keluhan pak ya. Karena kita belajar di kondisi seperti ini dengan kondisi e tempat 3T juga. Bagaimana cara bapak memotivasi guru untuk menggali kemampuan siswa pak? Kemampuan belajar siswa ni pak?

17:16



Saya anjurkan guru- guru membuat soal-an, bisa kasi meteri jugak oleh guru. Tapi

namanya anak daerah daerah 3T yang sarana prasarana sangat minim sekali
tentunya hambatannya sangat besar.

17:35

Kira- kira hambatannya apa pak? Untuk pemberian materi ataupun pemberian tugas soal-an ini?

17:42

Maksudnya?

17:43

Hambatan . meurut bapak hambatan terbesarnya apa ni pak? Yang tersulitnya?

17:47

Hambatan, anak itu kadang- kadang tidak menjawab soal-an yang di beri guru itu karena dia buku paket baru didapat. Yang kedua, jaringan internet anak mengambil didalam internet atau embah google itu udah sekse. Sehingga apa bisa anak? anak menjawab apa adanya aja. berdasarkan kempuan dia begitu.

18:15

Apakah semua siswa mengikuti ni pak pembelajaran seperti iini?

18:19



Alhamdulillah mengikuti tugas-tugas tapi saya lihat hasil tugas- tugas siswa itu

tidak memuaskan bagi kita.

18:29

Oo belum memuaskan ya pak?

18:31

Belom memuaskan, karena kita mengharapkan dari seorang guru contohnya mengarah siswa kepada literasi tapi anak itu menjawab 1+1 itu 2, bukan duanya itu yang jabarkan gitu. Mengambarkan kalimat duanya itu sangat sulit begitu. Itulah sarana untuk pendukung anak itu belom memadai.

18:59

Jadi pak, tadikan motivasi guru ni pak, kemudian bagaimana tanggapan siswa pak terhadap aktifitas belajar yang terjadi pada saat ini pak?

19:11

Tanggapan siswa kalo dapat masuk sekolah teros ya langsung bertatap muka dengan guru. Karena ada aturan pemerintah kita tidak berani membenarkan.

19:25

Ada tidak pak siswa yang bercerita ni kepada bapak, pendekatan, mengeluhlah gitu pak?

19:34



Ada.

19:35

Ada yang senang dengan seperti ini gitu?

19:38

Ada. Pokok ada anak yang mengeluh, pasti dia mengeluh gitu. Anak yang memang sedang- sedang saja ternyata lebih enak lagi ya sedap, tapi anak yang pintar ini dia rasanya endak ada sebuah ilmu yang menunjang pada dia, belajar lewat Internet yang membosankan, anak ingin tatap muka jugak. Sedangkan s2 nya aja. Mahasiswa s2 nya aja sering bosan belajar lewat zoom, daring gitu kan. Apalagi anak tingkat SMA gitu. Yang daya kemampuannya di bawah rata- rata. Sedangkan s2 aja mengeloh. Capek.dosennya pun mengajar S2 capek. Apalagi pengajar tingkat SMA begitu.

20:31

Nah kalo tadikan kita bicara saat daring ni pak. Sebelum daring itu tanggapan siswa terhadap aktifitas belajar bagaimana pak?

20:42

Alhamdulillah mendukung

20:45

Mengikuti ya pak?



20:47

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tetap mengikuti juga, untuk persaingan nilai dengan yang lain rasa saya masih imbang- imbang contohnya sekolah induk kita hasil dari UAN tahun kemaren saja kita lihat imbang begitu. Sebelum merupakan SMAN 2 Rangsang masih SMA jarak jauh begitu. Dengan kapasitas guru yang banyak honor begitu. Hasil UAN aja tahun 2018 bisa bersaing dengan anak yang mempunyai guru yang sangat lengkap.

21:21

Berarti itu tentunya ini dari tingkat dorongan guru untuk mengajar tinggi ya pak?

21:30

Alhamdulillah.

21:31

Nah artinya bapak pernah melakukan ini yang namanya observasi pemantauan saat guru mengajar ini kan pak?

21:39

Kalau saya lewat pemantauan aja

21:44



Menurut bapak yang pernah bapak lihat bagaimana ni pak cara guru memperkaya sebuah materi ajar ni pak agar ini terlihat menarik agar siswanya bisa mengikuti, bagaimana ni pak kalau yang pernah bapak lihat?

21:59

Saya sering menganjurkan sering membuka internet atau mengikuti pelatihan-pelatihan zoom begitu. Karena ada pelatihan zoom itu sangat sukses sekali contohnya kita sekarang tengah gencar- gencarnya ekot classroom guru pembelajaran, rumah belajar. Semuanya kita anjurkan guru. Tapi namanya kapasiutas guru sini dengan kurangnya jaringan internet yang sangat ribet a itu kadang- kadang guru tak mau. Tapi yang bagian kotanya Alhamdulillah mengikuti contohnya saya sekarang, operator saya aja sekarang itu pelatihan zoom untuk soal-an akan datang.

22:51

Menurut bapak nih. Maaf saya sanggah sedikit ya pak. Maksud saya cara guru yang pernah bapak lihat nih. Bagaimana cara guru memperkaya sebuah materi, misalknya entah dia menggunakan media ini, entah dia hanya menggunakan buku sesuai dengan kondisi saat ini ataupun pada masa sebelum covid pak?

23:13

Kalau masa sebelum covid kami kan sedikit masuk lebih banyaknya masuk pada zaman covid gitu. Kalau zaman covid media yang bisa di ajarkan ya sebatas



cuman kasi tugas begitu. Saya anjurkan kasi tugas lewat zoom gitu tatap muka ini

media pembelajaran ini untuk guru itu susah.

23:35

Mencari materinya pak?

23:37

Gurunya, persilakan gurunya menggali materi dari buku paket, dari google, dari konsultasi dengan teman- teman yang satu juras dia gitu.

23:55

Berarti tentunya saat memberikan materi atau memberikan soal atau saat pengajaran tentunya guru nih memiliki langkah- langkah ni pak. Bagaimana nih menurut bapak yang bapak lihat, menurut pantauan bapak, langkah- langkah kegiatan pembelajaran yang yang sering di terapkan oleh guru pak?

24:16

Langkah- langkahnya biasa aja di terapkan guru itu langkah- langkahnya biasanya ada kalimah pembukanya berapa menit gitu kan, namanya kalo kasi tugas tak dapat kita buat langkah- langkah. Tapi kalo di RPP nya akan nampak langkah- langkahnya.

24:32

Kalau berdasarkan RPP nya tu pak.



24:34

Berdasarkan RPP sesuai dengan kapasitas kita di permen dengan sesuai denmgan sikon kondisi di daerah kita sendiri.

24:44

Hm.. bisa bapak ceritakan sedikit pak? Atau bisa bapak jelaskan sedikit?

24:48

Maunya pembelajaran apa yang dipintak?

24:50

Misalnya bahasa inggris pak yang sering diterpkan guru bahasa inggris bagaimana pak langkah- langkahnya?

24:56

Kalo langkah- langkah bahasa inggris ya tetap macam dulu , tapi dia lihat jam dia bagaimana anak menanggapi dari bahasa inggris tersebut. Karena saya bukan guru bahasa inggris saya tidak bisa menjelaskan dari abhasa inggris itu. Karena kalau di Tanya sejarah saya bisa menjelaskan sejarah itu sendiri. Karena memang program basic saya itu sejarah.

25:31

Oo begitu pak.

25:32



Kalau sebagai pimpinan emang kita melihat sesuai tidak langkah- langkah yang di buat guru. Kalau tidak sesuai langkah- langkah ya minta di padatkan lagi kmarena RPP tidak butuh banyak tapi tapi rpp itu butuh saran dan tujuan yang tercapai kepada peserta didik.

25:55

Kira- kira pak ada ndak kegiatan siswa itu mencari begitu pak? Mencari misalnya subetema mencari isi daripada subtema ataupun ada ndak kegiatan siswa itu mengamati.

26:15

Ada. Kalau saya lihat dari tugas- tugas yang di sampaikan anak tentunya kebetulan guru bahasa inggris ada disini saya memeriksakan hasilnya kepada anak kebetulan saya berada disini dia ada memeriksa kepada anak. Mengamati, memberi tugas ini bagaimana. Namanya anak desa ya semampu dia. Karena dia senyum aja kalo kita ngomong. Macam mana pak? Ya mau diapakan lagi kata saya, kemampuan anak kita tidak sama dengan fasilitas yang telah mencukupi disekolah itu sendiri. Begitu.

26:48

Kalo selain mengamati pak apalagi yang sering di terapkan?

26:57

Yang jelas memberi tugas kepada anak mencari dia anak tu.



27:04

Berarti kegiatan nya di dalam kelas itu seperti apa menurut bapak yang pernah bapak lihat?

27:08

Kalau sekarang yang saya lihat ya melihat buku aja dia. Tugas- tugas anak, mengamati, member tugas memberi soal-an begitu. Membuat, mencertiakan, mengarang lah dia sesuai dengan kemampuan anak. Namanya anak belajar bahasa inggris ini kadang- kadang dia ketawa suruh tulih bahasa inggris, bahasa inggrisnya di tulisnya. Kita harus memahami begitu.

27:35

Dari hasil pembelajaran prosesnya tersebut ni pak. Bagaimana sistem penilaiannya ni pak? Nah tentunya ada sitem penilaian ya pak ya. Ada tradisional ada yang saat ini. Sistem penilaian yang bapak terapkan di sekolah bapak ni bagaimana?

27:52

Sistem penilaian kita ikuti dari alornya ada sistem penilaian bagaimana kita mengambil dari beberapa kategori tugas anak. Untuk saat ini tentunya kita ada beda. Untuk saat ini tugas anak, sikapnya, tingkah lakunya, perbuatannya kan tiap hari bisa kita lihat anak itu karena anak itu lewat lalang, ada yang mengucapkan salam tidak, itukan sikap anak yang kita lihat. Kalau untuk penilaian tergantung pada tugas yang diberikan guru itu sendiri dengan adanya beberapa skala nilai



yang dikumpulkan oleh guru masing- masing gitu. Kalau skala yang di berikan sama aja guru bahasa inggris dan bahasa Indonesia, rasa saya tidak efektif. Kita kasi kesempatan kepada guru itu untuk memberi nilai skala nilai kepada anak tersebut. Karena itulah kita gunakan belajar. Tidak ada tekanan kepada guru harus begini kita kita sebagai kepala sekolah. Harus nilai anak tu 80 “tak boleh”. Kalau kemampuan anak 60 ya harus kasi 60. Inilah perlu ada bimbingan guru tersebut agar anak itu supaya lebih bagus dan lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.

29:15

Cara pengumpulan tadi berarti berdasarkan tugas- tugas ya pak?

29:24

Kalau untuk saat ini ya dizaman covid itu tugas anak lah.

29:26

Kalo pengolahan nya pak?

29:28

Pengolahanya ya anuuu nilai tugas. Kalau kita ceritakan dari awal sampai akher, pembagian nilai tugas, nilai mid, nilai ujian di bagi empat dikali sekian itulah nanti di ambil nilai akhir anak. Takutnya nilai tugasnya berapa percent.

29:47

Untuk merangkum nilai akhirnya bagaimana pak?



29:49

Kalau nilai akhirnya pakai rumus sendiri.

29:54

Maksud saya untuk pengelompokkan nilai akhirnya bagaimana?

29:58

Ya ada nilai tugas. Nilai tugasnya berapa percent. Contoh “nilai tugas tambah dua kali nilai mid tambah dengan nilai ujian di bagi empat” itulah hasil dari nilai akhir anak. Kalau tidak mencukupi .

30:16

Nilai apa itu pak? Nilai pengetahuan kah? Atau nilai apa?

30:20

Itu nilai pengetahuan. Kalau nilai sikap anak kita lihat setiap hari anak tu. Karena nilai sikap itu banyak. Beberapa kategori item. Kita lihat. Tapi untuk menerapkan secara positif, kita tentukan dari nilai sikap anak. Karena jarang kita menatap muka kepada anak begitu.

30:36

Iya.. selain nilai sikap dan pengetahuan nilai apalagi pak yang bapak masukkan sebagai nilai akhir kategori nilai akhir?

30:46



Kalau untuk permen yang kita pelajari Cuma ada dua beberapa nilai. Tergantung guru masing- masing. Kalau untuk bahasa inggris kemungkinan banyak nilai. Tapi kalau pelajaran yang laen tergantung pada gurunya itu. Kalau dia ada tugas, ada mid, ada ujian itu dibagi itulah yang menjadi nilai pengetahuannya. Kalau keterampilan anak..

31:16

Maksud saya pak.. maaf pak. Selain nilai sikap dan nilai pengetahuan nilai apalgi yang bapak masukkan atau rangkumkan kedalam rapor siswa gitu pak?

31:27

Tak ada lagi.

31:29

Berarti hanya dua nilai yang dimasukkan dalam raport?

31:31

Itulah penilaian kepada anak. Karena dari awal saya katakana sikap, tingkah laku, uatama kepada anak. Kalo, biarpun anak itu pandai tapi kalau sikapnya kelakuannya kurang bagus apa boleh buatlah. Karena penilaian itu larinya kepada sikap anak. Kategori nilai sikap itu sangat kuat. Meskipun nilai pengetahuannya dapat 100 tapi sikapnya dapat 10 ha ni tidak akan naik kelas. Karena ada dua nilai yang kita masukkan di dalam nilai rapor. Begitu. Nilai pengetahuan dan nilai sikap ha mana ada nilai lagi. Nilai apa lagi “ nilai keterampilan pada sikap jugak”.



Karena ada pengetahuan ada keterampilan. Nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai sikap. Nilai pengetahuan beriringan dengan nilai keterampilan. Begitu. Kalau dia nilai pengetahuan di ajarkan keterampilan anak muncul. Misalnya guru menjelaskan sejarah “kita mengenal zaman prasejarah “bisa kita menceritakan atau kita menggunakan contoh 6 percent permainan, anak bisa dia keterampilan anak bagaimana mengembangkan itu.

32:51

Berarti ada tiga nilai yang bapak anjurkan kepada guru ya pak?

32:52

Ha itu saya anjurkan. Disamping itu sikap anak.

32:53

Berarti pengetahuan, keterampilan sikap ya pak?

32:55

Waktu tatap muka begitu. Tapi sekarang saya tidak bisa berbicara karena anak tidak ada tatap muka begitu.

33:04

Kalau untuk saat covid ini sistem penilaian nya bagaimana pak? Apakah masih diterapkan ketiga- yiganya ini atau hanya dua yang bapak ambil?

33:15



Kalau untuk ini dua yang kita ambil. kalau tiga, tiga itu keterampilannya tidak muncul karena memberi tugas, tinggal nilai sikap anak yang tergantung dengan guru. Kalau nilai keterampilan untuk saat ini sulit kita mengambil dari masa covid ini karena nilai keterampilan betul- betul anak bisa bagaimana dia bisa menerapkan suatu materi untuk keterampilan dia. Begitu. Nampak, tatap muka. Kalau pengetahuan kita bisa. Pengetahuan dengan kita kasi tugas.

33:54

Jadi menurut bapak yang lebih efektif untuk saat ini tu nilai sikap dan pengetahuan yang bapak ambil?

34:00

Lebih bagus nilai sikap dan pengetahunnya. Kalau keterampilan sangat sulit karena itu tidak langsung tatap muka kepada anak. Keterampilan itu tidak tatap muka itu salah, keterampilan itu wajib bagaimana anak wajib berpikir logis untuk menjelaskan sebuah materi. Bagaimana cara dia memaparkan materi itu sendiri.

34:27

Iya pak. Baiklah pak terimakasih atas tanggapan bapak. Bapak sudah membantu. Sangat- sangat membantu, nanti sekiranya ada data saya yang masih belum lengkap saya akan mengkonfirmasi lagi kepada bapak ya.

34:44



Bole.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



APPENDIX 7

AN ANALYSIS OF THE INTERVIEW WITH EFL RURAL TEACHER 1

Statement	Keywords	Category	Theme
“untuk pelatihan pembuatan rpp, kami belum ada ya buk ya, karena sekolah ini masih baru.” (02:54)	Inadequacy teachers	Inadequacy teachers at rural school	rural school
“Jadi untuk rpp sekarang ni kami memang ditekankan untuk membikin rpp sendiri. Jadi kami mengolah sendiri. Ya mencari- mencari juga di media social di internet.” (02:55)	Lesson plan	Teacher competence in design lesson plan	scientific approach
“... yang sudah di sediakan disekolah untuk kegiatan proses pembelajaran untuk sekarang hanya ada medianya itu cuma ada <i>buku</i> buk ya.” (04:03) “ <i>perpustakaan</i> juga ada itupun masih baru.” (04:20) “... e kalau <i>kamus</i> dari sekolah belum ada.” (05:08) “ untuk <i>speaker</i> untuk listening untuk sekarang di sekolah kami belum ada.”	Infrastructure	School facilities to support teaching learning activities	rural school

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(05:54)			
<p>Cuman untuk sekarang dari perpustakaan belom disediakan semacam kartu pustakaan, jadi belom bisa dipinjam untuk di bawa pulang.</p> <p>(04:20)</p> <p>“boleh pinjam tapi cuma sekedar di sekolah saja. Habis jam dikembalikan ke pustaka.” (04:42)</p> <p>“saya mempersilahkan untuk membuka google. Saat belajar.”</p> <p>(05:25)</p> <p>“masih sendiri- sendiri.” (06:16)</p>	Source of learning	Source of learning teaching equipments for teachers at classroom	rural school
<p>untuk bahasa yang digunakan dalam mengajar di kelas saya menggunakan bahasa itu biasanya <i>campuran</i> ya buk ya. Ada <i>bahasa indonesianya</i>, kadang kala ada <i>bahasa daerah</i> dalam sekian percent saja menggunakan bahasa inggris.” (06:45)</p> <p>“ iya seperti itu. Mungkin factor-factor teman jugak yang lainnya gitu.</p>	Language barrier	Language barrier in used for communication at classroom and school areas	rural school



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>Dia kurang mendukung.” (08:12)</p> <p>“iya kurang percayadiri.” (08:40)</p>			
<p>sangat mendukung. Sehingga pada masa covid ini saja orang tua istilahnya pada mengeloh kalau dapat anaknya tetap dapat teros masok belajar seperti itu.” (08:59)</p> <p>“karena ya, barangkali di rumah anaknya, orang tua tidak terlalu bisa membimbing anaknya dalam belajar, terlebih lagi bahasa inggris.”(09:15)</p>	<p>Parent mindset</p>	<p>Parents mindset for students activity at school and home</p>	<p>rural school</p>
<p>“...Anak dianjurkan untuk menghapal, lalu kemudian nanti dipresentasi di depan kelas, ditanya gitu.”(10:39)</p> <p>“... Ada yang tidak bisa, ada yang barangkali logat bahasa daerahnya yang terlalu kental sehingga,, atau mungkin ee kemampuannya sangat ada yang minim.” (10:56)</p>	<p>Students’ competence</p>	<p>English students’ competences in practice of English teaching and learning</p>	<p>rural school</p>
<p>“ ada,, Ada yang memberi tanggapan</p>	<p>Students</p>	<p>students’</p>	<p>rural</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

positive, ada anak yang senang dengan bahasa inggris dia akan selalu menawarkan dirinya apabila diperintah oleh guru “biar saya aja buk” ada yang seperti itu. Ada jugak yang tidak. Karena merasa tidak mampu, lalu dia menyatakan “buk saya tidak bisa bahasa inggris, tidak bisa samasekali buk.” (11:27)	mindset	mindset about learning activity at classroom	school
sumber belajar biasanya saya apabila ada materi misal dari <i>buku</i> , <i>sumber belajar disekolah</i> , lalu kemudian saya mencari di buku lain, boleh jadi dari <i>buku kuliah</i> kemaren jugak, kadang biasanya saya mencari di <i>internet</i> jugak untuk menambah atau memperkaya pembelajaran dikelas nantinya. Materinya.” (12:40)	Lack Source of learning in implementing scientific approach	English teachers challenges through lack source of learning in rich english lesson	scientific approach
“ untuk belajar dikelkas ya biasa. Mulai masuk pertama memberi salam, berdoa, kemudian ya ngisi absen, menanyakan keadaan anak biasanya,	Learning process	Teacher strategy in learning process by	scientific approach



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>lalu biasanya menanyakan materi yang telah lalu misalkan ada tugas ya menanyakan tugas yang telah lalu Selsai dikerjakannya apa belum, dah selesai ya kita mintak di kumpulkan ke depan.” (13:59)</p> <p>“ ya kita laksanakan seperti perintah di buku, missal pelajarannya ya “misalakan membaca”. Ya kita baca. Kita suruh kita perintah untuk baca-baca seperti itu. Ada kesempatan kita persilakan anak “membaca teks di buku tersebut” lalu disitu kita nilai kemampuan membaca siswa. Begitu.” (15:10)</p> <p>“ biasanya jugak ada buk ya. Ada yang bertanya paling ya mengerjakan soal latihan. Tidak paham, lalu mereka bertanya. Disini paling dominan itu bertanya <i>tentang artinya</i>. Ya anak hanya menanyakan itu sering terjadi. “ini maksudnya apa buk” ya kemudian saya artikan. Kita sama-</p>		<p>implementing</p> <p>scientific</p> <p>approach</p> <p>steps</p>	
---	--	--	--



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>sama mencari penbgertiannya apa. Artinya apa. Itupun sebelumnya saya suruh cari dulu artinya apa dan bagaimana. Baru kita perbaiki apa yang yang salah kita benarkan. Begitu.” (15:10)</p> <p>“Biasanya saya menyampaikan tentang tujuan dari pembelajaran tersebut, kemudian saya kaitkan dengan dunia luar apa fungsi pelajaran tersebut bagi kita untuk kehidupan kita sehari- hari maupun dikehidupan yang akan datang.” (21:03)</p> <p>“ yang sering siswa mencari tugas di luar, kemudian pada pertemuan berikutnya mengantar tugas atau menyimpulkan dari e tugas yang telah diperintahkan.” (23:27)</p>			
<p>“tugas yang sering saya kasi bisa tertulis. <i>Tertulis sering jgak. Yang lisan</i> jgak ada, biasanya saya suruh dia itu, ataupun mengantarnya itu via</p>	<p>Authentic Assessment</p>	<p>English teachers competence though</p>	<p>scientific approach</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

media sosial seperti wathsapp ya.”
(16:52)
“Nilainya biasa di kelompokkan ada nilai sikap, nilai pengetahuan kemudian keterampilan. Biasa dari tiga itu ya kita mengasikan kepada wali kelas berupa nilai yang dah jadi. Kita nilai dari pendapatan siswa tadi yang telah saya berikan nilai...”
(18:51)

authentic
assessment
to create
students’
assessment



AN ANALYSIS OF THE INTERVIEW WITH EFL RURAL TEACHER 2

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Statement	Keywords	Category	Theme
“pandemic ini, itupon belajarnya tak lame. Palingan 15 menit gitulah. Soalnya pakai luring kan.itulah masuk kekelas 15 menit. Waktunya kasi tugas ke anak gitulah.” (02:15)	Inadequacy teachers	Inadequacy teachers at rural school	rural school
“iya, harus mempersiapkan rpp dulu.” (02:42) “ pernah cuman di satu ruangan gitukan. Mane yang teman- teman yang udah pelatihan tu. Jadi tulah dia yang mengajar cara membuatnya seperti apa buat rpp gitu.” (03:14)	Lesson plan	Teacher competence in design lesson plan	scientific approach
“ paliang buku.” (04:14) “ pribadi. Tapi kalau saye masih pakai manual lah. Masih pakai media buku karena tak punye laptop lah.” (04:33) “ tak ade buk. Belomm punye. Di sekolah tu belom ade infokus.”	Infrastructur e	School facilities to support teaching learning activities	rural school



2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(05:05) “speaker belom ade lagi buk. peralatan masih minim.” (05:13)			
...terpakselah ambek seumber- sumber belajarnya laen di ambek dari internet lah untuk menambah wawasan dari buku supaye lebih mengerti lagi. Lebeh paham.” (05:50) “ bahasa inggrisnya ade satu buk.” (06:17)	Source of learning	Source of learning teaching equipments for teachers at classroom	rural school
“ masih lah buk, masih bahasa Indonesia dicamporlah dengan bahasa inggris, untuk seutuhnya belum lagi.” (07:11) “ ada. Tapi kadang anak tu buk die awak bilang pon tak respon entah die tu <i>tak tau, entah kurang kosa kata</i> , itulah banyaknye tu kosa kata tu belom banyak hapal gitu. Kalau kite panggil pon, bertanye pon kadang bagi yang tau tu ye lah	Language barrier	Language barrier in used for communication at classroom and school areas	rural school



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>respon, bagi yang tak tau tu bertanya- tanya masih gitu kan.” (08:35)</p> <p>“Ade juga yang tak merespon itu kan cume beberapa orang yang agak kurang nangkap gitu, apekah die tak minat tak tau juge lah buk apenye, kendalanya pon tak tau ape.” (09:10)</p>			
<p>“ye orang tuenye kalau boleh ye anaknya tu belajar di sekolah jangan maen- maen, kalau belajar bahasa inggris ye belajar betol- betol.” (09:50)</p>	<p>Parent mindset</p>	<p>Parents mindset for students activity at school and home</p>	<p>rural school</p>
<p>“tulah di kasi anak ape name tugas untuk ngapal kosa kata gitu untuk menambah kosa kata dia biar semangat belajar.” (07:39)</p> <p>“ listening paleng minim ya. Ape namenye tu, alat nye tu taka de jadi paling mendengarkan aj lah kalau kawannye lagi bercerita di depan</p>	<p>Students’ competence</p>	<p>English students’ competences in practice of English teaching and learning</p>	<p>rural school</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

gitulah.” (12:14)			
“ ya saye suruh mempraktekan di depan gitu, dalam percakapan lah gitu.” (11:36)			
itu lah tugas banyak buk untuk mata pelajaran ini lagi, mata pelajaran itu lagi, pelajaran bahasa inggris lagi, pening kami buk. Kate nye gitu.” (13:48)	Students mindset	students’ mindset about learning activity at classroom	rural school
ade. Misalnya ngape tak maju? malu?, tak pandai bahasa inggris” (20:25)			
alat peraga. Tak ade buk, paling buku aje. Kadang ambil sumbernya dari internet, gitu aje.” (16:21)	Lack Source of learning in	English teachers challenges through lack	scientific approach
“tidak, tak di benarkan bawa hp, cumankan kadang time ade pelajaran yang penting tu harus di cari di internet, baru boleh bawa buk.” (22:55)	implement scientific approach	source of learning in rich english lesson	
“ salam, absen, dah tu literasi lah	Learning	Teacher strategy	scientific



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>gitu.” (17:20)</p> <p>“ya mereka bace- bace. Literasi dulu lah ape yang mereke bace terserah die lah mau bace ape. Dari sumber buku itu.” (18:38)</p> <p>“masuk materi dah selesai itu.” (18:56)</p> <p>“kegiatan lain, kadang menulis kadang mencohtohkan menerangkan begiu ke anak “ ini nanti mau diapekan?”. Ini tugasnya seperti apaa?” (21:50)</p> <p>“seperti itulah conversation gitukan, percakapan antara temannya gitu, berduelah gitukan. Gitulah. Kadang materi percakapan.” (19:00)</p> <p>“ jadi,, suruh anak maju kedepan, dah tu <i>memperkenalkan diri</i> lepas saye memperkenalkan diri baru anak memperkenalkan diri die.” (18:13)</p> <p>“kadang gitu aje buk, soalnya</p>	<p>process</p>	<p>in learning</p> <p>process by</p> <p>implementing</p> <p>scientific</p> <p>approach steps</p>	<p>approach</p>
---	----------------	--	-----------------



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>kadang anaknya 30 gitukan. Kalau yang reading aja due orang missal di suruh, yang laen marah buk. Oo tak adel buk. Harus semua same lah gitu.” (19:40)</p> <p>“ haah. Kan anak di suruh masok, nanti langsung di kasi tugas. Kadang pon tak sempat jugak nak masokkan materi. Paleng masok jelaskan berape menit point- point nye misal judul, point- point nye, habistu di kasi tugas anak ngerjakan dirumah.” (24:40)</p> <p>“....Soalnya sumber buku tu, bukunya tak bise di bawak pulang kan. Jadi awak kasi tugas anak cari di internet lah.”(24:02)</p> <p>“ade juge lah. Paling satu due orang yang tak mengerjakan.” (26:35)</p>			
<p>“ masih pakai yang tradisional lah buk cara mengolah nilainya.” (27:03)</p>	<p>Authentic Assessment</p>	<p>English teachers competence though authentic</p>	<p>scientific approach</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>Kami di anjurkan pakai k 13 tapi kan kami masih pakai kolom-kolom tuk masukan nilainya. Nnti kite tinggal masukkan aja lagi nilai- nilainya secara manual lah gitu.” (27:04)</p> <p>ada nilai keterampilan, misanya di suruh buat tugas seperti misal gambar gitu kan, buat sebuah cerita dari gambar, seperti ape ni descriptive gitu lah diambek dari situ.” (27:40)</p> <p>untuk speaking ya berbicara memperkenalkan diri itulah pernah.” 11:50</p>		<p>assessment to create students’ assessment</p>	
--	--	--	--



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





APPENDIX 8

AN ANALYSIS OF INTERVIEW WITH VICE OF CURRICULUM

Statement	Keywords	Category	Theme
“...membagi jadwal itu yang pertama itu buk harus sesuai jurusan, kemudian selain sesuai jurusan yang kedua harus tidak bentrok (disini artinya bentrok kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga), kemudain selain tidak bentrok yang itu buk yang kami perlu perhitungkan tidak bentrok dengan sekolah lain...” (01:38)	Inadequacy teachers	Inadequacy teachers at rural school	rural school
“...Tapi selain internet itu buk, ee kami membuat rpp itu berdasarkan guru yang dah lama disini...”(04:12) “ kalau untuk disini buk untuk pembuatan rpp maksudnya MGMP buk ya itu seingat saya belom.” (05:18)	Lesson plan	Teacher competence in design lesson plan	scientific approach
“...infrastruktur macam lestrek, local (local itu e tiga), kemudian ruang kepala sekolah (ruang kepala sekolah itu e ada, cuma itu swadaya dari	Infrastructure	School facilities to support teaching	rural school

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>masyarakat, ruang sekolah itu terbuat dari kayu), ruang majlis guru juga terbuat dari kayu, termasuk ruang TU dan terbuat dari kayu.”</p> <p>(06:49)</p> <p>“iya, yang betul- betul dari pemerintah cuma local...” (07:50)</p> <p>“ ee kalau untuk internet buk, kalau untuk di sekitar sekolah ni masih sekitaran lingkungan sekolah lantaran kita dekat dengan tower dapat tapi ketika dah keluar tu buk tak masuk.”</p> <p>(23:18)</p>		learning activities	
<p>“ kalau untuk e apa untuk bidang sturdy yang lain itu saya tidak membuat penekanan cuma saya percayakan kepada guru yang bersangkutan.” (10:49)</p> <p>“Kalau umpama bukan android, tak punya paket tak payah bawak lagi saya pesan gitu buk.” (24:23)</p>	Source of learning	Source of learning teaching equipments for teachers at classroom	rural school
<p>“...Tapi di waktu dilapangan lebih banyak menggunakan bahsa</p>	Language barrier	Language barrier in	rural school



2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>melayu...” (11:37)</p> <p>“disebabkan buk ya ee yang saya terangkan kan tadi selain didaerah 3 T itukan mengubah sangat- sangat sulit buk.” (12:57)</p>		<p>used for</p> <p>communicati</p> <p>on at</p> <p>classroom</p> <p>and school</p> <p>areas</p>	
<p>“...anak ibuk terlambat. Jam berapa dia datang? “pagi buk”, “tapi sampai sini kok siang?” dia bilang buk “nanti saya nasehati”. Sekali besoknya lagi nyatanya lagi, lambat lagi. Die Tanya lagi “pak anak saye dah datang?””</p> <p>belum” “tadi pagi die sudah pergi”. Jadi yang saye katakana tadi tu orang tuanya tu ambek berat kepada anak, bukti die ambek berat kepade anak tu ya peduli.” (13:43)</p> <p>“...kalau saat covid ni buk e dengan masa sebelumnya itu tidak jauh beda, artinya dia juga berambisi bagaimana sekolah ini bisa aktif buat belajar tero meneros.” (16:38)</p>	<p>Parent</p> <p>mindset</p>	<p>Parents</p> <p>mindset for</p> <p>students</p> <p>activity at</p> <p>school and</p> <p>home</p>	<p>rural</p> <p>school</p>



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>“ iya, soalnya gini buk nanti saya akan percayakan saya yakin ketika saya percayakan ee saya akan nengok hasil terakhir nanti macam mane.” (25:44)</p>	<p>Students’ competence</p>	<p>English students’ competences in practice of English teaching and learning</p>	<p>rural school</p>
<p>“ ... kami itu nak buat apa kata sekarang daring itu buk belum mampu lagi buk. Kalau kami tidak mampu, maksunya siswa buk ya...” (22:51)</p>	<p>Students mindset</p>	<p>students’ mindset about learning activity at classroom</p>	<p>rural school</p>
<p>“... untuk sementara saya serahkan ke guru masing- masing, belum membuat penekanan buk...” (26:41)</p>	<p>Lack Source of learning</p>	<p>English teachers challenges through lack source of learning in rich english lesson</p>	<p>scientific approach</p>
<p>“ ...saya tidak bisa mengasikan metode “ kamu mengajar seperti ini,</p>	<p>Learning process</p>	<p>Teacher strategy in</p>	<p>scientific approach</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seperti itu” tapi saya percayakan kepada guru yang bersangkutan.” (25:19)

“... kalau saya secara pribadi buk itu yang lebih dominan itu selain pengetahuan tadi itu sikap.” (35:01)
 “... kalau untuk keterampilan itu hasil karya buk ya, itu saya rasa itu guru-guru tertentu yang memakai itu buk seperti seni,..” (35:47)

		learning process by implementing scientific approach steps	
Authentic Assessment	teachers challenges to create students’ assessment	scientific approach	



APPENDIX 9

AN ANALYSIS OF THE INTERVIEW WITH THE HEAD MASTER

1. Dilarang menyalin atau menyebarkan isi ini tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Statement	Keywords	Category	Theme
<p>“Ada yang mengajar 13 jam karena kita jumlah cuma tiga local, sedangkan guru berjumlah sekitar yang didapodik itu sekitar 11 guru, sedangkan jam yang mengajar diantaranya jamkan tidak berapa banyak ada guru yang mengajar kadang- kadang 8 jam ada yang 13 jam ada yang mengajar 6 jam itu yang sesuai dengan jam pelajaran...” (04:34)</p> <p>...kalau agama linier, bahasa Inggris linier, bahasa Indonesia linier, ada yang guru yang tidak linier begitu. Tidak semuanya guru linier. Ada guru dari mata pelajaran ee mata pelajaran tamatan dari STIE mengajar biologi.” (05:30)</p>	<p>Inadequacy teachers</p>	<p>Inadequacy teachers at rural school</p>	<p>rural school</p>
<p>“... karena sebagian guru yang</p>	<p>Lesson plan</p>	<p>Teacher</p>	<p>scientific</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>betol- betol mengerjakan RPP, ada sebagian guru itu <i>belum memahami</i> jugak,...” (06:37)</p> <p>...Ada beberapa guru yang mengikuti MGMP, karena MGMP di kita yang merupakan sekolah imbas, karena di sekolah induknya <i>jarang membuat kegiatan itu sendiri</i>, diantaranya membuat misalnya Selatpanjang jarang membuat, mengundang kita mengikuti MGMP...” (07:41)</p>		competence in design lesson plan	approach
<p>“infrastruktur baru tiga local...” (09:50)</p> <p>“Kalo untuk sebulan dua bulan ni Alhamdulillah kadang- kadang bagus jugak.” (12:10)</p> <p>“... tidak mengizinkan. Kalau panas kering, kalau tak panas nangis orang karena jalannya becek.” (13:47)</p>	Infrastructure	School facilities to support teaching learning activities	rural school
<p>“ buku pembelajaran kita beli dari</p>	Source of	Source of	rural



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

alokasi dana BOS.”(11:28)	learning	learning teaching equipments for teachers at classroom	school
untuk sekarang ni baru bahasa Indonesia, kalo bahasa inggris anak disini, karena untuk belajar mencari guru di luar tentunya dia pengen bimbel harus ada guru yang bisa membimbelnya, dan jarak tempuh anak itu dari sekolah ke tempat guru itu sangat jauh...” (13:04)	Language barrier	Language barrier in used for communication at classroom and school areas	rural school
tanggapan orang ya kalo dapat sekolah ini masoklah seperti biasa, itulah tanggapan orang tua...” (15:17) “... Orang tua mengeloh jugak, tapi mau apa lagi karena itu sudah program pemerintah.” (16:07)	Parent mindset	Parents mindset for students activity at school and home	rural school
“ hambatan. Anak itu kadang-kadang tidak menjawab soal-an yang di beri guru itu karena dia	Students’ competence	English students’ competences in practice of	rural school



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>buku paket baru didapat. Yang kedua, jaringan internet anak mengambil didalam internet atau embah google itu udah <i>sekse...</i>” (17:47)</p> <p>“Mengambarkan kalimat duanya itu sangat sulit begitu.” (18:31)</p>		English teaching and learning	
<p>“ Pokok ada anak yang mengeluh, anak yang pintar pasti dia mengeloh gitu, anak yang memang sedang- sedang saja ternyata lebih enak lagi ya sedap, tapi anak yang pintar ini dia rasanya ndak ada sebuah ilmu yang menunjang pada dia, belajar lewat Internet yang membosankan, anak ingin tatap muka jugak...” (19:38)</p>	Students mindset	students’ mindset about learning activity at classroom	rural school
<p>“ gurunya, persilakan gurunya menggali materi dari buku paket, dari google, dari konsultasi dengan teman- teman yang satu juras dia gitu.” (23:37)</p>	Lack Source of learning in implementing scientific approach.	English teachers challenges through lack source of learning in rich english	scientific approach



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

<p>“... Pas covid sekitar bulan tiga (maret) kalau tidak salah saya kita bulan tiga tahun 2020 kita dilanda covid yang sangat fatal, yang mana dalam proses pembelajaran kita pertama menggunakan luring bagaimana siswa mengambil tugas disekolah karena kita tidak bisa menggunakan daring, karena kapasitas dari jaringan waktu itu belum memadai, yang kedua siswapun tak banyak menggunakan hp yang berdigital.” (03:06)</p> <p>“... Kalau zaman covid media yang bisa di ajarkan ya sebatas cuman kasi tugas begitu...” (23:13)</p>	<p>Learning process</p>	<p>lesson</p> <p>Teacher strategy in learning process by implementing scientific approach steps</p>	<p>scientific approach</p>
<p>“ lebih bagus nilai sikap dan</p>	<p>Authentic</p>	<p>English teachers</p>	<p>scientific</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengetahunnya, kalau	Assessment	competence	approach
keterampilan sangat sulit karena itu tidak langsung tatap muka kepada anak.” (34:00)		though authentic assessment to create students’ assessment	

hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





APPENDIX 10

DOCUMENTS

Document 1: book at lybrary



Document 2: lesson plan and scoring rubric hand writing

UIN SUSKA RIAU



Rencana pelaksanaan pembelajaran

Sekolah : SMA N 2 Rangas
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Materi Pokok : Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran dan Tawaran
Alokasi Waktu : 4 minggu x 2 jam pelajaran @ 45 menit

A. Tujuan pelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat
1. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
 2. Mengidentifikasi perbedaan cara pengungkapan dan masing-masing konteks
 3. Memahami struktur teks ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
 4. Memahami struktur kebahasaan dan ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
 5. Menyusun saran dan tawaran (atau mengungkapkannya) keteman kelas
 6. Menanggapi saran dan tawaran yang diajukan kepadanya

B. Langkah - Langkah pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa Kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Mengaitkan materi/ tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
4. Menyampaikan Tujuan pelajaran pada pertemuan yang berlangsung

C. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran

1. Stimulation : - Kegiatan literasi
peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
2. Identifikasi masalah : - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan di jawab melalui kegiatan belajar
3. Pengumpulan data : - memahami dengan seksama materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang sedang di pelajari dalam bentuk gambar/ video/ slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang sedang di pelajari
- menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat di pahami dari kegiatan memahami dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang sedang di pelajari
- mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang telah di susun dalam daftar pertanyaan kepada guru
4. Menarik Kesimpulan : - menyampaikan hasil diskusi tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis
- mempersentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
- ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran dan di tanggap oleh kelompok yang mempersentasikan
- mengemukakan pendapat dan saran atas presentasi yang di rekurun tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran dan di tanggap oleh kelompok yang mempersentasikan
- bertanya atas presentasi tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang diajukan dan peserta didik lain di beri kesempatan untuk menjawab

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

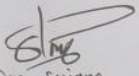
Kegiatan penutup
1. Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait Saran dan tawaran yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait Saran dan tawaran yang baru di selesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas pra/produk/portofolio/puntuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

2. Guru :


- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung di periksa untuk materi kegiatan pelajaran ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi Saran dan tawaran.

Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN 2 Rangrang


Drs. Sujono
NIP. 196408102014061001

Penyagan, 13 Juli 2019

Guru mata pelajaran


Rena Suryana, S.pd

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL KELAS X IPS 1
BAHASA INGGRIS T.P 2019-2020

NO	NAMA	TUGAS HARIAN						RATA2	ULANGAN HARIAN			RATA2	MID	JUNILAH 60%	UTS	JUNILAH 40%	JUNILAH AKHIR	SKOR
		T1	T2	T3	T4	T5	T6		UHI	UHQ	UH3							
1	ALYA SYAFRI	70						17	60			19	70		76		105	8
2	MARZA DEBARIAN	75	77					14	76			19	75		80		106	8
3	MARZA FERTATI	74						16	60			19	75		74		105	8
4	HEKRI	73						11	78			19	75		76		109	8
5	JOKEK ANDRI	78						19	72			17	75		78		107	8
6	M KUSNUL NISA		80					20	74			17	75		80		109	8
7	M FAZ	71						11	74			18	78		80		109	8
8	M FEBRIANTY	75						18	70			17	73		74		105	8
9	M KHARU NAW		74					19	78			17	76		74		115	8
10	M KURNIA							-	70			17	80		76		140	8
11	MUSTIKANTI	74	73					91	70			17	73		80		109	8
12	NISA	80						20	80			19	76		80		134	8
13	NALIA		80					20	72			19	76		78		139	8
14	NURUL BELA SARIFA	80						20	76			18	70		76		105	8
15	SITI RAFA DA	75						18	74			18	70		76		105	8
16	JOERIN	74						19	78			18	70		76		105	8
17	IBRAHIM ARIFANCI		80					20	70			17	73		74		105	8

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

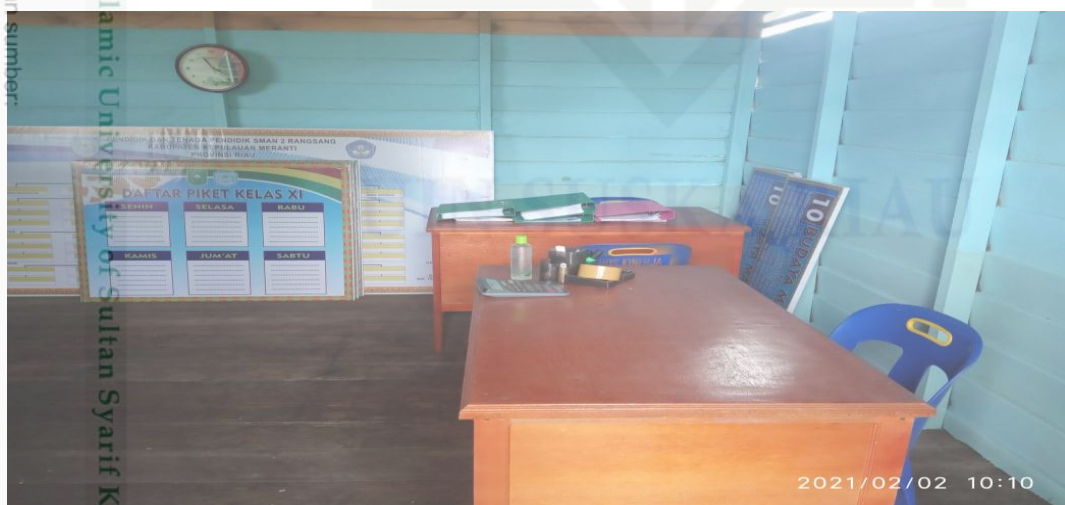
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Document 3: school building facilities

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Document 4: road



Document 5:library book guest

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Daftar Pengunjung sebagian atau seluruh karya tulis ini hanya untuk keperluan penelitian dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

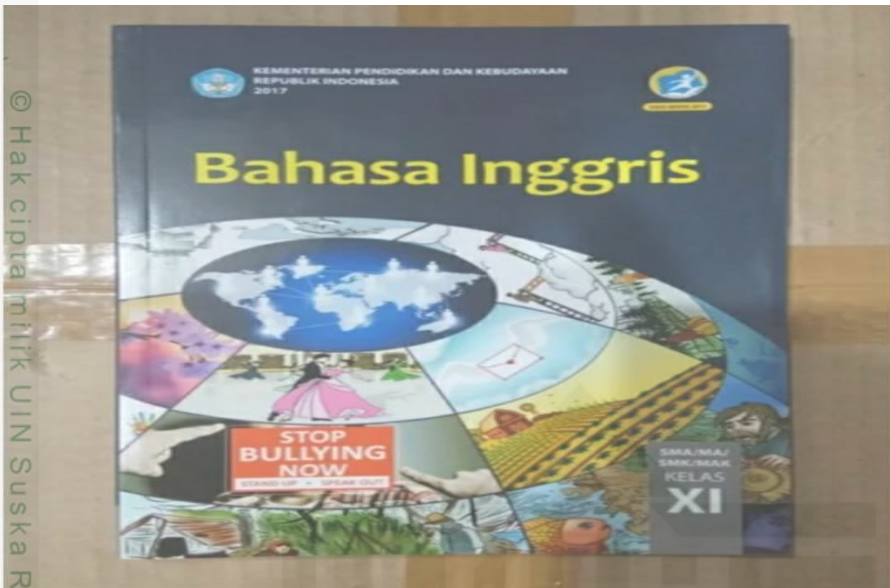
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR	HARI	TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	TUJUAN PENGUNJUNG
1			Kardiawan	XII-IPS ¹	Membaca
2			M.AL-AFIS	X IPS ²	Membaca
3			MURHASIKIN	X IPS ¹	Membaca
4			ARI SUSAN	X IPS ¹	Membaca
5			SITI NURAZILA	X IPS ¹	Membaca
6	JUMAT				
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17	JUMAT				
18					
19					
20					
21					
22					
23					

Document 6: book edition



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Document 7 and 28:

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

[illegible]

Document 8 and 9:

**DATA GURU SMAN 2 RANGSANG
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
TAHUN 2019/2020**

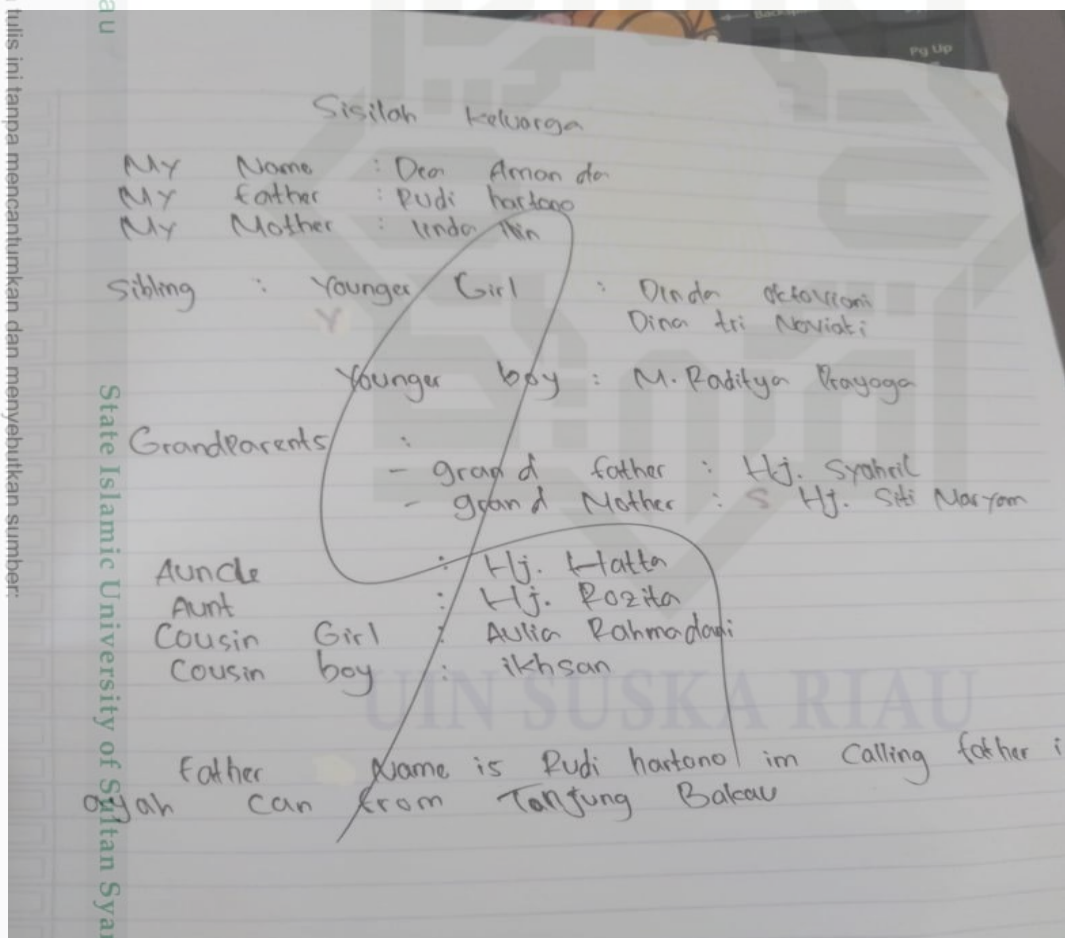
NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	TUGAS	KELAS AJAR	JUMLAH JAM
1	SABARUDDIN, S. Pd. SD	S1 PGSD	Geografi	X,XI,XII	11
2	MESRI, S. Pd. I	S1 PAI	Sejarah	X,XI,XII	11
3	SITI SAKILA, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	B. Inggris/Prakarya	XII / X,XI,XII	8
4	RENA SURYANA, S. Pd	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	B. Inggris/SeniBudaya	X,XI / X,XI,XII	10
5	ULFA HASANAH, S. Pd	S1 Pendidikan EkonomiAkuntansi	Ekonomi	X,XI,XII	11
6	INDRAWASIH, S. Pd. I	S1 PAI	B. indonesia	X,XI,XII	12
7	NURHUDA, S. Pd	S1 Pendidikan KewargaNegaraan	PKN	X,XI,XII	6
8	TIRANA, S. Pd. I	S1 PAI	Agama	X,XI,XII	9



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	MISMAWATI, S. Pd. SD	S1 PGSD	BMR	X,XI,XII	6
10	NURAINI, S. Pd	S1 Pendidikan Ekonomi	Sosiologi	X,XI,XII	11
11	SUDARSIH, S. Pd	S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	PJOK	X,XI,XII	9
12	YUNI ARSIH, S. Pd	S1 PAI	Biologi	X,XI,XII	11
13	WIRDATUL JANNAH, S. Pd	S1 Pendidikan Kimia	Kimia/MTK	X,XI,XII	13
14	HESRI SUHIRMAN, S.IP	S1 IlmuPemerintahan	Sejarah Indonesia	X,XI,XII	6
15	MIRSA MERLI ZALIANA, A. Md	D3 ManajmenBisnis	Tenaga Administrasi	-	-

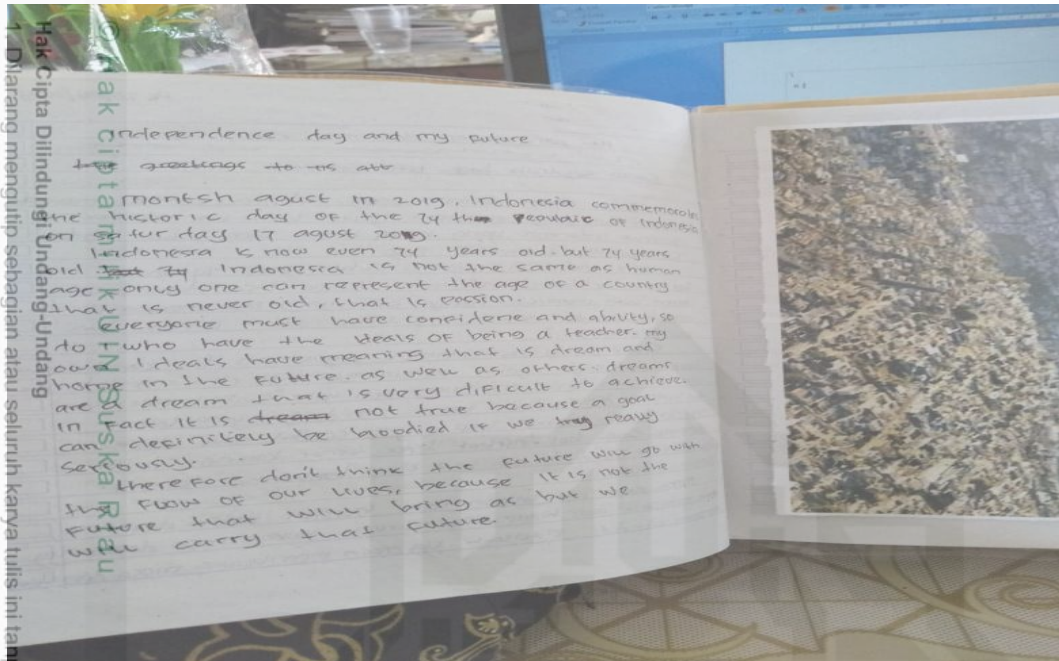
Document 10:





Document 11:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Document 12:



Document 13:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumarkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PRONUNCIATION PRACTICE

Listen to your teacher reading these words. Repeat after him/her.

skirt	/skɜːrt/
celebrate	/ˈseləbreɪt/
achievement	/əˈtʃiːvmənt/
blouse	/blaʊs/
terrific	/təˈrɪfɪk/
content	/ˈkɒntent/
encouragement	/ɪnˈkʌrɪdʒmənt/
appearance	/əˈpiərəns/
appreciation	/əˈpriːʃiəzən/
gorgeous	/ˈɡɔːdʒəs/

The biggest risk is not taking any risk. In a world that's changing really quickly the only strategy that is guaranteed to fail is not taking risks.

Document 14: di data thesis document

Daily Test Of English Language for The Second Years Students
SMA NEGERI 1 RANGSANG
YEARS:2018-2019

the text bellow for question number 1-4!

STUDENT ORGANIZATION
Sma Negeri 1 Rangsang
Jl. Pelajar No.1 Tanjungsamak
Dear all of the first grade students SMAN 1 Rangsang,
We invite you to attend our generals' program that will be held:
On Saturday, August 8, 2017
At 01.30 P.M.- 02.30 P.M.
In the school hall
Agenda= final competition for the 2018 osis leadership.
please come use formal clothes.

Osis secretary,
Kumala wongso

What kind of the text?

- announcement
- letter
- memo
- warning
- banner

who are invited of the above?

- Teacher
- Osis member
- The first grade students
- The second grade students
- Headmaster of SMAN 1 Rangsang

When the agenda will be happen?

- On Saturday, August 17, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. At 01.30 A.M.- 02.30 P.M.
- c. At 01.30 P.M.- 02.00 P.M.
- d. On Saturday, August 8, 2017
- e. On Saturday, August 10, 2017. At 01.00 P.M.- 02.30 P.M.

4. From the text we knew that...
 - a. The agenda will be happen in the school yard
 - b. The agenda will be happen in the square
 - c. The agenda will be happen in classroom
 - d. The agenda will be happen in the school hall
 - e. The agenda will be happen in the library

The text below for question number 18-21.

The chairman and director of general mercantile ltd

Request the presence of
Mr. and Mrs. Frank Jackso

To the opening ceremony of the branch office of general mercantile at 300,
Victoria streets, London E.C. at 7 Pm.
On Thursday, 1 st April 2008.

Evening Dress
RSVP Secretary

5. What is the invitation about ?
 - a. Request of presence
 - b. The opening ceremony of new branch office
 - c. Meet Mr. and Mrs. Frank Jackson
 - d. General mercantile ltd.
 - e. RSVP to the Secretary
6. Who were invited to the opening ceremony ?
 - a. The chairman
 - b. The Director
 - c. General mercantile
 - d. Mr and Mrs. Frank Jackson



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. The secretary

7. Where was the opening ceremony held ?

- a. 3000, Victoria street, London BC.
- b. 300, Victoria street, London EC
- c. 30, Victoria street, London EC
- d. 30, Victoria street, London AC
- e. 03, Victoria street, London AC

8. The purpose of the text above is

- a. to forbid someone
- b. to invite someone
- c. to inform everyone
- d. to remind someone
- e. to courtesy someone

The conversation below for question number .

Tuesday evening
March 8, 2008

Dear Olga,

It is a (12) ... to read your letter and to know about the music program at your university. I'll be (13) ... to go with you. My bus (14) ... be at your school at 4 o'clock on Saturday. If you don't mind, I'd like you (15) ... me at the bus station. See you on Saturday.

Maritha

9. a. happy
- b. regret
- c. nice
- d. pleasure
- e. pleased

UIN SUSKA RIAU

10. a. sad
b. sorry
c. happy
d. happily
e. worried
11. a. can
b. will
c. should
d. must
e. could
12. a. met
b. meet
c. meets
d. meeting
e. to meet

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

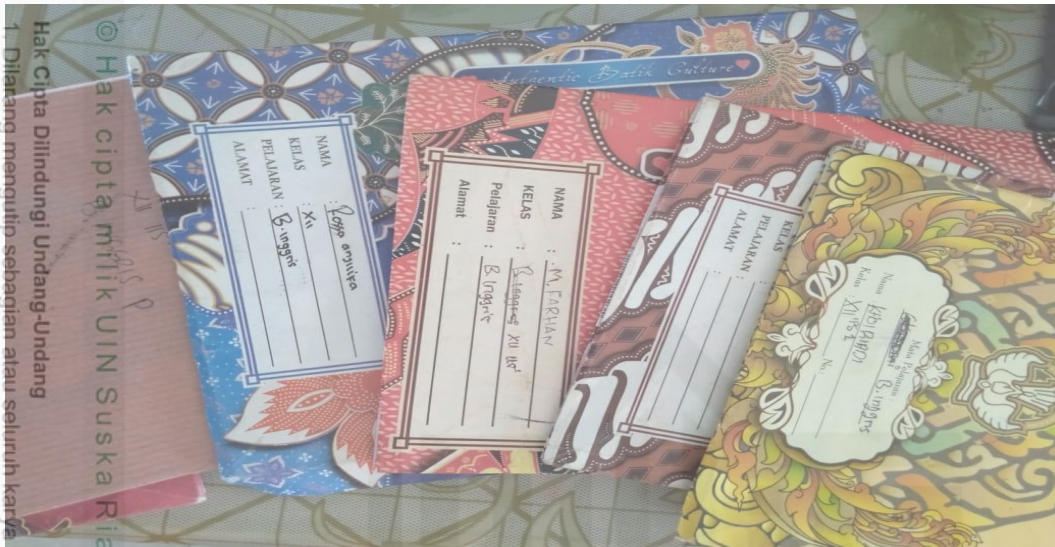
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Document 15:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Document 16: kkm di documents

PENETAPAN KKM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
SEKOLAH SMA NEGERI 2 RANGSANG
TAHUN PENGAJARAN 2019-2020

NO	KELAS	KKM
1	X	70
2	XI	75
3	XII	75

Penyagun , 13 Juli 2020
 Kepala Sekolah SMAN 2 Rangsang
 Drs. SUJONO
 NIP. 196408182014061001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMAN 2 Rangsang
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas/Semester : XII/ Ganjil
Materi Pokok : Teks Interaksi Transaksional; offers and suggestion
Alokasi Waktu : 2Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran
Dengan menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran discovery learning diharapkan siswa dapat menjelaskan, menentukan, menyajikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan ungkapan – ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
Kegiatan Inti	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	KEGIATAN LITERASI
Stimulation	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
identifikasi masalah	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
(pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dengan seksama materi terkait saran dan tawaran yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar. Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi terkait saran dan tawaran yang sedang dipelajari. Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi terkait saran dan tawaran yang sedang dipelajari. Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi terkait saran dan tawaran yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<ul style="list-style-type: none"> • Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
(menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> • Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Kegiatan Penutup	
Peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 	
Guru :	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Ungakapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran</i> 	

Penyagun, 13 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN 2 Rangsang

Guru Mata Pelajaran

Drs. SUJONO
NIP. 196408182014061001

Siti Sakila, S.Pd

UIN SUSKA RIAU



Rencana pelaksanaan pembelajaran

- Sekolah : SMA N 2 Rangsang
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas / Semester : XI / Ganjil
Materi pokok : Teks Interaksi Transaksional Informasi Terkait Saran dan Tawaran
Alokasi Waktu : 4 minggu x 2 Jam pelajaran @ 45 menit

A. Tujuan pelajaran

- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat
1. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
 2. Mengidentifikasi perbedaan cara pengungkapan dari masing-masing konteks
 3. Memahami struktur teks ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
 4. Memahami struktur kebahasaan dari ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran & tawaran
 5. Menyusun saran dan tawaran lalu menyampaikannya keteman kelas
 6. Menanggapi saran dan tawaran yang diajukan kepadanya

B. Langkah - Langkah pembelajaran

Kegiatan pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pelajaran
2. Memeriksa Kehadiran Peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
4. Menyampaikan Tujuan pelajaran pada pertemuan yang berlangsung

C. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran

1. Stimulation : - Kegiatan literasi
peserta didik di beri motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran
2. Identifikasi masalah : - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan di jawab melalui kegiatan belajar
3. Pengumpulan data : - mengamati dengan seksama materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang sedang di perajari dalam bentuk gambar/ video/ slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
- mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang sedang di perajari.
- menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat di pahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang sedang di pelajari.
- mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
4. Menarik Kesimpulan : - menyampaikan hasil diskusi tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis
- mempersentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :
- ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran dan di tanggap oleh kelompok yang mempersentasikan
- mengemukakan pendapat dan saran atas presentasi yang di berikan tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran dan di tanggap oleh kelompok yang mempersentasikan
- bertanya atas presentasi tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran yang dilakukan oleh peserta didik lain di beri kesempatan untuk menjawab.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kegiatan penutup

1. Peserta didik :

- membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait Saran dan tawaran yang baru diajarkan.
- mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait Saran dan tawaran yang baru diajarkan.
- mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio untuk kerja yang harus memperjelas pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

2. Guru :

- memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung di pentsa untuk materi kegiatan pelajaran ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi Saran dan tawaran.

- Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 2 Rangrang

Drs. Sujono

NIP. 196408102014061001

Penyagun, 13 Juni 2019

Guru mata pelajaran

Rena Surjana, S.pd



Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- SMA N 2 Rangsang
Bahasa Inggris
X/ Ganjil
Tets Interaksi, Informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga
6 Minggu x 2 jam pelajaran @ 45 menit

A. Tujuan pembelajaran

Dengan mengikuti pendekatan saintifik dan model pembelajaran discovery learning diharapkan siswa dapat mengungkap, mengungkap, dan menyelesaikan masalah terkait dengan ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga

B. Langkah-langkah pembelajaran

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa Kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Menyajikan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
4. Menyampaikan Tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

B. Kegiatan inti Kegiatan Literasi

1. Stimulasi : peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memuatkan perhatian pada topik materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga
2. Identifikasi masalah : Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan pembelajaran.
3. pengumpulan data :
 - mengamati dan mencatat materi terkait jati diri dan hubungan keluarga yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar.
 - mencari dan membaca berbagai referensi dan berbagai sumber, guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi terkait jati diri dan hubungan keluarga yang sedang dipelajari.
 - menyusun daftar pertanyaan atau hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang diajukan kepada guru berkaitan dengan materi terkait jati diri dan hubungan keluarga yang sedang dipelajari
 - mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi terkait jati diri dan hubungan keluarga yang disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
4. pembuktian : peserta didik mengkonstruksi hasil pengamatannya dan mengkonfirmasi pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan
 - menambah kegunaan dan kegunaan sampai pengetahuan informasi yang bersipat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda-beda atau bahkan bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kegiatan penutup

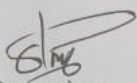
1. Peserta didik :

- membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait Saran dan tawaran yang baru diajarkan.
- mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi terkait Saran dan tawaran yang baru diajarkan.
- mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio untuk kerja yang harus memperjelas pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

2. Guru :

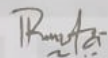
- memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung di pentsa untuk materi kegiatan pelajaran ungkapan-ungkapan memberi dan meminta informasi Saran dan tawaran.

Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN 2 Rangrang


Drs. Sujono
NIP. 196408102014061001

Penyagun, 13 Juni 2019

Guru mata pelajaran


Rena Surjana, S.pd

Document 23:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

© Hak cipta milik U

Trans 10.

Penghargaan kebudayaan

2. Dalam bahasa apapun orang sering bertanya dan memberi saran. Misalnya, ketika teman anda beristirahat untuk membeli sepatu baru. Anda merekomendasikan ~~mereka~~ dia atau dia mengunjungi toko terdekat yang menawarkan diskon.

ketika memberi saran, sangat senang memberikan informasi bersama dengan itu. Pertama-tama, ketika datang dari informasi penerima tidak akan merasa seolah-olah kehilangan kememandirannya dalam menentukan pilihan. Kedua, informasi baru membantu penerima mengetahui sesuatu yang belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya. Itu juga penerima mengambil keputusan dimasa depan terkait masalah yang sama. Akhirnya, penerima akan semakin yakin pada keputusan yang akan mereka buat karena itu akan menjadi informasi, mereka akan merasa lebih baik karena mereka mampu memberikan alasan untuk mengambil keputusan.

Jadi, ketika membuat rekomendasi baik untuk pilihan tertentu atau mementangnya, berikan informasi kepada orang-orang!

Document 26:

Revisi 31 5000
Perkiraan 1 bulan

Para tembaa Paksi dan Paksi yang ada di dalam dalam masjid
Paksi kersu Paksi dan buan rai di Pongkajan kofa yang di ob
Nepa Paksi kersu mampunya kofa kersu - Biji Paksi kersu
Paksi kersu, mampunya kersu dan kersu kersu kersu
k kersu kersu kersu

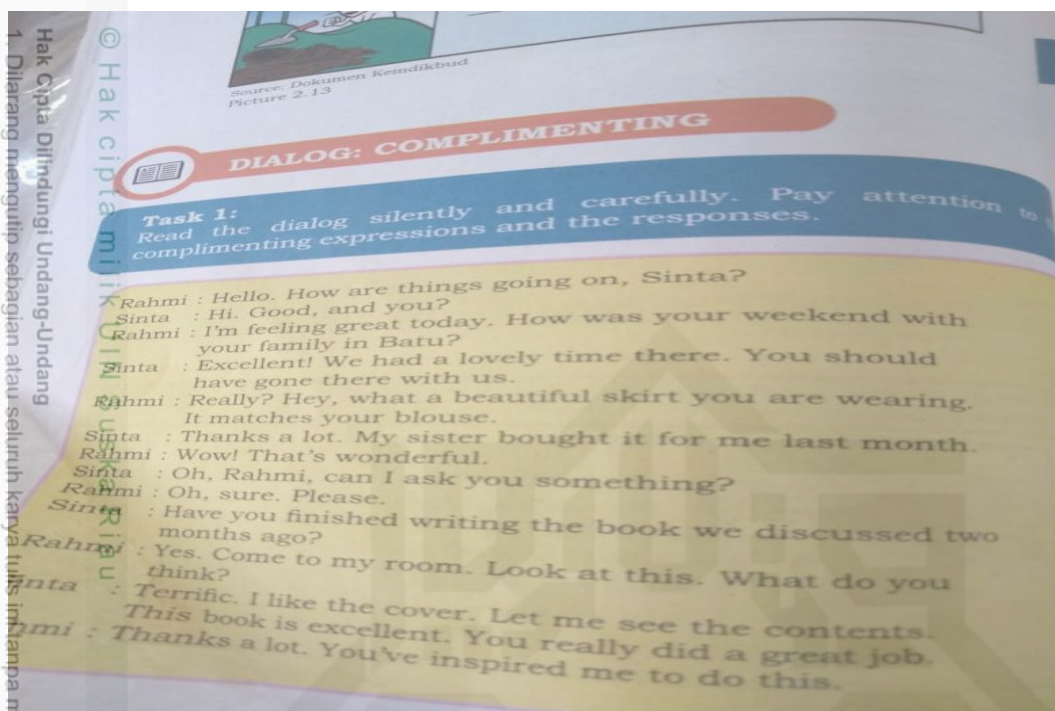
Peraturan akan berlangsung dari senin 21 juli sampai jumat 24
 Agustus dari pukul 8 pagi sampai 1.30 pm setiap hari kecuali
 pada minggu.

2. Penyasar yaitu tempat di rumah di pedesaan yang sudah ada
di jalan RT 3 melintas di samping rumah RT/ Mendiri pagar
di atas pagar dan barisan dan memiliki nama dalam pekerjaan

Permit applied for 11 April 1948
 Permit number HX-100
 Work 1948
 The China Times Station

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL KELAS X IPS 1
BAHASA INGGRIS T.P 2019-2020

NO	NAMA	TUGAS HARIAN						RATA2	ULANGAN HARIAN			RATA2	MID	JUMLAH 60%	UTS	JUMLAH 40%	JUMLAH AKHIR	Sikap
		T1	T2	T3	T4	T5	T6		UH1	UH2	UH3							
1	ASLA SYIFA	70						17	60			60	70		60		190	B
2	HAFIZA HENDRI	70	77					74	76			76	70		60		186	B
3	HAFIZA HENDRI	74						16	60			60	70		71		187	C
4	HENDRI	74						17	76			76	70		76		199	C
5	JONEX ANDE	76						19	75			75	70		80		197	B
6	M. KHUSNUL		80					20	74			74	70		80		195	B
7	M. FAIZ	71						17	76			76	70		74		187	C
8	M. FERRARI	70						16	70			70	70		74		180	C
9	M. KHUSNUL		74					16	70			70	70		74		180	C
10	M. KHUSNUL							17	70			70	70		74		175	C
11	MURTIKAWATI	74	75					74	70			70	70		76		187	B
12	NADA	80						20	70			70	70		80		180	C
13	PAZLA		80					20	80			80	70		80		194	B
14	PUTRI BELLA	80						20	72			72	70		76		178	B
15	PUTRI BELLA		75					18	76			76	70		76		181	C
16	ROBIN	74						18	76			76	70		76		181	C
17	SURYA APTI		80					20	70			70	70		74		180	C

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR HADIR SISWA
PELAKSANAAN ULANGAN HARIAN DAN REMEDIAL
TP. 2019/2020

SEMESTER : XI / 1 **Jenis Soal** : Pilihan Ganda
PELAJARAN : BAHASA INGG **Jumlah Soal** :
KKM : 70 **Nilai @ soal** :

NAMA SISWA	Tanggal UH	TANDA TANGAN UH		Nilai UH	TGL Remedial	TANDA TANGAN Remedial		Nilai Rem.
		1.	2.			3.	4.	
AZILA SYAHIDIN		✓	✓	80				
HAFIZA HERNIANI				75				
HAFIZA PERMATI		3. ✓	4. ✓	75		3.	4.	
HENDRI				70				
JOSEK ANGG		5. ✓	6. ✓	70		5.	6.	
M. KHUSNULHUDA				70				
M. FAIZ		7. ✓	8. ✓	72		7.	8.	
M. FEBRIANZAH				75				
M. KHARU NAM		9. ✓	10. ✓	80		9.	10.	
M. NURHAKIM				80				
MUSTAKAWATI		11. ✓	12. ✓	71		11.	12.	
NADIA				75				
PAZLA		13. ✓	14. ✓	76		13.	14.	
PUTRI BELA SAFIRA				76				
SITI RAFIZA		15. ✓	16. ✓	73		15.	16.	
SOBRIN				-				
SURYA AFRANDI		17. ✓	18. ✓	70		17.	18.	
		19.	20.			19.	20.	
		21.	22.			21.	22.	

Penyagun, 04 November 2019
Guru Bahasa Inggris

Rena Suryana
Rena Suryana, S.Pd



Document 31:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Smbl future = I, you, live, she, he, they, it.

I will Read a book
would like to Read book
be going to

Identification Deskriptive Texts

What is a meaning of the monument national?
answer → The national monument (or monument nasional) is a 132 meter tower in the center of merdeka Squar, central Jakarta. It symbolizes the fight for Indonesia's.

Where the location of the the national monument?
answer → in the center of merdeka Square central Jakarta

Tells me the Part of building?
answer → The monument consist of a 117.7 m obelisk on a 45 m square Platform at a height of 17m.

Why the Phylasophy of the tower was lingga and Yoni?
answer → the towering monument symbolizes the Phylasophy of lingga and Yoni. Lingga lesembles rice Pestle (alu) and Yoni resembles a mortar rice (Lesung) two important items in Indonesian agricultural tradisional

Document 32:

State Islamic University of Sultan Saifuddin Zaidiyah

What do you think they are doing?
Where does it take place?
Why do you think so?
Check your answer with your friends.

The following is an example of a conversation between Edo and Slamet who meet for the first time in a party like in picture

5. They introduce themselves to each other to know their acquaintance better. Read the dialog silently first. Pay attention to how to introduce self. Discuss the expressions used with your classmate sitting next to you. Then act out pretending to be Edo and Slamet who introduce themselves to each other.

1. Hello, I am Edo. May I know your name please?
2. Sure, I am Slamet. I am from Jepara. What about you?
3. I am from Raja Ampar. I work in a tourism resort
4. I work for a furniture company. have you heard about ukir Jepara?
5. Yes, and I want to know more about that
6. It's a specific carving pattern created in Jepara.

Source: Dokumen Kemdikbud Picture 1.5

B. Imagine that you and your classmates are all invited to a party and become the guests there. Think about and use new identities. For instance, you can pretend to become

Bahasa Inggris 17

Document 33:


2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

ak Cipta Dilindungi Undang-Undang

What's the game?

Your teacher will ask you to make groups of students and show you how to play Chinese Whispers. Listen to your teacher's explanation and do the activity as quickly as possible. Try to be the winner.



Source: <http://cache.media.education.gouv.fr>
Picture 1.2

Discuss with your classmates what character your group needs in order to do the activity successfully and to become the winner.

VOCABULARY BUILDER

Match the words with their Indonesian equivalent. Compare your work with your classmate's. The first has been done for you.

pen pal (noun)	kereta komuter
sound (verb)	sangat menyukainya
run (transitive verb)	jauh
(be) into (preposition)	nampaknya
attend (school, college) (verb)	sahabat pena
distant (adjective)	bahasa perta
commuter train (noun)	bersekolah/k
magnificent (adjective)	luar biasa
mother tongue (noun)	mengelola
half sister / brother (noun)	saudara tiri

2 Kelas X SMA/MA/SMK/MAK

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Document 34:



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

B. Inggris

OFFERING HELP / SERVICES

Offering services / help used to offer

menawarkan layanan atau bantuan digunakan untuk menawarkan layanan / bantuan kepada orang lain

1. offering services / help

apa yang bisa saya lakukan untuk anda?

what can i do for you?

bolehkah aku membantumu?

can i help you?

bolehkah saya lakukan sesuatu untuk anda

can i do something for you?

2. Accepting service / Help

menerima layanan jasa / layanan

terima kasih

thank you

anda sangat baik

you are very good

terima kasih banyak

thank you very much

menyerempikan

Great fun. lovely

3. Refusing service / help

menolak jasa

tidak, terima kasih

no, thanks

anda baik sekali, ...!

you are so kind

terima kasih telah menawarkan, ...

thank you for offering, but

tidak apa' sungguh

it's okay really

tidak, sungguh, saya bisa mengatur dan innakasi

no, really, i can manage and thanks

30/8/2020

4/6

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berikut bersama-bersama beberapa pertanyaan - pertanyaan berikut.

1. Pernahkah kamu bepergian ke luar negeri sebelumnya?

kamu ingin pergi kemana?

2. apakah kamu merencanakan perjalananmu? mengapa?

3. apa kamu tahu rencana perjalanan itu apa?

4. apa arti dari "reservasi"?

Jawab

1. saya tidak pernah pergi keluar negeri sebelumnya

2. karena bersiar adalah bagian penting dalam perjalanan, terutama pada saat anda merencanakan

3. Rencana perjalanan adalah membuat jadwal, tempat tinggal, dan transportasi, serta memesan

4. Reservasi adalah sebuah proses pemesanan yang belum ditutup dengan sebuah transaksi.

19/8/2020



Trans 10.

Penghargaan Kebudayaan

Dalam bahasa apapun orang sering bertanya dan memberi saran. Misalnya, ketika teman anda berfikir untuk membeli sesuatu baru, anda merekomendasikan ~~mereka~~ dia atau dia mengunjungi toko-toko yang menawarkan diskon.

Ketika memberi saran, sangat senang memberikan informasi bersama dengan itu. Pertama-tama, ketika datang dari informasi penerima tidak akan merasa seolah-olah kehilangan kemampuannya dalam menentukan pilihan. Kedua, informasi baru membantu penerima mengetahui sesuatu yang belum pernah mereka pertimbangkan sebelumnya. Itu juga penerima mengambil keputusan dimasa depan terkait masalah yang sama. Akhirnya, penerima akan semakin yakin pada keputusan yang akan mereka buat karena itu akan menjadi informasi. Mereka akan merasa lebih baik karena mereka mampu memberikan alasan untuk mengambil ~~keputusan~~ keputusan.

Jadi, ketika membuat rekomendasi baik untuk pilihan tertentu atau menentang, berikan informasi kepada orang-orang!

Agust M. W.

Persepsi HofPI Persepsi 1 bulan

Para peserta Petrus dan Peter yang sudah di dalam kelas sudah merasa puas dengan bulan ini di Persepsi HofPI yang di obrolkan melalui media sosial HofPI. Banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan.

Persepsi HofPI yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan.

Persepsi HofPI yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan.

Persepsi HofPI yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan dan banyak yang sudah di obrolkan.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR NILAI
UJIAN SEMESTER GANJIL
SMA NEGERI 2 RANGSANG TP.2019-2020**

: XI IPS
: BAHASA INGGRIS
: 75

NO.	NAMA SISWA	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP
1	BELA SYAHRONI	60	70	B
2	AFIZA HERMAWANI	75	60	B
3	AFIA FERANTI	75	75	C
4	HENDRI	60	60	B
5	DEK ANDRI	75	60	B
6	M. KHUSNUL HUDA	60	75	B
7	M. FAIZ	75	75	C
8	M. FEBRIANSYAH	60	60	B
9	M. KHARUJ NAIM	60	60	B
10	M. HURHAKIM	75	75	C
11	MUSTIKAWATI	60	75	B
12	NADIA	75	75	C
13	PAZILA	60	75	B
14	PUTRI BELA SAFIRA	60	60	B
15	SITI RAFIZA	75	60	B
16	SOBIRIN	75	75	C
17	BURYA AFRIANDI	60	60	B
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				

PENYAGUN, 7 DESEMBER 2019
GURU MATA PELAJARAN

Rama Suryana Spd

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Irfaini

Nomor ID : 21890120055

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : 22 Agustus 1992

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 52

القراءة : 56

الكتابة : 55

النتيجة : 543

Berlaku Hingga : 28 September 2021



Arabic Proficiency Tests Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
إشهاد في كفاءة اللغة العربية
مركز تطوير اللغة العربية
جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

M. A. E.
The Head of Language Development Center

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Ifrini

ID Number : 21890120055

Date of Birth : August 22, 1992

Sex : Female

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

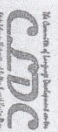
Listening Comprehension : 47

Structure & Written Expressions : 61

Reading Comprehension : 58

Overall Score : 553

Expired Date : October 13, 2021



English Proficiency Test Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
The scores and information presented in this score report are official
Address : Jl. Keti Ahmad Dahlan No. 1 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
Telp. 0833 7144 0823 Fax. 0779 183863
Email : info@uinsuskariau.ac.id ; pusatbahasa@uinsuskariau.ac.id



Mahyuddin Syukri, M. Ag
NIP. 19720421 200604 1 003

The Head of Language Development Center

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

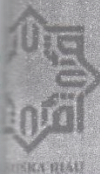


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004
Phone & Fax : (0781) 856832, 8114 : pps@uin-suska.ac.id, E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Nomor : 528/Un.04/Ps/PP.00.9/2020 Pekanbaru, 27 Agustus 2020
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Riau
Pekanbaru

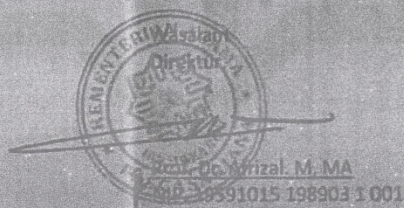
Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: IRFAINI
NIM	: 21890120055
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: VI (Enam) / 2020
Judul Tesis/Disertasi	: Indonesian EFL rural teachers' challenges in implementing scientific approach: case study at SMAN 2 Rangsang.

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMA NEGERI 2 RANGSANG

Waktu Penelitian: 3 Bulan (18 Agustus 2020 s.d 22 Agustus 2020)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jendral Sudirman No. 460 Telp. (076) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmpptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/32902
TENTANG



1.04.02.01

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/ PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 528/Un.04/PPs/PP.00.9/2020 Tanggal 27 Agustus 2020**, dengan ini memberi rekomendasi kepada:

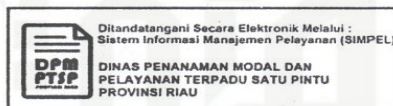
1. Nama : **IRFAINI**
2. NIM / KTP : **21890120055**
3. Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
4. Konsentrasi : **PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS**
5. Jenjang : **S2**
6. Judul Penelitian : **INDONESIAN EFL RURAL TEACHERS' CHALLENGES IN IMPLEMENTING SCIENTIFIC APPROACH: A CASE STUDY AT SMAN 2 RANGSANG**
7. Lokasi Penelitian : **SMAN 2 RANGSANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dan pengumpulan data dimaksud

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : **Pekanbaru**
Pada Tanggal : **03 SEPTEMBER 2020**



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Riau Di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau Di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENDIDIKAN

JALAN CUT NYAK DIEN NO.3 TELP.22552/21553
PEKANBARU

Pekanbaru, 05 SEP 2020

Kepada

Yth. Kepala SMAN 2 Rangsang

Kab. Kepulauan Meranti

di-

Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor: 503/ DPMPTSP/ NON IZIN-RISET/ 32902 Tanggal 03 September 2020 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : IRFAINI
NIM / KTP : 21890120055
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Konsentrasi : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
Jenjang : S2
Judul Penelitian : **INDONESIAN EFL RURAL TEACHERS' CHALLENGES IN IMPLEMENTING SCIENTIFIC APPROACH: A CASE STUDY AT SMAN 2 RANGSANG**
Lokasi Penelitian : SMAN 2 RANGSANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengandengan kegiatan ini.
3. Adapun surat izin penelitian iniberlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terimakasih.

An. KEPALA DINSA PENDIDIKAN
PROVINSI RIAU
SEKRETARIS



AHYU SUHENDRA, SE
Pembina
NIP. 197112092000121006

Tembusan:
Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Dipindai dengan CamScanner

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cipta Ilmiah dan Ungi

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 RANGSANG**

Email : sman2rangsang@gmail.com
Jalan.Taqwa, Penyagun, Kec. Rangsang



KODE POS : 28755

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/SMAN.2-RSG/2020/31**

Sehubungan dengan surat dari dinas pendidikan provinsi riau Nomor : 071/Disdik/1.3/2020/1785, Hal izin Mengadakan Penelitian Tanggal 05 September 2020, Maka Kepala SMA Negeri 2 Rangsang dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: IRFAINI
NIM	: 21890120055
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S2

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Rangsang pada tanggal 28 agustus sampai dengan tanggal 28 November 2020 guna melakukan data pada penyusunan Tesis yang berjudul : " **INDONESIAN EFL RURAL TEACHERS' CHALLENGES IN IMPLEMENTING SCIENTIFIC APPROACH AT RURAL SCHOOL: A CASE STUDY AT SMAN 2 RANGSANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Penyagun, 16 Desember 2020

Kepala Sekolah

Drs. SUJONO

NIP.19640818 201406 1 001

UIN SUSKA RIAU

Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : IRFAWI
 NIM : 21030120055
 PROGRAM STUDI : PAI
 KONSENTRASI : Pendidikan Bahasa Inggris
 PEMBIMBING I / PROMOTOR : Dr. Bukhari, S.Pd., M.Pd
 PEMBIMBING II / CO PROMOTOR : Dr. Hj. Helwati, M.Ag
 JUDUL TESIS/DISERTASI : Indonesian EFL Rural Teachers' Challenges in implementing scientific Approach at Rural school-case study at SMAN 2 Pangarang

PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *			
Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
23/05/2020	- Title and focus of Research Topic - Grammatical error - Chapter - II		
29/05/2020	- Theoretical framework - Chapter II		
19/05/2020	- Chapter III - Interview guideline		
12/07/2020	ACC Chapter I - III		
06/04/2021	- Chapter I - V - Grammatical		
30/04/2021	ACC Chapter I - V		

dan :
et yang tidak perlu

Pekanbaru, 30 April 2021

Pembimbing I / Promotor*

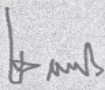
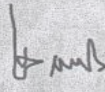
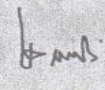
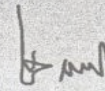
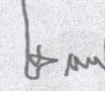
Dr. Bukhori, S.Pd.I., M.Pd.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

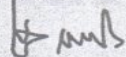
CONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
20-07-2021	1. technique Collecting data 2. Interview guideline 3. Theoretical framework		
29-09-2021	1. instrument 2. Chapter 1-3		
10-10-2021	1. approved do do Collecting of data		
20-04-2021	1. Abstract 2. Acknowledgment		
29-04-2021	ACC Bab 1 - 5		

yang tidak perlu

Pekanbaru, 23 April 2021

Pembimbing II / Co Promotor*



Dr. Hj. Helmiati, M.Ag



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : IRFAINI
NIM : 21090120055
PROGRAM : Pascasarjana
PRODI : PAI
KONSENTRASI : PBI

NO	TGL/HARI	JUDULTESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Rabu, 12-12-2018	Renzah Hidayati, S.Pd The comparison between the effect of using strategies and class and job thoughts strategies on student's writing ability at KUA Al-Nurmuawarah PKU		
2				
3	Rabu, 12-12-2018	Agus Rikdadi Anand, S.Pd The comparison between kwl and s-z-1 strategies on students' reading comprehension at Vocational high school Abulmab Pekanbaru		
4				
5	Rabu, 12-12-2018	Harni Rahmi, S.Pd an Action Analysis of the English summative test at language development center of UIN Suska Riau		
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 12 Desember 2018
Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : **Irfaeni**
NIM :
PROGRAM : **Pascasarjana**
PRODI : **PAI**
KONSENTRASI : **PBI**

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kamis 26-9-2019	Teachers Perception of using Mobile Phone in teaching and learning process at SMAN 1 Bangkenang kota		Rizki Ananda Saputra 21090110093
2				
3				
4	Kamis 26-9-2019	Exploring Problem faced by the teachers on the use of information Communication and technology (ICT) : A case study of English teachers at Islamic boarding School in Kampar.		Fathari Huda 21090115851
5				
6				
7				
8	Kamis 26-9-2019	Exploring the characteristics of an effective EFL based on Junior High School Students and Teachers Perception in Kuantan Singingi		Kiki Yuliana 21090115431
9				
10				
11				
12	Kamis 26-9-2019	Exploring Indonesia EFL teachers' motivation on teaching English : A case study of English Teachers		Titik Wahyuni 210901120046
13				
14				
15				

Pekanbaru, 26 September 2019
Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB : 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

UIN SUSKA RIAU



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Ifarni
NIM : 21890120055
PROGRAM : Pascasarjana
PRODI : PAI
KONSENTRASI : PBI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Rabu 24 Juli 2019	The Comparison Between Predia		Hilma
2		O Gran and Rally Table Strategy		Juifa
3		on Students' Reading Comprahension		Juifa
4		at Vocational		
5				
6	Rabu 24 Juli 2019	The effects of Flash Card on the		Ihazan
7		Students Vocabulary Mastery		Rahma
8		and Their speaking Ability at		Haribuan
9		MTs Mu Sibuhuan Padang Lawas		
10		Regency North Sumatra		
11				
12	Rabu 24 Juli 2019	The Students' Activities in		Risti
13		English Club at University of		Mardahilah
14		Riau (Case Study of English		
15		Club at University of Riau)		

Pekanbaru,
Direktur,

20...

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.